

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AHLUSSUNNAH WAL-  
JAMA'AH AN-NAHDLIYYAH DALAM PENGUATAN  
MODERASI BERAGAMA  
(Studi Kasus di IPNU Kecamatan Balongpanggang Gresik)**

Tesis

Oleh:

Muhammad Luthfi Efendi

NIM: 19771043



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG**

**2021**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AHLUSSUNNAH WAL-  
JAMA'AH AN-NAHDLIYYAH DALAM PENGUATAN  
MODERASI BERAGAMA**

**(Studi Kasus di IPNU Kecamatan Balongpanggung Gresik)**

Tesis

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Luthfi Efendi

NIM: 19771043



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam Penguatan Moderasi Beragama (Studi Kasus di IPNU Kecamatan Balongpanggang Gresik)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 21 Desember 2021  
Pembimbing I



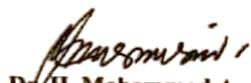
**Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.i**  
NIP: 195507171982031005

Malang, 21 Desember 2021  
Pembimbing II



**Dr. Muhammad Amin Nur, MA**  
NIP: 19751232003121003

Malang, 21 Desember 2021  
Mengetahui,  
Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam



**Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag**  
NIP: 19691020200031001

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul Internalisasi Nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam Penguatan Moderasi Beragama (Studi Kasus di IPNU Kecamatan Balongpanggung Gresik), ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 31 Desember 2021.

### Panitia Ujian

### Tanda Tangan

#### Penguji I

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I  
NIP. 197606162005011005

:



#### Penguji II

Dr. H. Mulyono, M.Ag  
NIP. 196606262005011003

:



#### Pembimbing I

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 195507171982031005

:



#### Pembimbing II

Dr. Muhammad Amin Nur, MA  
NIP. 19751232003121003

:



Malang, Desember 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Luthfi Efendi

NIM : 19771043

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Internalisasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam Penguatan Moderasi Beragama (Studi Kasus di IPNU Kecamatan Balongpanggang Gresik)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Desember 2021

Hormat saya

Muhammad Luthfi Efendi

19771043

## KATA PENGANTAR

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah Tuhan semesta alam yang menjadikan Adam untuk Hawa dan Hawa untuk Adam. Dzat yang telah memberikan nikmat iman, Islam serta memberi kemampuan penulis untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam Penguatan Moderasi Beragama (Studi Kasus di IPNU kecamatan Balongpanggang)” dengan baik. Penulisan tesis ini diselesaikan sebagai tugas yang dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program studi Magister Pendidikan Agama Islam. Shalawat serta salam semoga slalu terlimpahkan kepada baginda Nabi kita Muhammad SAW. yang telah mengarahkan manusia ke jalan yang baik.

Dalam proses penyelesaian tesis ini tidak lepas dari peran, dukungan serta bimbingan dari segenap pihak yang berkaitan. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA dan para Wakil Rektor
2. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr.H. Mohammad Asrori, M.Ag atas semua layanan dan fasilitas yang baik
3. Dosen Pembimbing I Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.i dan Dosen Pembimbing II Dr. M. Amin Nur, MA atas bimbingan, masukan, dan kritik dalam penulisan tesis ini.

4. Seluruh staf dan karyawan Program Studi MPAI dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melayani dengan baik
5. Semua anggota PAC IPNU kecamatan Balongpanggang Gresik yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk berbagi informasi dalam penelitian ini
6. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah sedikit banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

Kepada semua pihak yang telah tersebut di atas, semoga Allah memberikan imbalan pahala berlipat ganda di dunia dan di akhirat kelak.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharap kritik dan masukan dari semua pihak, dan penulis berharap semoga penulisan tesis ini dapat bermanfaat khususnya kepada penulis dan pembaca pada umumnya.

Malang, 21 Desember 2021

Penulis,

Muhammad Luthfi Efendi

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Sholawat serta salam selalu terhaturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Ananda persembahkan karya ini untuk kedua orang tua yang selalu menyayangi dan mengasihi tanpa pernah tersudahi. Tanpa do'a dan keringatmu, ananda tidak akan pernah sampai di titik ini. Semoga selalu diberi kesehatan dan panjang umur.

Kepada semua guru yang pernah mendidik saya dari kecil hingga kini, khususnya KH Masbuhin Faqih, KH Ahmad Fahmi Faqih, dan KH Muhammad Baidowi Muslich yang telah banyak membekali saya ilmu dan do'a. Semoga kebaikan, keberkahan dan kemuliaan senantiasa membersamai beliau baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Teruntuk semua teman seperjuangan MPAI 2019, HIMAM konsulat Malang, teman-teman santri PP Anwarul Huda yang selalu setia berbagi dan menemani perjuangan hidup saya. Semoga kesuksesan menyertai kalian semua. aamiin

## MOTTO

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

Artinya: “Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai.”<sup>1</sup> (Surat Ali Imran Ayat 103)

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Halim, 2013), hlm. 63

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1 Kerangka Berpikir .....</b>	<b>48</b>
<b>Gambar 3.1 Teknik Pengolahan Data.....</b>	<b>61</b>
<b>Gambar 5.1 Nilai-nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah</i>....</b>	<b>127</b>
<b>Gambar 5.2 Proses internalisasi nilai-nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah</i> dalam penguatan moderasi beragama.....</b>	<b>131</b>
<b>Gambar 5.3 Hasil Penelitian .....</b>	<b>143</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....</b>	<b>14</b>
<b>Tabel 3.1 Pedoman Observasi.....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 3.2 Pedoman Wawancara .....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi .....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel 4.1 Hasil Penelitian .....</b>	<b>113</b>

## DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN .....	i
JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK .....	xvi
مستخلص البحث.....	xvii
ABSTRACT .....	xix
PEDOMAN TRNSLITERASI ARAB LATIN .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Originalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah.....	16

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

<b>A. Konsep Nilai-nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah</i> .....</b>	<b>19</b>
1. Pengertian <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah</i> .....	19
2. Nilai-nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah</i> .....	23
a. <i>Tawasuth</i> .....	24
b. <i>Tawazun</i> .....	26
c. <i>I'tidal</i> .....	28
d. <i>Tasamuh</i> .....	30
<b>B. Proses Internalisasi Nilai-Nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah dalam Penguatan Moderasi Beragama</i> .....</b>	<b>32</b>
1. Pengertian Internalisasi Nilai .....	32
2. Tahapan Internalisasi Nilai .....	34
<b>C. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah Jama'ah An-Nahdliyyah dalam Penguatan Moderasi Beragama</i> ...</b>	<b>38</b>
1. Pengertian Moderasi Beragama .....	38
2. Urgensi Moderasi Beragama .....	42
3. Indikator Moderasi Beragama .....	43
<b>D. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>48</b>

## BAB III METODE PENELITIAN

<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>49</b>
<b>B. Kehadiran Peneliti .....</b>	<b>50</b>
<b>C. Latar Penelitian .....</b>	<b>50</b>
<b>D. Data dan Sumber Data .....</b>	<b>51</b>

<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>52</b>
<b>F. Analisis Data .....</b>	<b>59</b>
<b>G. Pengecekan Keabsahan Data .....</b>	<b>61</b>

## **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

<b>A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....</b>	<b>63</b>
1. Sejarah singkat IPNU .....	63
2. Visi IPNU Balongpanggung .....	65
3. Misi IPNU Balongpanggung .....	65
4. Grand desigh IPNU Balongpanggung masa khidmah 2021-2023 ..	65
5. Susunan pengurus PAC IPNU kecamatan Balongpanggung masa khidmah 2021-2023 .....	66
<b>B. Paparan Data .....</b>	<b>69</b>
1. Konsep Nilai-Nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah</i> dalam Penguatan Moderasi Beragama .....	69
a. <i>Tawasuth</i> .....	73
b. <i>Tawazun</i> .....	71
c. <i>I'tidal</i> .....	74
d. <i>Tasamuh</i> .....	77
2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-</i> <i>Nahdliyyah</i> dalam Penguatan Moderasi Beragama .....	79
a. <i>Value Ahlussunnah Wal-Jama'ah Knowing</i> .....	81
b. <i>Value Ahlussunnah Wal-Jama'ah Feeling dan Action</i> .....	91
3. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-</i> <i>Nahdliyyah</i> dalam Penguatan Moderasi Beragama .....	102

### **C. Hasil Penelitian**

1. Konsep Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam Penguatan Moderasi Beragama ..... 109
2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam Penguatan Moderasi Beragama..... 110
3. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam Penguatan Moderasi Beragama..... 112

## **BAB V PEMBAHASAN**

1. Konsep Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam Penguatan Moderasi Beragama ..... 114
  - a. Nilai *tawasuth* ..... 116
  - b. Nilai *tawazun*..... 119
  - c. Nilai *i'tidal* ..... 122
  - d. Nilai *tasamuh* ..... 124
2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam Penguatan Moderasi Beragama..... 128
3. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam Penguatan Moderasi Beragama..... 135

## **BAB VI PENUTUP**

- A. Kesimpulan** ..... 144
- B. Saran** ..... 146

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 148

**LAMPIRAN**..... 152

## ABSTRAK

**Efendi, Muhammad Luthfi.** 2021. Internalisasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam Penguatan Moderasi Beragama (Studi Kasus di IPNU Kecamatan Balongpanggung Gresik). Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis: 1) Prof. Dr. H.Mulyadi, M.Pd.i, 2) Dr. Muhammad Amin Nur, MA.

**Kata Kunci:** Internalisasi Nilai, *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-nahdliyyah*, Moderasi Beragama

Moderasi beragama menjadi sebuah program utama pemerintah dalam menanggulangi paham radikal dan aksi terorisme di Indonesia. Program ini penting didukung dan dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat, karena mengingat banyaknya kasus konflik antar umat beragama maupun antar internal umat agama. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mensukseskan program tersebut adalah dengan menginternalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* ke dalam diri para generasi muda bangsa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama di IPNU kecamatan Balongpanggung Gresik, mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama di IPNU kecamatan Balongpanggung Gresik, dan mendeskripsikan dampak internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama di IPNU kecamatan Balongpanggung Gresik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, kondensasi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Konsep nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama didasarkan pada nilai a) *tawasuth* (moderat), b) *tawazun* (seimbang), c) *i'tidal* (adil), dan d) *tasamuh* (toleransi). 2) Proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama melalui tiga tahapan: a) *value Ahlussunnah Wal-Jama'ah knowing*, di dalamnya terdapat proses pemahaman melalui program kegiatan LAKMUD, dakwah online via sosmed, dan kajian kitab kuning, b) *value Ahlussunnah Wal-Jama'ah feeling*, di dalamnya terdapat pembiasaan melalui kegiatan diba' keliling, futsal rutin, dan shodaqoh keliling, c) *value Ahlussunnah Wal-Jama'ah action*, di dalamnya proses penerapan nilai-nilai dengan metode pembiasaan dan teladan. 3) Dampak internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama adalah berupa sikap a) komitmen kebangsaan, b) toleransi, c) anti radikalisme dan kekerasan, d) akomodatif terhadap budaya lokal.

## مستخلص البحث

أفندي، محمد لطفي. ٢٠٢١. داخلية القيم أهل السنة والجماعة النهضية في تقوية الإعتدال الديني (الدراسة حالية في جمعية الطلبة نهضة العلماء بمنطقة بالونغ بانغانغ كرسيك). الرسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول : الدكتور الحاج ملياني، الماجستير. المشرف الثاني : الدكتور أمين نور، الماجستير.

**الكلمات المفتاحية :** داخلية القيمة، أهل السنة والجماعة النهضية، إعتدال الديني.

الإعتدال الديني هو برنامج الحكومة الرئيسي في معالجة التطرف وأعمال الإرهاب في إندونيسيا. هذا البرنامج مهم ليتم دعمه وتنفيذه من قبل جميع مستويات المجتمع، مع الأخذ في الاعتبار العديد من حالات الصراع بين البشر الدينية وبين الداخلية الأمة الدينية. إحدى الجهود التي تمكن بذلها لإنجاح البرنامج هو داخلية قيم أهل السنة والجماعة النهضية في جيل الذات الشباب للأمة.

يهدف هذا البحث إلى وصف مفهوم قيم أهل السنة والجماعة النهضية في تقوية الإعتدال الديني في جمعية الطلبة نهضة العلماء، منطقة بالونغ بانغانغ كرسيك الفرعية. ولوصف عملية الداخلية القيم أهل السنة والجماعة النهضية في تقوية الإعتدال الديني في جمعية الطلبة نهضة العلماء، منطقة بالونغ بانغانغ كرسيك الفرعية. ولوصف تأثير داخلية القيم أهل السنة والجماعة النهضية في تقوية الإعتدال الديني في جمعية الطلبة نهضة العلماء، منطقة بالونغ بانغانغ كرسيك الفرعية. استخدام الباحث البحث النوعي بمنهج الدراسة حالية. أما جمع البيانات باستخدام طرق ملاحظة المشاركين والمقابلة المتعمقة والتوثيق. وطريقة تحليل البيانات من خلال أربع مراحل وهي جمع البيانات، وتكثيف البيانات، وعرض البيانات والتحقق من البيانات.

نتائج هذا البحث تشير إلى أن : (١) مفهوم قيم أهل السنة والجماعة النهضية في تقوية الإعتدال الديني على أساس القيم توسط (معتدل) ، توازن (متوازن) ، اعتدال (عادل) والتسامح. (٢) عملية الداخلية القيم أهل السنة والجماعة والنهضية في تقوية الإعتدال الديني عبر ثلاث مراحل : أ) قيمة المعرفة بأهل السنة والجماعة، حيث توجد عملية الفهم من خلال برنامج نشاط LAKMUD ، والدعوة عبر الإنترنت بوسائل التواصل الاجتماعي، ودراسة الكتاب التراث. ب) قيمة الشعور بأهل السنة والجماعة، فيها الممارسة من خلال أنشطة الدبعية السفرة وكرة القدم الروتينية وصدقة السفرة. ج) قيمة العمل بأهل السنة والجماعة، وفيها عملية تطبيق القيم بطريقة التعود والقذوة. (٣) تأثير الداخلية القيم أهل السنة والجماعة النهضية في تقوية الإعتدال الديني. في شكل موقف من الإلتزام الوطني والتسامح ومعاكس التطرف والبطس فصلا عن التكيف مع الثقافة المحلية.

## ABSTRACT

**Efendi, Muhammad Luthfi.** 2021. Internalization of the Values of *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* in Strengthening Religious Moderation (Case Study at IPNU, Balongpanggang Gresik District). Thesis, Master of Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: 1) Prof. Dr. H.Mulyadi, M.Pd.i, 2) Dr. Muhammad Amin Nur, MA.

**Keywords:** Internalization of Values, *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-nahdliyyah*, Religious Moderation

Religious moderation is government's main program in tackling radicalism and acts of terrorism in Indonesia. This program is important to be supported and implemented by all levels of society. Considering many cases of conflicts between religious communities and between internal religious communities. One of the efforts that can be made to make a successful program is internalizing *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* values into the nation's young generation.

This study aims to describe the concept of *Ahlussunnah Wal-Jama'ah an-Nahdliyyah* values in strengthening religious moderation at IPNU, Balongpanggang, Gresik; describing the internalization process of *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* values in strengthening religious moderation at IPNU, Balongpanggang Gresik, and describing the impact of internalizing *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* values in strengthening religious moderation at IPNU, Balongpanggang Gresik. This study uses qualitative research with case study. Data collection used are participant observation methods, in-depth interviews, and documentation. The data analysis technique used through four stages, namely data collection, data condensation, data display, and data verification.

The results of this study indicate that: 1) the concept of *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* values in strengthening religious moderation sub-district is based on a) *tawasuth* (moderate) values, b) *tawazun* (balanced) values, c) *i'tidal* (fair) values, d) *tasamuh* (tolerance) values. 2) the process of internalizing *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* values in strengthening religious moderation sub-district through three stages: a) the value of *Ahlussunnah Wal-Jama'ah knowing*, there is an understanding process through the LAKMUD activity program, online da'wah via social media, and the study of the yellow book (*turats*), b) the value of *Ahlussunnah Wal-Jama'ah feeling*, there is habituation through diba' traveling activities, routine futsal, and shodaqoh activity, c) the value of *Ahlussunnah Wal-Jama'ah action*, the process of applying values with habituation method and role model. 3) the impact of internalizing *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* values in strengthening religious moderation sub-district is in attitude of a) national commitment, b) tolerance, c) anti-radicalism and violence, d) as well as being accommodating to local culture.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ’
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Negara Indonesia tidak bisa dibilang sebagai negara agama, tetapi negara yang beragama. Sebagaimana sila pertama dalam pancasila “Ketuhanan Yang Maha Esa”, mengindikasikan bahwa sistem negara ini berdasarkan pada prinsip, ajaran, serta nilai-nilai agama yang terdapat di negara ini. Semua warga negara Indonesia menganut prinsip, ajaran, dan nilai-nilai tersebut. Hal ini yang menjadikan masyarakat sadar bahwa agama itu sakral, akan tetapi dalam memilih agama itu plural (beragam).

Masyarakat Indonesia mempunyai kebebasan dalam memilih agama dan menjalankan keyakinannya, karena setiap agama memiliki kedudukan yang sama dalam perundang-undangan. Hal ini sesuai dengan rancangan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 28E ayat (1) bahwa setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, dan ayat (2) bahwa setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap sesuai dengan hati nurani.<sup>2</sup> Serta Undang-Undang Dasar Pasal 29 ayat (2) bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.<sup>3</sup> Rancangan UUD ini menunjukkan bahwa pemerintah cukup serius dalam mengawal terwujudnya

---

<sup>2</sup> Pasal 28E Undang-Undang Dasar 1945

<sup>3</sup> Pasal 29 Undang-Undang Dasar 1945

moderasi dalam beragama demi mencegah ekstremis, intoleran dan radikalisme yang berujung pada aksi terorisme.

Berkaca dari undang-undang di atas, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) mencanangkan beberapa program demi mencegah terjadinya tindakan kekerasan dengan mengatasnamakan agama, salah satunya adalah program deradikalisasi. Selain BNPT, Kementerian Agama juga ikut andil dalam upaya menetralkan pemikiran-pemikiran yang sudah terpapar paham radikalisme dengan moderasi beragamanya.

Meskipun telah banyak program yang dicanangkan oleh pihak pemerintah terkait upaya menghilangkan paham radikalisme, namun fakta yang ada di lapangan masih menunjukkan ada masalah terkait dengan intoleransi antar umat beragama. Terbukti dalam jangka waktu kurang dari lima sampai enam tahun terakhir ini telah tercatat beberapa peristiwa aksi terorisme, di antaranya: *pertama*, tragedi Mako Brimob yang terjadi di Rutan Mako Brimob, Kelapa Dua, Depok, Jawa Barat pada tanggal 8 Mei 2018. *Kedua*, terjadi tepat tanggal 13 Mei 2018 di tiga gereja berbeda di Surabaya, Jawa Timur yang menewaskan 13 orang dan 43 orang luka-luka. *Ketiga*, terjadi pada malam hari di hari yang sama di Blok B lantai 5 Rumah Susun Wonocolo, Sidoarjo, Jawa Timur yang menelan 3 korban jiwa.<sup>4</sup> *Keempat*, tindakan teror yang dilakukan oleh Mujahidin Indoneisa Timur (MIT) Poso yang membunuh banyak korban jiwa sejak tahun 2017 sampai sekarang.<sup>5</sup> Dan yang terakhir, baru-baru ini terjadi teror ledakan bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar pada

---

<sup>4</sup> CNN Indonesia, diunggah pada 28 Maret 2021

<sup>5</sup> CNN Indonesi, diunggah pada 22 September 2021

tanggal 28 Maret 2021 sekitar pukul 10:30 WITA, yang mengakibatkan dua orang diduga sebagai pelaku dilaporkan tewas di tempat.<sup>6</sup>

Selain kasus radikalisme di Indonesia yang telah dipaparkan di atas, dengan munculnya virus corona (Covid-19) yang mengguncang seluruh dunia, menjadi tantangan baru bagi pemerintah dalam menanggulangi terorisme. Semua itu dikarenakan meningkatnya pengguna media sosial (medsos) selama masa pandemi yang dimanfaatkan teroris dalam mendoktrin generasi muda untuk mendukung ideologi mereka dan akhirnya ikut melakukan aksi teror. Usia muda yang secara emosional masih tergolong labil dan tengah mencari jati diri serta makna kebenaran, sangat mudah terpapar paham radikalisme oleh gerakan Islam garis keras. Hal ini dibuktikan dari data BNPT pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa sekitar 12,7% generasi Z dan 12,4% generasi milenial berpotensi terpapar paham radikalisme. Generasi Z merupakan penduduk di usia 14-19 tahun, sementara generasi milenial berusia 20-39 tahun.<sup>7</sup> Selain itu, kurangnya penyuluhan keagamaan kepada masyarakat menjadi faktor intoleransi agama di Indonesia. Terbukti dari hasil survei Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada 2019 terkait Intoleransi Keagamaan di Indonesia menunjukkan bahwa, sebanyak 62,1% warga tidak pernah mendengar ajakan saling menghormati kelompok agama/etnis minoritas.<sup>8</sup> Dari data yang dipaparkan oleh BNPT beberapa tahun terakhir, dapat dibilang hampir semua Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia, terutama PTN

---

<sup>6</sup> Kompas, <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/29/100000165/bom-gereja-katedral-makassar-kronologi-kejadian-keterangan-polisi-dan-sikap?page=all> diunggah pada 29 Maret 2021

<sup>7</sup> CNN Indonesia, diunggah pada 14 Februari 2021

<sup>8</sup> Lembaga Survei Indonesia, *Intoleransi Keagamaan di Indonesia*, Rilis Survei Intoleransi November-Desember 2019, diakses pada 11 Oktober 2021

ternama di Pulau Jawa telah terpapar paham radikalisme dengan kadar yang berbeda-beda.<sup>9</sup> Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, dapat dipahami bahwasannya masih banyak ditemukan di kalangan masyarakat yang belum menerapkan sifat moderat dalam memeluk agamanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama menjadi sesuatu hal yang penting untuk diperhatikan demi terciptanya masyarakat yang senantiasa menghargai perbedaan keyakinan dan ritual keagamaan di masing-masing agama yang dipeluknya. Jika tidak disikapi dengan serius, bukan suatu hal aneh jika muncul generasi muda dengan pemahaman radikal yang akan merugikan banyak pihak dan mengancam keteraturan negara dari propaganda negara Islam yang mereka cita-citakan sejak lama. Untuk itu Menurut Tholhah Hasan, sikap yang tepat dalam beragama adalah berpijak pada prinsip *al-muhafadzatu 'ala al-qadimis shalih wal-akhdzu bi al-jadidi al-ashlah* yang memiliki arti melestarikan nilai-nilai lama yang baik dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik. Mengingat dalam melakukan ajaran Islam, terdapat prinsip yang harus dipegang, yaitu sikap *iqtisad* (moderat) dapat juga disebut dengan *tawasuth* (tengah-tengah) tidak berlebihan atau melampaui batas.<sup>10</sup>

Mengingat penyebaran paham radikalisme semakin meluas, jajaran Organisasi Masyarakat (Ormas) Islam di Indonesia perlu ada gerakan untuk merespon masalah ini secara aktif, inovatif, dan kreatif demi menghilangkan paham-paham radikalisme. Terdapat ormas Islam yang aktif merespon gerakan

---

<sup>9</sup> CNN Indonesi, diunggah pada 30 Mei 2018

<sup>10</sup> Muhammad Tholhah Hasan, dkk, *Agama Moderat, Pesantren, dan Terorisme*. (Jakarta: Lista Fariska, 2004), hlm. 22.

radikalisme demi tercapainya moderasi beragama di masyarakat salah satunya adalah *Nahdlatul Ulama'* (NU). *Nahdlatul Ulama* sebagai ormas Islam terbesar di Indonesia dan pengikutnya telah menyebar luas di seluruh dunia menjadi garda terdepan dalam melawan ideologi kelompok Islam radikal yang bertentangan dengan ideologi Pancasila.

Salah satu upaya nyata yang dilakukan *Nahdlatul Ulama'* untuk mengikis paham radikalisme ini ialah dengan menginternalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* (Aswaja NU) melalui Badan Otonom (Banom) yang bertugas menjalankan program-program yang telah disusun sesuai basis keanggotaannya. Di organisasi *Nahdlatul Ulama'*, IPNU (Ikatan Pelajar *Nahdlatul Ulama'*) merupakan jenjang kaderisasi paling dasar dari banom yang berperan aktif mendukung misi *Nahdlatul Ulama'* dalam membangun bangsa dan negara di situasi dan kondisi politik pada saat ini yang semakin mengkhawatirkan. IPNU menjadi sebuah ikatan yang berupaya menyiapkan pemuda yang cerdas dan tangguh dalam memberantas munculnya gerakan Islam radikal, ekstrem, dan intoleran. Penting bagi mereka agar selalu merefleksikan dirinya sebagai para pemuda gagah berani yang akan berada di barisan paling depan dalam menegakkan NKRI.

Ikatan ini pada dasarnya dibentuk untuk mencetak kader yang mempunyai ilmu pengetahuan, intelektual tinggi, religius serta berkepribadian baik dan adil dalam berperilaku sehari-hari dengan benteng dan pegangan ajaran *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* yang di dalamnya mengandung aspek nilai-nilai akidah, syari'ah, dan akhlak. Yang mana ketiganya menjadi satu kesatuan dalam ajaran yang mencakup semua aspek beragama Islam.

Nilai-nilai yang diusung *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* di antaranya adalah *tawassuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (toleran), dan *i'tidal* (adil).<sup>11</sup> Keempat nilai ini diyakini dapat dijadikan pedoman dalam beragama dan sebagai penguat moderasi beragama yang harus diinternalisasikan dalam kehidupan umat Islam sehari-hari. Jika empat prinsip nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* ini diperhatikan secara seksama, maka dapat disimpulkan bahwa inti ajaran yang dibawa adalah mengedepankan rahmat bagi seluruh alam atau *Islam rahmatan lil 'alamin*. Oleh sebab itu IPNU sebagai pelajar memiliki peran penting dalam mengembangkan empat pilar Aswaja di atas, karena mengingat dalam waktu 10-20 tahun kedepan generasi muda ini merupakan calon pemimpin masa depan bangsa sekaligus menjadi generasi inti yang diharapkan memiliki kualitas kemanusiaan lebih baik dan mampu mempertahankan nilai-nilai agama sesuai dengan syariat Islam.

Internalisasi sendiri dimaknai sebagai upaya menyatukan nilai kepada diri seseorang atau dalam istilah psikologi disebut sebagai penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, atau aturan dalam diri seseorang.<sup>12</sup> Sehingga dapat terciptanya kesadaran bagi penerima dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi setiap IPNU memiliki cara berbeda-beda dalam proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatkan moderasi beragama demi mencegah paham radikal di setiap daerahnya. Pemilihan IPNU kecamatan Balongpanggung Gresik sebagai tempat penelitian saat ini adalah dengan

---

<sup>11</sup> Tim Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur, *Khazanah Aswaja*, (Surabaya: Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur, 2016), hlm. 445.

<sup>12</sup> Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 155.

pertimbangan teknis bahwa moderasi beragama menjadi tujuan utama dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan IPNU kecamatan Balongpanggang.

Dari penelitian sementara yang peneliti lakukan, salah satu upaya yang dilakukan oleh IPNU kecamatan Balongpanggang dalam mensukseskan program penguatan moderasi beragama adalah dengan merencanakan beberapa program kegiatan, baik yang bersifat kultural ataupun umum, di antaranya adalah kegiatan kajian ke-Islaman berupa pengajian rutin kitab kuning, latihan kader muda (LAKMUD), dan webinar ke-Aswajaan sebagai kegiatan yang menjadi media dalam memberi pemahaman terkait konsep *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* yang juga menjadi bagian dari proses dalam penguatan moderasi beragama dan dapat menguatkan kepribadian para kader muda *Nahdlatul Ulama'* yang memiliki hati nurani luhur agar dapat bersikap moderat, toleran, adil, dan bijak dalam menyikapi segala tantangan perbedaan dengan menunjukkan simbol-simbol kerukunan di masyarakat demi Indonesia maju dan bermartabat. Dari hasil observasi sementara yang peneliti lakukan, pelaksanaan kajian kitab kuning yang dilakukan oleh IPNU kecamatan Balongpanggang, dihadiri sekitar 65 dari 110 anggota yang terdata dan 10 orang dari masyarakat sekitar<sup>13</sup>. Adapun dalam pelaksanaan LAKMUD dihadiri sekitar 15 peserta yang menjadi kader muda IPNU kecamatan Balongpanggang di tahun 2022 dan beberapa dari jajaran pengurus.<sup>14</sup> Untuk pelaksanaan webinar ke-Aswajaan dengan tema “Peran ASWAJA di tangan Gejolak Radikalisme” diikuti oleh sekitar 35 peserta.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Observasi pada tanggal 21 November 2021 pukul 19.00 WIB

<sup>14</sup> Observasi pada tanggal 28 November 2021 pukul 10.00 WIB

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “**Internalisasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal-Jama’ah An-Nahdliyyah* dalam Penguatan Moderasi Beragama (Studi Kasus di IPNU Kecamatan Balongpanggung Gresik)**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Apa konsep nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama’ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama di IPNU kecamatan Balongpanggung Gresik?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama’ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama di IPNU kecamatan Balongpanggung Gresik?
3. Bagaimana dampak internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama’ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama di IPNU kecamatan Balongpanggung Gresik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini di antaranya adalah:

1. Mendeskripsikan konsep nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama’ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama di IPNU kecamatan Balongpanggung Gresik

2. Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama di IPNU kecamatan Balongpanggung Gresik
3. Mendeskripsikan dampak internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama di IPNU kecamatan Balongpanggung Gresik

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberi pengaruh yang bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan menjadi khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan bidang keagamaan, serta dapat memberi sumbangsih pemikiran bagi pihak yang berkompeten dalam Pendidikan Agama Islam khususnya Magister Pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan menambah pengetahuan, khususnya terkait pengaruh nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam menguatkan moderasi beragama.
- b. Bagi masyarakat umum diharapkan dengan memahami manfaat yang terkandung dalam internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan memperkuat moderasi beragama.

- c. Bagi pihak IPNU kecamatan Balongpanggang Gresik diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kualitas organisasi dan cara beragama yang moderat bagi seluruh anggota yang terlibat di dalamnya.
- d. Bagi pihak Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan yang lebih komprehensif.

### **E. Originalitas Penelitian**

Berdasarkan pencarian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dan sesuai dengan penelitian yang akan peneliti kerjakan. Sebagai bahan telaah pustaka, akan peneliti paparkan sebagai berikut:

*Pertama*, tesis yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* melalui Program Kegiatan Keagamaan di SMA Islam Nusantara Malang, yang ditulis oleh Irfan Taufiq Mustari, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep nilai-nilai ASWAJA, proses penanaman, dan dampak penanaman nilai-nilai ASWAJA melalui program kegiatan keagamaan terhadap sikap sosial peserta didik di SMAINUS. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Irfan Taufiq Mustari ini menunjukkan bahwa: (1) konsep nilai-nilai pendidikan ASWAJA di SMAINUS

didasarkan pada nilai *tawasuth* (moderat), *i'tidal* (adil), *tawazun* (seimbang) dan *tasamuh* (toleransi). (2) proses penanaman nilai pendidikan ASWAJA ini melalui tiga tahap, yaitu: (a) ASWAJA *knowing*, (b) ASWAJA *feeling*, (c) ASWAJA *action*. (3) adapun dampak dari penanaman nilai pendidikan ASWAJA terhadap sikap sosial peserta didik yaitu ketidak berpihakan peserta didik kepada siapapun dengan sikap yang senantiasa menerima dan menghargai perbedaan-perbedaan dalam menjumpai dan berinteraksi dengan lingkungannya.

*Kedua*, tesis yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal-Jama'ah (ASWAJA) Dalam Pembelajaran Ke-NU-an di MTs Darussalam Kademangan Blitar, ditulis oleh M. Sayyidul Abrori. Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep ASWAJA, Implementasi nilai-nilai ASWAJA dalam pembelajaran ke-NU-an, dan mengetahui evaluasi implementasi nilai-nilai ASWAJA dalam pembelajaran ke-NU-an di MTs Darussalam Kademangan Blitar. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) konsep ASWAJA yang diterapkan di MTs Darussalam Kademangan Blitar ialah konsep mabadi khoiru ummah dan ukhuwah nahdliyah. (2) implementasi nilai-nilai ASWAJA dalam pembelajaran ke-NU-an di MTs Darussalam Kademangan Blitar ada tiga poin yang *pertama*, implementasi nilai *tawasuth* diwujudkan dalam bentuk amaliyah yasin dan tahlil. *Kedua*, implementasi nilai *tasamuh* diwujudkan dengan penanaman serta pelaksanaan sikap toleransi tinggi, dan yang *ketiga*, implementasi nilai *tawazun*

diwujudkan dalam bentuk amaliyah ibadah ekstrakurikuler sholawatan. (3) evaluasi implementasi nilai-nilai ASWAJA dalam pembelajaran ke-NU-an di MTs Darussalam Kademangan Blitar mengacu pada KI-1 dan KI-2 dilakukan dengan menggunakan jurnal harian untuk melihat kegiatan siswa sehari-hari di sekolah serta penilaian antar teman untuk melihat kegiatan siswa ketika di luar sekolah. Kegiatan evaluasi tersebut diberlakukan oleh sekolah dan dilaksanakan oleh guru selama satu semester.

*Ketiga*, tesis berjudul Penerapan Nilai-Nilai Aswaja Nahdlaul Ulama' pada Organisasi IPNU-IPPNU Kecamatan Prambon dan IPNU-IPPNU Kecamatan Tanjunganom) yang ditulis oleh Bekti Rihlata Abiari, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui penerapan nilai *tawasuth*, penerapan nilai *tasamuh*, dan penerapan nilai *tawazun* pada kegiatan Organisasi IPNU-IPPNU untuk membentuk karakter di Kecamatan Prambon dan Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah (1) penerapan nilai *tawasuth* di IPNU-IPPNU Kecamatan Prambon dan Kecamatan Tanjunganom melalui kegiatan: a. Materi Keaswajaan, b. Kegiatan Lakmud dan Makesta, c. Ziarah Kubur, d. Istighotsah. (2) penerapan nilai *tasamuh* di IPNU-IPPNU Kecamatan Prambon dan Kecamatan Tanjunganom melalui kegiatan: a. Peringatan hari santri, b. Bakti sosial, c. Pembacaan yasin dan tahlil, d. Saling menghormati dan menghargai. (3) penerapan nilai *tawazun* di IPNU-IPPNU Kecamatan Prambon dan Kecamatan

Tanjunganom melalui kegiatan: a. Musyawarah, b. Saling menghormati, c. Ziarah kubur.

*Keempat*, pada tesis yang berjudul Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krembung Sidoarjo (Suatu Pendekatan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Ekstrimisme), yang ditulis oleh Ulfatul Husna, Program Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui desain moderasi beragama, perilaku dan pemahaman siswa terhadap moderasi beragama, dan implementasi dan implikasi moderasi beragama SMA Negeri 1 Krembung. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus menggunakan vbsolu vbsoluti fenomenologi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa desain moderasi beragama dapat meredam gejolak ekstrimisme. Moderasi beragama yang didesain guru PAI dalam pembelajaran dan pengembangan PAI mampu menyadarkan peserta didik akan keberagaman sebagai sebuah kehendak Tuhan yang tidak dapat dinafikan. Di samping itu terkadang masih diwarnai pernak pernik fanatisme dan absolutism oleh beberapa guru dan peserta didik dalam mengajarkan agama dan beragama, sehingga pada proses pengimplementasiannya kurang menunjukkan jati diri sebagai pemeluk agama yang ramah.

*Kelima*, jurnal artikel yang berjudul Gerakan Moderasi Islam Dalam Perspektif Deteksi Dini; Studi Gerakan Pemuda Ansor Kota Kediri. Disusun oleh Ahmad Subakir, Ahmad Khairul Mustamir. Institut Agama Islam Negeri Kediri. Jurnal Pemikiran Keislaman, Volume 31, Nomor 2, Juli 2020. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui usaha Gerakan Pemuda Ansor Kota Kediri dalam mendeteksi dan melawan kelompok radikalisme dan menyemai paham moderatisme di Kota Kediri. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GP Ansor Kota Kediri mampu melakukan perlawanan dan deteksi dini terhadap gerakan radikalisme di Kota Kediri. Mereka juga berusaha mengambil alih tempat-tempat keramaian dan fasilitas umum untuk menyebarkan gagasan Islam *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah*.

**Tabel 1.1**  
**Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Irfan Taufiq Mustari, <i>Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah melalui Program Kegiatan Keagamaan di SMA Islam Nusantara Malang</i> , (Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irfan Taufiq bertujuan untuk mengkaji konsep Nilai-nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah</i>	Selain latar penelitian yang berbeda, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus	Penelitian ini mengkaji tentang Internalisasi Nilai-Nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah</i> dalam Penguatan Moderasi Beragama (Studi Kasus di IPNU kecamatan Balongpanggang Gresik)

2	M. Sayyidul Abrori, <i>Iplementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal-Jama'ah (ASWAJA) Dalam Pembelajaran Ke-NU-an di MTs Darussalam Kademangan Blitar.</i> (Tesis, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang implementasi nilai-nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah</i>	Yang menjadi pembeda di antaranya adalah dalam penelitian ini peneliti berfokus kepada implementasi dan evaluasinya	
3	Bekti Rihlata Abiari, <i>Penerapan Nilai-Nilai Aswaja Nahdlaul Ulama' pada Organisasi IPNU-IPPNU Kecamatan Prambon dan IPNU-IPPNU Kecamatan Tanjunganom.</i> (Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019).	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Nilai-Nilai <i>Aswaja Nahdlaul Ulama'</i> pada Organisasi IPNU-IPPNU	- penelitian ini berfokus menerapkan nilai-nilai <i>Aswaja</i> untuk membentuk karakter secara umum - latar yang diambil adalah organisasi IPNU dan IPPNU	
	Ulfatul Husna, <i>Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krembung Sidoarjo (Suatu Pendekatan Pendidikan Agama Islam</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam moderasi beragama dan implikasinya	Penelitian ini hanya fokus mengkaji metode penerapan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Krembung	

4	<i>dalam Menghadapi Tantangan Ekstrimisme).</i> (Tesis, Program Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).			
5	Ahmad Subakir, Ahmad Khairul Mustamir, <i>Gerakan Moderasi Islam Dalam Perspektif Deteksi Dini; Studi Gerakan Pemuda Ansor Kota Kediri.</i> (Jurnal Pemikiran Keislaman, Volume 31, Nomor 2, Juli 2020).	Penelitian ini bertujuan untuk membahas moderasi beragama	Penelitian ini hanya berfokus untuk mengkaji cara menghilangkan pemahaman radikalisme melalui GP Ansor	

Berdasarkan rincian tabel di atas, yang membedakan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya, terletak pada obyek kajian penelitian, yaitu di IPNU kecamatan Balongpanggung Gresik. Selain itu kajian dalam penelitian ini berfokus kepada aspek nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* dan proses internalisasinya dalam upaya penguatan moderasi beragama.

## F. Definisi Istilah

Untuk membantu mempermudah pemahaman dan pembatasan istilah dalam penelitian ini maka perlu adanya definisi istilah, sehingga pembahasan dalam

penelitian ini tidak meluas dan tetap sesuai dengan fokus penelitian. Adapun istilah yang perlu didefinisikan yaitu sebagaimana berikut:

1. Internalisasi nilai merupakan proses penerapan atau pemberian nilai terhadap seseorang ke dalam jiwanya sehingga nilai-nilai yang ditransfer dapat menjadi sebuah karakter atau perilaku yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* merupakan sebuah paham keagamaan yang menjadi tonggak akidah Islam yang menekankan nilai-nilai “*tawasuth*” (moderat), “*tasamuh*” (toleran), “*tawazun*” (seimbang), dan “*i'tidal*” (adil). Paham ini atas dasar pemikiran Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al-Maturidi di bidang akidah, mengikuti empat madzhab di bidang fiqh, serta Imam al-Ghazali dan Imam Junaidi al-Baghdadi dalam bidang tasawuf.<sup>16</sup>
3. Moderasi beragama adalah cara pandang dalam memahami dan mengaplikasikan sebuah ajaran agama supaya di dalam pelaksanaannya selalu pada jalur yang moderat atau tidak berlebih-lebihan, yang sering juga dibilang ekstrem.
4. IPNU adalah singkatan dari Ikatan Pelajar *Nahdlatul Ulama'* yang merupakan salah satu badan otonom organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu *Nahdlatul Ulama'* (NU), yang menjadi wadah bagi para pelajar yang memiliki paham *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* untuk mewujudkan nilai-nilai

---

<sup>16</sup> Masyudi, dkk, *Aswaja An-Nahdliyyah*, (Surabaya: Khalista, 2009), cet. III, hlm. 47

kegamaan yang luhur. Ikatan ini juga termasuk organisasi keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan Islam dan pembinaan kader.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* di sini adalah proses pemberian nilai kepada jiwa seseorang, sehingga nilai tersebut dapat menjadi sebuah karakter. Yang mana pada hal ini nilai yang diberikan adalah nilai-nilai yang diusung oleh golongan *Ahlussunnah Wal-Jama'ah*. Adapun tujuan dari proses internalisasi ini adalah untuk penguatan moderasi beragama demi terciptanya karakter beragama yang moderat, tidak berlebihan, dan tidak ekstrim kanan atau kiri. Objek penelitian ini adalah IPNU kecamatan Balongpangang Gresik.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah*

##### 1. Pengertian *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah*

Terminologi *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* pada mulanya merupakan istilah untuk kajian teologi atau kajian yang berhubungan dengan aspek tauhid. Kata *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* memiliki tiga suku kata; pertama kata *Ahlun* yang memiliki arti keluarga, kerabat atau penduduk, seperti halnya ungkapan *Ahlul Qaryah* (penduduk desa), dan dapat diartikan pemeluk atau pengikut, sebagaimana ungkapan *Ahlul Madzhab* (pengikut madzhab). Sedangkan kata *As-Sunnah* memiliki arti yang sama dengan kata *At-Tariqah* yang berarti metode, jalan yang ditempuh, kebiasaan, perjanjian hidup atau perilaku baik maupun tercela. Atau juga dapat dimaknai perkataan, perbuatan, atau pemikiran Nabi Muhammad SAW. Dan kata yang ketiga adalah *Al-Jama'ah*, memiliki arti sekelompok atau sekumpulan.<sup>17</sup> Dari penjelasan secara terperinci di atas dapat dipahami bahwa *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* adalah kelompok orang yang berpegang teguh pada salah satu madzhab berlandaskan sunnah Nabi Muhammad Saw dengan tujuan dapat meraih keselamatan dunia akhirat.

*Ahlussunnah Wal-Jama'ah* adalah mereka para ahli *Al-Qur'an* dan *as-sunnah*, karena golongan ini lebih mengutamakan Kalam Allah

---

<sup>17</sup> Muhammad Fahmi, *Pendidikan Aswaja NU Dalam Konteks Pluralisme*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 01, No. 01 Mei 2013, hlm. 165.

dibandingkan perkataan manusia dari golongan-golongan lain, serta selalu mengutamakan sabda Nabi Muhammad SAW, dan mengikuti atsar-atsarnya secara lahir maupun batin.<sup>18</sup> Menurut Achmad Siddiq, *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* merupakan sebuah ajaran keislaman yang sesuai dengan apa yang diajarkan dan diamalkan oleh Nabi Muhammad SAW. serta para sahabatnya, tanpa ada sedikitpun penyimpangan. Di saat Nabi Muhammad SAW menjelaskan bahwa akan ada masa dimana umatnya terpecah dan tergolong menjadi 73 *firqah* (golongan), kemudian Nabi menegaskan bahwa hanya ada satu dari sekian banyak golongan yang akan selamat yaitu *Ahlussunnah Wal-Jama'ah*, sebagaimana sabda beliau “*maa ana 'alaihi wa ashabi*” artinya mereka yang mengikuti apa saja yang aku lakukan dan juga dilakukan oleh para sahabatku.<sup>19</sup> Seperti halnya hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan At-Turmudzi yang artinya “Nabi SAW memberi tahu bahwa umatku akan terpecah menjadi 73 golongan, yang selamat hanya satu, lainnya binasa. Beliau ditanya: *siapa yang selamat?* Beliau menjawab: *Ahlussunnah Wal-Jama'ah*. Ditanya lagi: *siapa itu Ahlussunnah Wal-Jama'ah?* Beliau menjawab: *yang mengikuti apa yang saya lakukan beserta para sahabatku*”.<sup>20</sup>

Terminologi *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* pada dasarnya dirumuskan oleh Imam Abu Hasan al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Mauridi.

---

<sup>18</sup> M. Abdul Hadi Al-Misri, *Manhaj dan Aqidah Ahlussunnah Wal-Jama'ah*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1994) hlm. 95.

<sup>19</sup> KH. Achmad Siddiq, *Khittah Nahdliyyah* (Surabaya: Khalista-LTNU, 2005), cet. III, hlm. 88

<sup>20</sup> Muhammad Tholhah Hasan. *Ahlussunnah Wal-Jama'ah dalam Persepsi dan Tradisi NU*. (Jakarta: Lantabora Press, 2015), hlm. 5.

Dalam perkembangan sejarahnya, istilah *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* kemudian mencakup paham keagamaan dalam cangkupan yang lebih luas, yang meliputi fiqh dan akhlak tasawuf.<sup>21</sup> Seperti halnya dalam urusan akhlak, aliran ini mengikuti *manhaj tasawuf* yang mendidik manusia agar selalu membersihkan diri dari berbagai penyakit hati, misalnya congkak, sombong, keras dan lain sebagainya. Kemudian senantiasa menghiasi hati dengan nilai-nilai luhur yang didapat melalui literatur yang baik, benar, dan berdasarkan ketaatan kepada Allah, Rasul, dan para pemimpin.<sup>22</sup> Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* merupakan ajaran, aliran, atau *firqah* yang selalu berpegang erat pada *Al-Qur'an* dan *as-sunnah* dalam urusan akidah dan tingkah laku. Bisa dikatakan dari sekian banyak golongan, hanya golongan ini yang paling benar dan selamat.

Setelah mengetahui makna *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* secara spesifik, dilanjut dengan penjelasan makna *An-Nahdliyyah* atau biasa disebut *Nahdlatul Ulama'* (NU). Secara etimologis, *an-Nahdlah* memiliki arti kekuatan, kemampuan, loncatan, atau terobosan mengupayakan kemajuan masyarakat. Adapun secara epistemologis memiliki makna menerima segala budaya lama dari sisi kebudayaan yang relatif baru, dengan berupaya merekonstruksi dan mereformasi.<sup>23</sup> *Nahdlatul Ulama'* juga bisa diartikan sebagai gerakan atau organisasi sosial keagamaan yang dipelopori

---

<sup>21</sup> Husein Muhammad, *Islam Tradisional yang Terus Bergerak*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), hlm. 315.

<sup>22</sup> Ali Jumu'ah, *Menjawab dakwah Kaum Salafi*, (Jakarta: Khatulistiwa, 2016), hlm. 17.

<sup>23</sup> Said Agil Siradj, *Ahlus Sunnah Wal-Jama'ah dalam Lintas Sejarah* (Yogyakarta, LKPSM, 1998), hlm. 14-15.

oleh ulama'-ulama' tradisional di Jawa Timur yang memiliki faham *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* berdirinya tepat di tanggal 16 *Rajab* 1344 H/31 Januari 1926 M.<sup>24</sup> Maksud dan tujuan didirikannya organisasi ini untuk memelihara, mengembangkan melestarikan, dan menjalankan ajaran Islam berlandaskan *Ahlussunnah Wal-Jama'ah*, sehingga menghasilkan insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta masyarakat yang cerdas, terampil, berbudi baik, rukun, adil, dan sejahtera.<sup>25</sup> Melihat makna dan tujuan didirikannya *Nahdlatul Ulama'* di atas, dapat dipahami bahwa organisasi ini menjadi salah satu dari banyak organisasi keagamaan berasaskan Aswaja yang mewadahi manusia dalam menyempurnakan segala kebaikan yang sudah dimilikinya.

Berdasarkan definisi di atas, *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* merupakan sebuah ideologi beragama perspektif *Nahdlatul Ulama'* yang juga menjadi pedoman mayoritas umat Islam Indonesia dalam beragama. Sesuai tulisan Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari sebagai pendiri organisasi NU dalam Qanun Asasi NU, beliau mengatakan bahwa: *Pertama*, dalam hal *akidah* menganut salah satu dari Imam Abu Hasan al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur al-Maturidi. *Kedua*, dalam urusan ibadah mengikuti salah satu dari imam *madzahibul arba'* (empat madzhab) yaitu: Abu Hanifah yang ajarannya disebut madzhab Hanafi, Malik bin Anas yang ajarannya disebut madzhab Maliki, Muhammad as-Syafi'i yang ajarannya

---

<sup>24</sup> Muhammad Fahmi, *Op.Cit*, hlm. 169.

<sup>25</sup> Abdul Muchith Muzadi, *Mengenal Nahdlatul Ulama* (Surabaya: Khalista, 2009), hlm.

disebut madzhab Syafi'i, dan Ahmad bin Hambal yang ajarannya disebut madzhab Hambali. *Ketiga*, dalam ajaran *tasawuf* mengikuti salah satu dari dua Imam yaitu: Imam Abu Qasim al-Junaidi al-Baghdadi dan Imam Abu Hamid Muhammad al-Ghazali.<sup>26</sup> Yang mana *tasawuf* tersebut berada di antara *tasawuf salafi* dan *tasawuf falsafi*, sehingga tidak menganut paham *ittihad* (penyatuan eksistensi). *Tasawuf* sunni berakhir pada akhlak dan menghargai tradisi dan budaya masyarakat seperti ziarah kubur, maulid, tahlilan, dan sejenisnya.<sup>27</sup>

Dari pemaparan di atas mengindikasikan bahwa *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* adalah *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* yang mampu meleburkan syariat kedalam tradisi atau budaya, dan dapat menyesuaikan situasi yang ada di sebuah wilayah khususnya Indonesia, sehingga paradigma *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* tersebut diyakini memiliki hubungan dalam mengatasi problematika politik umat Islam Indonesia yang tengah berada dalam situasi yang memprihatinkan.

## 2. Nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah*

*Nahdlatul Ulama'* memiliki pedoman yang di dalamnya terdapat kebijakan dan langkah-langkah yang harus ditempuh, sehingga segala usaha yang dicita-citakan dapat terwujud. Pedoman itu sejalan dengan faham *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* yang relevan diimplementasikan sesuai keadaan masyarakat Indonesia. Pedoman ini mencangkup empat prinsip nilai, yaitu:

---

<sup>26</sup> A. Busyairi Harits, *Islam NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*, (Surabaya: Khalista, 2010), hlm. 24.

<sup>27</sup> Husein Muhammad, *Op.Cit*, hlm. 318.

a. *Tawasuth*

Kata *Tawasuth* (التوسط) memiliki arti tengah-tengah, yang terdapat dalam Firman Allah SWT dari kata وَسَطٌ:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “ Dan demikian pula kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyaiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha penyayang kepada manusia”. (Al-Qur’an Surah Al-Baqarah: 143).<sup>28</sup>

Dari Abu Sai’d Al-Khudri ra, Nabi SAW mengartikan makna *ummatan wassathan* pada ayat di atas adalah “keadilan” (HR. Tirmidzi, Shahih).<sup>29</sup> Selain Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 143 tersebut, surah *Al-Furqan* ayat 67 Allah menjelaskan terkait makna *tawasuth*, yaitu:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka

<sup>28</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur’an dan terjemahnya*, (Jakarta: Halim, 2013), hlm. 22.

<sup>29</sup> Ibnu Jarir At-Thabari, *Tafsir At-Thabari*, (kairo: Maktabah At-Taufiqiyah, 2004) vol 2, hlm. 7.

*tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar.*"<sup>30</sup>

Dari dua ayat di atas dapat dipahami bahwa Nabi Muhammad SAW. menjadi pengukur bagi umat Islam seluruhnya, sedangkan umat Islam sebagai pengukur umumnya manusia.<sup>31</sup> Sehingga sebagai umat Islam penting meneladani Nabi Muhammad SAW sebagai sosok yang beriman, berbuat baik, tengah-tengan (tidak berlebihan) dan moderat dalam perbuatan dan pikiran.

KH. Hasyim Asy'ari berargumen bahwa *Tawasuth* adalah sebuah langkah pengambilan jalan tengah bagi dua kutub pemikiran ekstrem (*tatharruf*), seperti antara aliran *Qadariyah* dan *Jabariyah*, antara skiptualisme dengan rasionalisme *Mu'tazilah* dan antara Sufisme Salafi dengan Sufisme Falsafi. Pengambilan jalan tengah juga harus disertai dengan sikap moderat yang tetap memberi kesempatan diskusi bagi pemikir yang terdapat perbedaan.<sup>32</sup> Tidak hanya dalam hal akidah umat Islam dituntut untuk mengambil jalan tengah, di bidang akhlak dan hidup bermasyarakat umat Islam juga harus menempatkan diri di tengah-tengah, sehingga terhindar dari segala bentuk ekstrimisme.

KH. Said Aqil Siraj sebagai ketua umum Pengurus Besar Nahdlatul 'Ulama (PBNU) memaknai *tawasuth* dengan

---

<sup>30</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an dan terjemahnya*, *Op.Cit*, hlm. 365.

<sup>31</sup> Abdul Muchith Muzadi, *NU dalam Perspektif Sejarah & Ajaran*, (Surabaya: Khalista, 2006), hlm. 69.

<sup>32</sup> Ahmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari Tentang Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah*, (Surabaya: Khalista & LTNPBNU, 2010), cet. I, hlm. 61.

mengekspresikan metode pengambilan hukum yang menggabungkan dalil naqli dan dalil aqli. Sedangkan untuk metode berfikir secara umum dapat meronsiliasikan antara wahyu dan rasio. Dengan menggunakan metode seperti itu, mampu meredam ekstremisme tekstual dan juga akal.<sup>33</sup> Sehingga dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang memiliki beraneka ragam adat dan budaya bisa hidup berdampingan, damai, bersatu tanpa ada permusuhan satu sama lain.

b. *Tawazun*

Kata *tawazun* (التوازن) berarti keseimbangan atau tidak berat sebelah. *Tawazun* berasal dari kata-kata *Al-Mizan* (الميزان) yang berarti alat untuk menimbang, dari ayat:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: “*Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat, Maha Perkasa.*”<sup>34</sup> (Al-Qur’an Surat Al Hadid: 25)

<sup>33</sup> KH Said Aqil Siraj dalam Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy’ari: Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*, (Jakarta: Kompas, 2010), hlm. 140.

<sup>34</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur’an dan terjemahnya*, *Op.Cit*, hlm. 541.

Selanjutnya, Nabi Muhammad bersabda dalam haditsnya:

لَيْسَ بِخَيْرٍ كُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ وَلَا آخِرَتَهُ لِدُنْيَاهُ حَتَّى يُصِيبَ مِنْهُمَا جَمِيعًا فَإِنَّ الدُّنْيَا بَلَاغٌ إِلَى الْآخِرَةِ وَلَا تَكُونُوا كَلِّ عَلَى النَّاسِ

Artinya: “bukankah orang yang paling baik diantara kamu orang yang meninggalkan kepentingan dunia untuk mengejar akhirat atau meninggalkan akhirat untuk mengejar dunia sehingga dapat memadukan keduanya. Sesungguhnya kehidupan dunia mengantarkan kamu menuju kehidupan akhirat. Janganlah kamu menjadi beban orang lain.”<sup>35</sup>

Dari kedua dalil di atas, menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan masalah nilai *tawazun* atau seimbang ini sehingga perlu dimiliki oleh setiap pribadi manusia dengan tujuan terbentuknya ketenteraman dan kesejahteraan baik untuk kehidupan bermasyarakat atau pribadi.

KH. Said Aqil Siraj mengemukakan nilai *tawazun* ini diekspresikan dalam urusan politik, yaitu sikap tidak membenarkan segala tindakan berbau ekstrem yang sering memakai kekerasan dalam bertindak. Bersikap seimbang ini sebagai usaha untuk menciptakan kerukunan dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya, karena segala tindakan kekerasan dirasa tidak akan bisa menyelesaikan setiap ada masalah.<sup>36</sup> Dalam mengambil keputusan, NU selalu melakuakn musyawarah guna menyelesaikan sebuah masalah. Hal ini bertujuan untuk keseimbangan dan kemaslahatan banyak orang. Misalan ketika mendapati perbedaan pendapat, yang

---

<sup>35</sup> Abdul Qasim Mahmud Bin Umar Al-Khawarizmi Az-Zamakhsyari, *Kitab Al-Kasyasyaf 'an Haqaiq*. (Kairo: Maktabah Mishri), hlm. 1670.

<sup>36</sup> KH Said Aqil Siraj dalam Zuhairi Misrawi, *Op.Cit*, hlm. 141.

harus diutamakan dalam menanggapi adalah diskusi bersama untuk menemukan jalan keluar dari permasalahan itu.

c. *I'tidal*

Kata *i'tidal* berarti tegak lurus tidak miring baik ke kanan atau ke kiri. Kata tersebut berasal dari *i'dilu* yang berarti berlaku adil, terdapat di Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 8 yang sekaligus menjadi dalil anjuran berbuat adil, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ وَعَدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>37</sup>

Begitu juga dalam Firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an dan terjemahnya*, Op.Cit, hlm. 108.

<sup>38</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an dan terjemahnya*, Op.Cit, hlm. 277.

Kedua ayat di atas menjadi pengingat bagi kita bahwa Allah memerintahkan kita agar senantiasa berbuat adil dalam melaksanakan segala aspek kehidupan. Sehingga dapat terwujud kesamaan dan keseimbangan di antara hak dan kewajiban, dan dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya.

Terdapat tiga makna adil menurut para ulama', di antaranya: *pertama*, adil diartikan seimbang yang keseimbangan itu terdapat di suatu kelompok atau golongan yang di dalamnya mencakup banyak unsur dengan tujuan yang sama. Apabila terdapat salah satu dari unsur tersebut berkurang atau bahkan kelebihan dari kebutuhan yang ditentukan, maka dapat dipastikan terjadi ketidakimbangan (keadilan). Namun perlu diingat bahwa keseimbangan terjadi tidak mengharuskan persamaan. *Kedua*, adil dalam arti perhatian kepada hak-hak tiap individu dan memenuhi hak itu kepada setiap pemilik hak. Definisi inilah yang disebut "menempatkan sesuatu pada tempatnya", lawan kata dari *dzalim*. *Ketiga*, adil yang dikaitkan pada Tuhan dapat diartikan memelihara kewajaran atas kelanjutan eksistensi, tidak menghambat eksistensi dan perolehan rahmat di saat terdapat banyak kemungkinan untuk itu. Pada dasarnya keadilan Tuhan adalah sebuah rahmat.<sup>39</sup> Aqil Siraj mengartikan makna *i'tidal* sebagai bentuk perilaku adil terhadap seluruh kelompok, baik kaya

---

<sup>39</sup> Syafrudin, *Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual, (Usaha Memaknai Kembali Pesan Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 104-105.

atau miskin, baik kelompok minoritas atau kelompok mayoritas, yang mana puncaknya adalah terbentuknya sikap gotong royong dalam menegakkan keadilan.<sup>40</sup> Sehingga ketika nilai adil ini diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk dan mempunyai banyak ragam budaya dan tradisi di dalamnya, akan tercipta suasana masyarakat yang damai, bersatu, serta rukun yang ditopang melalui kesadaran bersama.

d. *Tasamuh*

Kata *tasamuh* secara bahasa berarti toleransi atau moderat. Secara istilah *tasamuh* memiliki makna sikap tenggang rasa, saling menghargai dan menghormati kepada sesama umat manusia untuk melaksanakan hak-haknya. Sikap ini pada dasarnya telah dimiliki oleh setiap manusia semanjak berusia dini, namun perlu bimbingan agar semakin baik dalam pemahan dan penerapannya.<sup>41</sup> Menurut KH. Said Aqil Siraj, sikap *tasamuh* ini jika diekspresikan dalam kehidupan bermasyarakat berarti kehidupan masyarakat yang damai dan rukun sebagai cerminan dari keinginan untuk menjadikan Islam sebagai suatu agama yang bukan hanya terbilang damai dan rukun, tapi juga mampu mendamaikan dan merukunkan. Maka dari itu setiap orang Islam mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan

---

<sup>40</sup> KH Said Aqil Siraj dalam Zuhairi Misrawi, *Op.Cit*, hlm. 140.

<sup>41</sup> Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2002), hlm. 67.

suasana damai dan rukun.<sup>42</sup> Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.<sup>43</sup>

Dalam konteks agama dan keyakinan, toleransi bukan dimaknai dengan kompromi akidah atau bahkan membenarkan keyakinan dan kepercayaan orang lain, dan juga bukan mengakui kesesatan sebagai suatu hal yang benar. Yang salah tetap harus diyakini sebagai kesalahan dan yang benar harus diyakini sebagai kebenaran.<sup>44</sup> Hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surat Al-Kafirun ayat 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: “*untumu agamamu, dan untukku agamaku*”.<sup>45</sup>

Adapun menurut skrip *khittah Nahdlatul Ulama’* nilai *tasamuh* adalah sebuah sikap toleransi terhadap pandangan yang berbeda-beda, baik itu perihal agama, sosial masyarakat, dan

<sup>42</sup> KH Said Aqil Siraj dalam Zuhairi Misrawi, *Op.Cit*, hlm. 142

<sup>43</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur’an dan terjemahnya*, *Op.Cit*, hlm. 281.

<sup>44</sup> Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Manifesto Wacana Kiri: Membentu Solidaritas Organik, Agitasi dan Propaganda Wacana Kiri untuk Kader Inti Ideologis* (Cilacap: KSP, LKSD, INSPHISOS, Revdem, PMII Jaringan Inti Ideologis, 2012), hlm. 124.

<sup>45</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur’an dan terjemahnya*, *Op.Cit*, hlm. 603.

budaya. Dalam hal ini NU sadar bahwa orang lain tidak bisa dipaksakan untuk sependapat, sehingga tidak perlu mencaci, menghujat, mencelah, dan mencaci maki. Namun pendapat orang lain harus dihargai dan dihormati selagi tidak terkait masalah prinsip.<sup>46</sup>

Dari keempat nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* yang telah dipaparkan di atas, jika diperhatikan secara seksama, maka dapat disimpulkan bahwa inti ajaran yang dibawa oleh aliran ini adalah sangat mengedepankan ramat bagi seluruh alam semesta. Untuk itu sebagai warga *Nahdlatul Ulama* dituntut mengamalkan nilai-nilai di atas, sehingga menguatkan karakter moderat di seluruh tatanan masyarakat demi terciptanya perdamaian dan kesatuan bangsa.

## **B. Proses Internalisasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah***

### **1. Pengertian Internalisasi Nilai**

Dalam kaidah bahasa Indonesia kata berakhiran -isasi memiliki arti proses. Jadi internalisasi dapat difahami sebagai sebuah proses. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), internalisasi diartikan sebagai penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang

---

<sup>46</sup> Nur Khalik Ridwan, *NU dan Bangsa 1914-2010: Pergulatan Politik dan Kekuasaan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 463.

diwujudkan dalam sikap atau perilaku.<sup>47</sup> Jadi dapat dipahami bahwa internalisasi adalah proses menjadikan nilai atau doktrin sebagai bagian dari diri seseorang.

Menurut Chabib Thoha, internalisasi didefinisikan sebagai sebuah teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya sampai kepada pemilik nilai yang menyatu dalam kepribadian seseorang.<sup>48</sup> Bagi Mulyana, internalisasi adalah menyatunya nilai pada diri seseorang atau dalam bahasa psikologi disebut sebagai penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, atau aturan dalam diri seseorang.<sup>49</sup> Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah sebuah proses menghayati sesuatu hal yang disampaikan sehingga dapat terciptanya kesadaran bagi penerima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) penting dan berguna bagi kemanusiaan.<sup>50</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi berpendapat bahwa nilai sebagai suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini menjadi sebuah identitas yang memberikan corak khusus pada pola pikir, perilaku, atau perasaan.<sup>51</sup> Menurut Milton Roceach dan James Bank menjelaskan bahwa nilai merupakan suatu bentuk kepercayaan yang di mana seseorang harus berlaku atau menghindari perlakuan, atau terkait sesuatu yang pantas

---

<sup>47</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>48</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 93

<sup>49</sup> Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm 155

<sup>50</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>51</sup> Abu Ahmad dan Noor Salim, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. IV, hlm.202

atau tidak pantas dilakukan.<sup>52</sup> Dengan demikian nilai dapat dimaknai sebagai hal atau gagasan penting yang diyakini bisa menjadi identitas di setiap manusia baik atau buruk.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi nilai adalah sebuah tindakan, penghayatan, atau proses menanamkan suatu sifat yang diyakini, sehingga menjadi identitas seseorang baik atau buruknya. Maka dari itu internalisasi nilai merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut agar senantiasa dimiliki oleh seseorang yang diinginkan.

## 2. Tahapan Internalisasi Nilai

Dalam proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* tidak luput dari beberapa tahapan yang harus dilakukan sehingga menjadi perilaku/sikap yang diharapkan. Adapun tahapan yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah tahapan-tahapan penanaman nilai dari Thomas Lickhona yaitu melalui tiga tahapan sebagai berikut:

### a. Moral *Knowing*

Moral *knowing* (pengetahuan moral) ini berkaitan dengan seseorang dalam memahami suatu nilai yang abstrak. Poin penting dalam tahapan ini adalah bagaimana nilai abstrak tersebut bisa masuk ke dalam pemahaman seseorang. Dalam moral *knowing* ini memiliki enam bagian, yaitu:

#### 1) *Moral awareness* (kesadaran moral)

---

<sup>52</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 16

- 2) *Knowing moral values* (pengetahuan nilai moral)
- 3) *Perspective-taking* (memahami sudut pandang lain)
- 4) *Moral reasoning* (penalaran moral)
- 5) *Decision-making* (membuat keputusan)
- 6) *Self-knowledge* (pengetahuan diri)

b. *Moral Feeling*

Pada tahapan moral *feeling* (perasaan moral) ini target yang ingin dicapai adalah menumbuhkan rasa cinta dan butuh terhadap nilai tersebut. Jika pada tahapan pertama menekankan aspek kognitif, maka pada tahap kedua lebih menekankan aspek afektif, dimana orang yang ditargetkan dapat merasakan dan menerima apa yang telah diterima di tahap moral *knowing*. Adapun di tahap kedua ini memiliki enam bagian juga, yaitu:

- 1) *Conscience* (nurani)
- 2) *Self-esteem* (harga diri)
- 3) *Empathy* (empati)
- 4) *Loving the good* (cinta kebaikan)
- 5) *Self-control* (kontrol dini)
- 6) *Humility* (rendah hati)

c. *Moral Action*

Setelah melalui dua tahap di atas, tahap moral *action* (perilaku moral) menjadi tahap pamungkas dalam proses penanaman sikap, yaitu ketika seseorang sudah mampu menerapkan nilai-nilai tersebut ke

dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahapan ini memiliki tiga komponen, yaitu:

- 1) *Competence* (kompetensi)
- 2) *Will* (keinginan)
- 3) *Habit* (kebiasaan)<sup>53</sup>

Ketiga tahapan yang dirancang oleh Thomas Lickona di atas dapat diterapkan dalam proses penanaman nilai secara umum, termasuk penanaman nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* secara khusus. Di samping itu, jika penanaman nilai ini disamakan dengan internalisasi nilai, maka tahapan-tahapan yang harus dilakukan ada tiga, yaitu:

a. Transformasi nilai

Pada tahap transformasi ini, seseorang melakukan komunikasi verbal untuk memberikan pemahaman nilai-nilai yang baik dan yang tidak baik. Dalam tahapan ini dapat menggunakan metode ceramah dan cerita.

b. Transaksi nilai

Tahapan kedua ini dalam menginternalisasi nilai menggunakan dua komunikasi atau interaksi timbal balik. Sehingga pada tahap ini tidak hanya menyuguhkan informasi tentang suatu nilai yang baik dan yang tidak baik, tetapi disertai dengan memberi contoh tentang nilai tersebut. Dan diminta menunjukkan respon yang sama dengan

---

<sup>53</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (Ney York: Bantam Books, 1992), hlm. 53-62.

menerima dan mengamalkan nilai tersebut. Metode yang dapat diterapkan di tahapan ini antara lain metode *targhib* dan *tarhib*.

c. Transinternalisasi nilai

Tahap ini cenderung lebih mendalam dibanding kedua tahap di atas. Pada tahap ini dapat dibidang sebagai tahap komunikasi dan kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif di dalamnya. Adapun metode yang dapat diterapkan yaitu metode pembiasaan dan teladan.<sup>54</sup>

Terkait proses transinternalisasi nilai dapat dimulai dari nilai yang sederhana sampai yang kompleks, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:<sup>55</sup>

- a. Menyimak (*receiving*), yaitu objek internalisasi nilai secara aktif dan sensitif menerima stimulus berupa nilai baru yang dikembangkan dalam sikap efektifnya. Sehingga pada tahap ini baru proses menerima nilai-nilai yang ada di luar dirinya dan mencari nilai yang paling cocok untuk dirinya.
- b. Menanggapi (*responding*), pada tahap ini objek internalisasi nilai sudah mulai bersedia aktif merespon nilai yang dia terima dan hingga ke tahap memiliki kepuasan dalam merespon nilai tersebut.

---

<sup>54</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Madia, 1996), hlm. 153.

<sup>55</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.

- c. Memberi nilai (*valuing*), yakni sebagai objek internalisasi nilai mampu memberi makna baru terhadap nilai yang muncul dengan kriteria nilai yang diyakini benar. Pada tahap ini memiliki tiga langkah, yakni percaya terhadap nilai yang dia terima, terikat kepada nilai yang dia pilih, dan memiliki komitmen dalam memperjuangan nilai-nilai tersebut.
- d. Mengorganisasi nilai (*organization of value*), pada tahap ini objek internalisasi nilai suda mulai aktif dalam mengatur sistem nilai yang telah dia terima, sehingga akan menjadi sebuah hal yang tidak terpisahkan dalam dirinya. Dalam hal ini terdapat dua tahap, yaitu mengkosepsikan dan mengorganisasikan nilai alam dirinya.
- e. Karakteristik nilai (*characterization by a value or value complex*), pada tahap terakhir ini adalah dengan membiasakan nilai yang diyakini, dan yang telah diorganisir dalam perilaku kepribadian sehingga nilai tersebut telah menjadi sebuah kepribadian yang melekat di dirinya.

### **C. Dampak internalisasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam Penguatan Moderasi Beragama**

#### **1. Pengertian Moderasi Beragama**

Indonesia terkenal sebagai negara dengan keragaman budaya dan sifat kemajemukannya. Hal itu dapat dilihat dari keragaman agama, ras, suku, tradisi, dan bahasa, sehingga berpredikat sebagai negara yang

multikultural. Dengan itu kehidupan damai dan harmonis tidak selalu terjadi di negara ini. Ketegangan dan konflik kerap terjadi pada masyarakat Indonesia yang diakibatkan oleh minimnya kesadaran multibudaya, rendahnya sikap toleransi, dan kurangnya kearifan dalam mengelola keberagaman masyarakat.

Sebagai masyarakat yang fanatik dengan keyakinan yang diyakininya, maka pendekatan keagamaan menjadi salah satu metode yang tepat untuk membangun keharmonisan masyarakat. Pendekatan yang dipilih pastinya sikap beragama yang damai, yang sesuai dengan kultur masyarakat Indonesia. Dengan pendekatan ini, moderasi beragama yang ramah, toleran, dan terbuka menjadi sebuah jawaban terhadap kekhawatiran gesekan yang kerap muncul di tengah masyarakat.<sup>56</sup>

Istilah moderasi berasal dari bahasa latin moderation yang berarti kesedangan atau tidak berlebihan dan tidak kurang. Moderasi bisa juga diartikan sebagai kontrol diri dari sifat kelebihan dan kekurangan. Dalam KBBI kata moderasi memiliki dua definisi, yaitu: 1) Pengurangan kekerasan, dan 2) Penghindaran keekstriman. Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, maka kalimat tersebut dapat dipahami bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem.<sup>57</sup>

Moderasi beragama atau sering juga disebut dengan Islam moderat merupakan terjemahan dari kata *wasathiyyah al-Islamiyyah*. Kata *wasatha*

---

<sup>56</sup> Agus Akhmadi, *Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity*, Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 13, No. 2, tahun 2019, hlm. 52.

<sup>57</sup> Lukman Hakim Saifudin, *Moderasi Beragama*, Cet. 1 (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, 2019), Cet. I, hlm. 15

pada mulanya semakna dengan *tawazun*, *i'tidal*, *ta'adul* atau *al-istiqomah* yang artinya seimbang, moderat, mengambil posisi tengah, tidak ekstrim baik kanan ataupun kiri.<sup>58</sup> Istilah moderasi bergama ini menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI) itu moderasi Islam atau *wasathiyyah Islam*. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2015 lewat Musyawarah Nasional MUI ke IX di Surabaya yang sebelumnya pada kongres Umat Islam 8-11 Februari 2015 di Yogyakarta, merumuskan bahwa MUI adalah organisasi yang mengikuti *manhaj wasathiyyah* yang dimaksud adalah “keislaman yang mengambil jalan tengah (*tawassuth*), berkeseimbangan (*tawazun*), lurus dan tegas (*I'tidal*), toleransi (*tasamuh*), egaliter (*musawah*), mengedepankan musyawarah (*syura*), berjiwa reformasi (*Islaj*), mendahulukan yang prioritas (*aulawiyat*), dinamis dan innovative (*tatawur wa ibtikar*), dan berkeberadaban (*tahadhur*)”<sup>59</sup>

Quraish Shihab menjelaskan bahwa moderasi beragama atau *wasathiyah* merupakan keseimbangan di segala faktor permasalahan hidup di dunia dan akhirat. Hal tersebut perlu dibarengi upaya penyesuaian diri dengan keadaan yang dihadapi berdasarkan aturan agama dan kondisi objektif yang dihadapi serta tidak hanya menyajikan dua kutub lalu memilih yang ada di tengahnya. Dan berprinsip tidak berkekurangan dan tidak berlebihan. Hal ini sejalan dengan penjelasan Ahmad ‘Umar Hasyim

---

<sup>58</sup> Babun Suharto, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, (Yogyakarta: LKIS, 2019), hlm. 22.

<sup>59</sup> Lihat MUI Tim Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, *Islam Wasathiyyah*, hlm. 4 (dalam buku Khairan Muhammad Arif, *Islam Moderasi: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyyah Islam, pespektif Al-Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020), hlm. 28.

bahwa moderasi beragama merupakan keseimbangan dan kesetimpalan antara kedua ujung, sehingga salah satu dari ujung tersebut tidak berada lebih atas dari ujung satunya. Dapat dikatakan tidak berlebihan juga tidak berkekurangan, tidak melampaui batas dan tidak mengurangi batas.<sup>60</sup>

Adapun moderasi beragama menurut Lukman Hakim Saifuddin adalah sebuah proses dalam memahami serta menjalankan ajaran-ajaran agama dengan adil dan seimbang, sehingga akan terhindar dari perilaku ekstrim dan berlebihan saat mengimplementasikannya. Di negara dengan masyarakat plural dan multikultural seperti halnya Indonesia harus memiliki cara pandang dan bersikap moderat dalam praktik beragama, karena hanya dengan menggunakan cara itulah keberagaman dapat disikapi dengan bijak, serta terwujudnya sikap keadilan dan toleransi. Moderasi beragama tidak berarti memoderasi agama, karena agama sendiri sudah mengandung prinsip moderasi, yaitu keadilan dan keseimbangan.<sup>61</sup>

Berdasarkan uraian di atas, istilah moderasi beragama dapat dimaknai sebagai cara pandang, bersikap, dan berperilaku dalam menjalankan kehidupan beragama. Dalam hal ini diartikan sebagai sikap yang adil, tidak berlebihan dan tidak berkekurangan (seimbang) dalam mengamalkan ajaran agama yang dianut. Sehingga sikap saling menghargai, toleran, dan menerima perbedaan dapat terwujud dan melekat kuat di setiap pribadi masing-masing masyarakat.

---

<sup>60</sup> Quraish Shihab, *Wasathiyah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm. 41-44.

<sup>61</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 17.

## 2. Urgensi Moderasi Beragama

Dalam Al-Qur'an telah mengabadikan segala pembahasan tentang agama Islam yang menunjukkan bahwa moderasi sangat penting untuk diketahui dan dipraktikkan oleh semua umat Islam, oleh sebab itu moderasi dirasa sangat penting untuk dihayati, mengingat manfaat begitu besar yang ditimbulkan dari moderasi tersebut. Salah satu manfaat yang dapat dirasakan adalah untuk menjaga kerukunan dan kedamaian umat beragama di tengah heterogenitas umat beragama, dengan adanya moderasi beragama ini mampu menjaga dan menjalin kerja sama sosial antar umat beragama. ini sejalan dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) seelah beriman. Dan barangsiapa bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.<sup>62</sup>

<sup>62</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an dan terjemahnya*, Op.Cit, hlm. 516.

Dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa sebagai umat Islam harus menjunjung tinggi nilai-nilai agama berupa keadilan, kebebasan, dan persamaan hak demi terciptanya kesejahteraan berupa rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*). Imbas dari moderasi beragama adalah terjallinnnya persatuan dan kesatuan antar umat manusia. Artinya ada sebuah hubungan yang baik antar sesama makhluk hidup dan sekitarnya, maupun hubungan baik dengan Allah SWT sehingga apa yang dijanjikan oleh Allah akan kebahagiaan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat dapat dicapai.<sup>63</sup> Dari situ kita ketahui alasan pemerintah Indonesia mencanangkan moderasi beragama program utama kementerian agama.

### 3. Indikator Moderasi Beragama

Dalam moderasi beragama dengan mengutamakan keseimbangan dan keadilan perihal pemahaman keagamaan, maka akan terlihat indikatornya ketika paham keagamaan tersebut searah dengan penerimaannya terhadap nilai-nilai, budaya, dan kebangsaan. Setidaknya terdapat empat indikator moderasi beragama, yaitu:

#### a. Komitmen kebangsaan

Komitmen kebangsaan termasuk indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu terhadap ideologi kebangsaan, terutama komitmennya di dalam menerima Pancasila

---

<sup>63</sup> Nugroho, dkk, *Generasi Muslim Milenial Sebagai Model Islam Wasathiyah Zaman Now*. JPA: Jurnal Penelitian Agama, Vol. 20, No. 1, 2019, hlm. 46.

sebagai dasar dalam bernegara. Persoalan komitmen kebangsaan saat ini sangat penting untuk diperhatikan terutama ketika dikaitkan dengan kemunculan paham-paham baru keagamaan yang tidak akomodatif terhadap nilai-nilai dan budaya yang sudah lama terpatri sebagai identitas kebangsaan yang luhur.

b. Toleransi

Sikap toleransi dalam beragama yang Islam ajarkan kepada para pemeluknya, jika diimplikasikan dengan seimbang akan menimbulkan wajah Islam yang inklusif, ramah, terbuka, dan selaras dengan misi nubuwah yaitu *Islam rahmatan rahmatan lil 'alamin*. Islam yang bersikap toleran ini dalam kelanjutannya merupakan manifestasi nilai-nilai universal Islam sebagai agama untuk semua manusia.

Toleransi memiliki peran krusial dalam kehidupan demokrasi untuk menghadapi beberapa tantangan yang muncul disebabkan oleh perbedaan. Ketika masyarakat memiliki kesadaran dan kepekaan tinggi menghadapi segala bentuk perbedaan, maka demokrasi akan terlihat dan terlaksana dengan baik. Toleransi secara luas, tidak hanya berhubungan dengan keyakinan beragama, akan tetapi mengarah juga pada perbedaan ras, jenis kelamin, budaya, serta perbedaan orientasi seksual.

c. Anti radikalisme dan kekerasan

Munculnya aksi radikalisme dan kekerasan dalam hal moderasi beragama disebabkan dari pemahaman keagamaan yang sempit. Aksi tersebut muncul dari ideologi dan pemahaman yang cenderung ingin melakukan perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat dan politik. Meskipun hakikatnya Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Islam hadir di muka bumi sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta (*rahmatan lil'alam*). Akan tetapi, tidak bisa dipungkiri pada saat ini masih terjadi fenomena lain yang menjauh dari misi kerasulan tersebut karena faktor pemahaman keagamaannya yang konservatif. Tidak bisa dinafikan bahwa masih ditemui ekspresi keagamaan yang muncul dari sebagian umat Islam pada saat ini yang terlihat kurang bijaksana karena kaku dan eksklusif dalam beragama. Akibatnya, wajah Islam yang muncul dipermukaan publik dipandang oleh pihak di luar Islam terkesan angker. Wajah Islam di ruang publik menjadi tidak ramah, ekstrem, dan diskriminatif. Tentu saja, pernyataan ini tidaklah tepat karena wajah Islam yang sesungguhnya adalah penuh kasih sayang sebagaimana misi keislaman itu sendiri sebagaimana yang telah disebutkan, yaitu untuk menyebarkan rahmat bagi seluruh alam semesta.

Untuk itu, indikator moderasi beragama dalam hubungannya dengan paham radikalisme terletak pada sikap dan ekspresi

keagamaannya yang seimbang dan adil, yaitu sikap dan ekspresi keagamaan yang mengutamakan keadilan, menghormati, dan memahami realitas perbedaan di tengahnya masyarakat.

d. Akomodatif terhadap budaya lokal

Perjumpaan antara agama, khususnya Islam, dan budaya kerap mengundang perdebatan yang cukup panjang dan menyisakan beberapa persoalan. Islam sebagai agama bersumber dari wahyu yang setelah nabi wafat sudah tidak turun lagi, sementara budaya adalah hasil kreasi manusia yang dapat berubah sesuai kebutuhan hidup manusia. Hubungan antara agama dan budaya merupakan sesuatu yang ambivalen. Di titik ini, kerap kali terjadi pertentangan antara paham keagamaan, terutama keislaman dengan tradisi lokal yang berkembang di masyarakat setempat.

Orang-orang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan prinsip dasar agama. Pemahaman keagamaan yang tidak kaku ditandai dengan kesediaan untuk menerima praktik dan perilaku yang tidak semata-mata menekankan pada kebenaran paradigma keagamaan normatif, namun juga paradigma kontekstualis yang positif.<sup>64</sup> Ketika empat indikator moderasi beragama di atas telah tertanam dalam diri

---

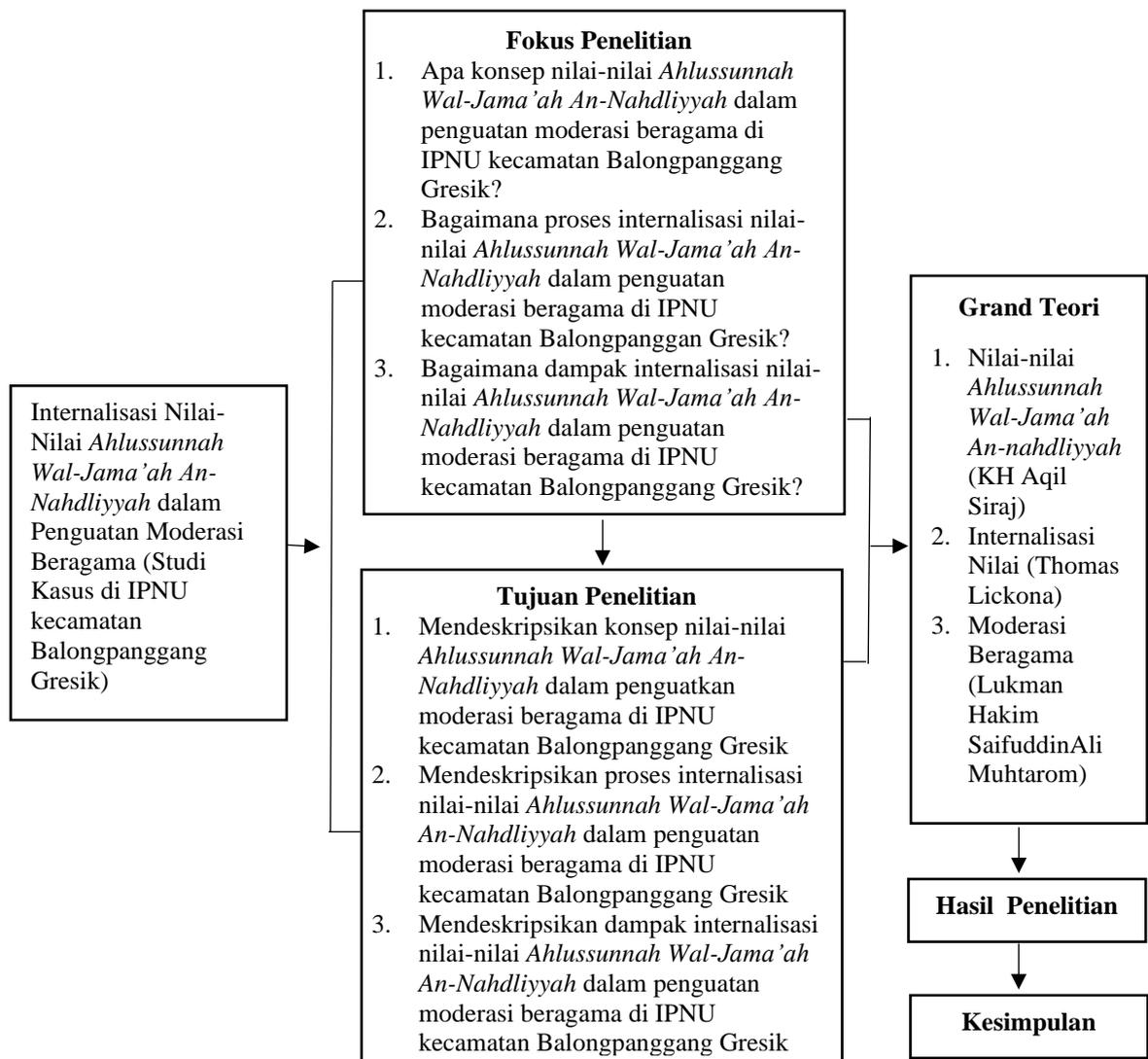
<sup>64</sup> Ali Muhtarom dkk, *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren*, (Jakarta: Yayasan Talibuana Nusantara, 2020), hlm. 58.

seseorang, maka dapat diartikan bahwa orang tersebut sudah sesuai standar yang diharapkan dalam penguatan moderasi beragama.

## D. Kerangka Berpikir

Secara sederhana dalam penelitian ini, disusun alur pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 5.1 Kerangka Berpikir**



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam Penelitian ini, pendekatan yang peneliti gunakan adalah kualitatif deskriptif dengan berusaha mendeskripsikan terkait internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama di IPNU kecamatan Balongpanggung Gresik. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, dan perilaku yang dapat diamati.<sup>65</sup> Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh penghayatan, pengalaman, dan pemahaman secara mendalam terkait proses dan hasil internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama.

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus (*case study*), yang mana penelitiannya diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan data sekunder sebagai data awal yang kemudian dilanjutkan dengan data primer berupa data lapangan.<sup>66</sup> Sesuatu yang dijadikan kasus bisa berupa masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, bisa pula sesuatu yang tidak ada masalah di dalamnya. Dalam

---

<sup>65</sup> Lexy Moelong, *Petodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4

<sup>66</sup> Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Paramu Ilmu, 2016), hlm.135.

kegiatan penelitian ini, akan mengkaji peristiwa atau aktivitas dalam proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* dalam penguatan moderasi beragama. Studi kasus ini mengambil penelitian yang berlokasi di IPNU kecamatan Balongpanggang Gresik.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen aktif dan sekaligus sebagai pengumpul data-data yang ada di lapangan. Adapun instrumen pendukung yang lainnya selain peneliti itu sendiri adalah dokumen atau berkas-berkas penunjang yang dapat memperkuat data yang telah diperoleh serta menunjang keabsahan hasil penelitian, namun data-data tersebut hanya berfungsi sebagai data pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti disini dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan penelitian yang dilakukan.

Sebagai upaya mendapatkan data-data yang valid dan objektif berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan dari internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama di IPNU kecamatan Balongpanggang Gresik, maka kehadiran peneliti di IPNU kecamatan Balongpanggang kabupaten Gresik dalam penelitian ini mutlak dilakukan.

## **C. Latar Penelitian**

Latar atau lokasi penelitian ini adalah tempat dimana peneliti melaksanakan penelitian ini sebagai mana yang tertera di judul penelitian ini

“internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama (Studi kasus di IPNU kecamatan Balongpanggang Gresik”. Maka lokasi penelitian ini bertempat di kecamatan Balongpanggang kabupaten Gresik.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang terkait dengan fokus penelitian yang berjudul “internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama (studi kasus di IPNU kecamatan Balongpanggang Gresik)”. Dengan demikian, data yang perlu dikumpulkan adalah, 1) Konsep nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama, 2) Proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama, 3) dampak internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama.

##### **2. Sumber data**

Dalam melakukan penelitian ini data yang di peroleh berasal dari dua sumber data, yaitu data primer dan data skunder:

###### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang didapatkan dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi dan

dokumentasi dari pihak terkait. Dalam penelitian ini sumber data primer terdiri dari 1) Ketua IPNU kecamatan Balongpanggang, 2) Wakil ketua IPNU kecamatan Balongpanggang, 3) Sekeraris IPNU kecamatan Balongpanggang, 4) Anggota IPNU kecamatan Balongpanggang. Kemudian melakukan pengamatan langsung (observasi) pada agenda dan program kegiatan IPNU kecamatan Balongpanggang. Sumber data primer tersebut dikumpulkan dengan catatan tertulis, rekaman audio, dan dokumentasi foto.

b. Data Sekunder

Sedangkan data skunder dalam penelitian meliputi segala yang membantu atau penguat dari data primer, dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder antara lain: dokumen-dokumen penunjang, literatur, jurnal penelitian, dan situs-situs internet terkait penelitian yang peneliti lakukan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Teknik yang digunakan mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Metode ini sebagai upaya peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Bentuk observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipan.

Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan dan mengamati serta mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan.

Dalam metode observasi ini peneliti melihat dengan mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti yaitu rangkaian kegiatan yang menjadi program kerja IPNU kecamatan Balongpanggang, di antaranya: Latihan Kader Muda (LAKMUD), kegiatan diba' keliling, dan pengajian kitab kuning, dan bakti sosial yang menjadi upaya dalam menguatkan moderasi beragama di IPNU kecamatan balongpanggang.

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Observasi**

No	Observasi yang Dilakukan	Keterangan
1	Mengenai proses internalisasi nilai-nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah</i>	Observasi dilakukan dengan cara melihat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh IPNU
2	Mengenai dampak dari internalisasi nilai-nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah</i> dalam penguatan moderasi beragama	Observasi dilakukan dengan cara melihat aktivitas anggota IPNU selama mengikuti kegiatan

## 2. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam yang bertujuan untuk memperoleh data secara jelas dan kongrit tentang proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama di IPNU kecamatan Balongpanggang Gresik. Dalam hal ini peneliti akan

mencari dan memilih informan yang memiliki pengetahuan khusus, dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian.

*Pertama*, mengenai konsep nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama di IPNU kecamatan Balongpanggung Gresik, di sini peneliti menggali informasi kepada jajaran pengurus IPNU kecamatan Balongpanggung, yaitu ketua, wakil ketua, dan sekretaris IPNU kecamatan balongpanggung.

*Kedua*, tentang proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama di IPNU kecamatan Balongpanggung Gresik, dalam hal ini peneliti menggali informasi kepada ketua, wakil ketua, dan sekretaris IPNU kecamatan Balongpanggung sebagai bagian dari pelaksana proses internalisasi dan anggota IPNU kecamatan Balongpanggung sebagai objek atau sasaran internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama.

*Ketiga*, terkait dampak internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama di IPNU kecamatan Balongpanggung Gresik, peneliti dalam hal ini juga menggali informasi dari ketua, wakil ketua, sekretari, serta para anggota IPNU kecamatan Balongpanggung perihal perubahan yang dirasakan setelah pelaksanaan internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama itu dilakukan, baik sikap ataupun pola pikir.

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Wawancara**

No	Jenis Data yang Dikumpulkan (Fokus Penelitian)	Sumber Data	Pertanyaan
1	Mengenai konsep nilai-nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua IPNU</li> <li>• Wakil ketua IPNU</li> <li>• Sekertaris IPNU</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelum masuk ke konsep nilai-nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah</i>, apa yang anda pahami tentang <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah</i>?</li> <li>• Apa yang anda ketahui tentang nilai-nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah</i>?</li> <li>• Bagaimana konsep nilai <i>tawasuth, tawazun, ta'dil, dan tasamuh</i> di IPNU kecamatan Balongpanggang?</li> </ul>
2	Mengenai proses internalisasi nilai-nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah</i> dalam penguatan moderasi beragama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua IPNU</li> <li>• Wakil ketua IPNU</li> <li>• Sekertaris IPNU</li> <li>• Anggota IPNU</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah internalisasi nilai-nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah</i> dalam penguatan moderasi beragama ini masuk dalam program kerja IPNU?</li> <li>• Kegiatan apa saja yang dilakukan IPNU dalam upaya memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Aswaja NU dalam penguatan moderasi beragama?</li> <li>• Kegiatan apa saja yang dilakukan IPNU dalam upaya menumbuhkan rasa memiliki terhadap nilai-</li> </ul>

			<p>nilai Aswaja NU untuk penguatan moderasi beragama?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan apa saja yang dilakukan IPNU dalam upaya membiasakan para anggota untuk mengimplementasikan nilai-nilai Aswaja NU tersebut?</li> </ul>
3	<p>Mengenai dampak internalisasi nilai-nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah</i> dalam penguatan moderasi beragama</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua IPNU</li> <li>• Wakil ketua IPNU</li> <li>• Sekertaris IPNU</li> <li>• Anggota IPNU</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa dampak yang anda rasakan setelah internalisasi nilai-nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah</i> dalam penguatan moderasi beragama ini dilakukan?</li> <li>• Apakah ada perubahan sikap yang tampak pada diri para anggota IPNU?</li> <li>• Jika ada, sikap apa saja yang menurut anda berubah?</li> <li>• Dalam proses pelaksanaan internalisasi, apakah terdapat kendala atau hambatan?</li> <li>• Jika ada, apa saja kendala tersebut dan bagaimana solusinya?</li> </ul>

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, jengger, agenda dan lain

sebagainya.<sup>67</sup> Hasil dari dokumentasi ini dapat dijadikan sebagai data sekunder tentang internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama di IPNU kecamatan Balongpanggung Gresik. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sebagai penguat dari data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dalam menjawab fokus penelitian. *Pertama*, terkait konsep nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama di IPNU kecamatan Balongpanggung Gresik, dalam hal ini peneliti mencari dokumen berupa kitab kuning berisi seputar aqidah *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* yang dikaji dan dijadikan pegangan IPNU kecamatan Balongpanggung.

*Kedua*, mengenai proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama di IPNU kecamatan Balongpanggung Gresik, peneliti menganalisis dokumen berupa program kegiatan yang telah direncanakan IPNU kecamatan Balongpanggung selama satu periode, serta mencari dokumen berupa foto kegiatan-kegiatan dalam proses internalisasi yang terupload di laman instagram IPNU kecamatan Balongpanggung.

*Ketiga*, untuk dampak internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama di IPNU

---

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 188.

kecamatan Balongpanggang Gresik, peneliti menemukan dokumentasi berupa foto para anggota IPNU kecamatan Balongpanggang melakukan bantuan sosial kepada korban banjir yang melanda beberapa desa di kecamatan Balongpanggang dan Benjeng.

Selain dokumenasi berupa data untuk menjawab tiga fokus penelitian di atas, peneliti juga mencari dokumentasi berupa struktur organisasi masa khidmah 2021-2023, sejarah singkat, visi, dan misi IPNU kecamatan Balongpanggang yang nantinya akan dijadikan data seputar gambaran umum latar penelitian.

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Dokumentasi**

No	Jenis Dokumen yang Dikumpulkan	Rincian Dokumen
1	Mengenai konsep nilai-nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga (PD/PRT) IPNU.</li> </ul>
2	Mengenai proses internalisasi nilai-nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah</i> dalam penguatan moderasi beragama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program kerja satu priode</li> <li>• Dokumentasi pelaksanaan kegiatan</li> </ul>
3	Mengenai dampak internalisasi nilai-nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah</i> dalam penguatan moderasi beragama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasi berupa foto para anggota IPNU menyalurkan dana bansos kepada korban banjir</li> </ul>
4	Mengenai gambaran umum latar penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• File berisi Visi dan Misi IPNU</li> <li>• Struktur organisasi</li> </ul>

		• Grand desigh IPNU
--	--	------------------------

## F. Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini mengau pada teori yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman, yang mengklasifikasikan analisis data dalam empat langkah, yaitu.<sup>68</sup>

### 1. Pengumpulan Data

Langkah pertama yang dilakukan dalam menganalisis data adalah pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dijelaskan di awal, data penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dapat diperoleh melalui beberapa cara, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data terkait internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatkan moderasi beragama yang dilakukan di IPNU kecamatan Balongpanggung Gresik adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya yang peneliti lakukan dalam menganalisis data yaitu kondensasi.

### 2. Kondensasi Data

Kondensasi data merKujuk pada empat proses, yaitu meliputi; pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi. Dalam

---

<sup>68</sup> Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, (USA: Sage Publication, 2014), hlm. 18.

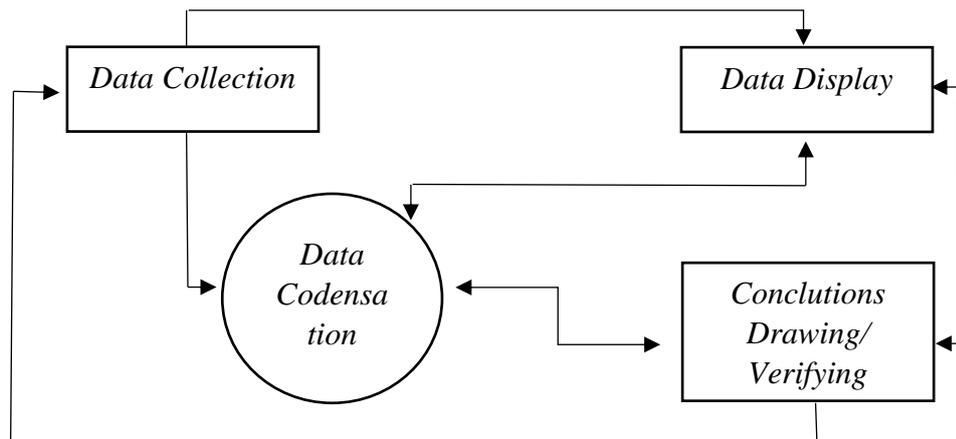
tahap kondensasi data, peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data yang telah terkumpul. Dengan itu data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu sama lain, sehingga masing-masing data tersebut dapat saling menguatkan dan peneliti akan lebih mudah dalam proses menganalisis data.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan data-data yang telah diperoleh selama proses pengumpulan. Setelah itu data disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana untuk memudahkan pembaca dalam memahami data. Dalam tahap penyajian data, yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat menguraikan.

### 4. Verifikasi Data/Kesimpulan

Ketika tahap pengumpulan, kondensasi, dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir dalam proses analisis data kualitatif adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pada tahapan ini, setelah menyajikan data terkait internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama di IPNU kecamatan Balongpanggang Gresik, peneliti memberi kesimpulan awal yang bersifat sementara dan ada kemungkinan berubah jika ditemukan bukti kuat lainnya.



**Gambar 3.1**  
**Teknik pengolahan data**

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan suatu data hasil penelitian, maka dibutuhkan suatu teknik pengecekan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi metode, informan, dan teori.

#### 1. Triangulasi metode

Dalam menggunakan teknik ini, peneliti melakukan pengecekan kredibilitas beberapa sumber data, yaitu informan dengan metode yang sama. Peneliti mengumpulkan dan membandingkan data yang didapat dari satu informan dengan informan lainnya. Seperci contoh setelah peneliti melakukan wawancara dengan ketua IPNU dan anggota IPNU kecamatan Balongpanggung, kemudian hasil dari wawancara keduanya dikonfirmasi.

#### 2. Triangulasi sumber

Peneliti dalam melakukan teknik ini dengan cara membandingkan data hasil wawancara dari pihak IPNU kecamatan Balongpanggung dengan data hasil observasi, dan data dari hasil wawancara dengan dokumentasi, serta data dari observasi dengan data dokumentasi. Ini dilakukan untuk menguji validitas data dan mengetahui hubungan antara sumber data satu dengan sumber data lainnya sehingga terhindar dari kesalahan dalam menganalisis.

### 3. Triangulasi teori

Peneliti menggunakan teknik ini dengan cara membandingkan data temuan di lapangan dengan teori-teori atau temuan para ahli lainnya. Ketika temuan di lapangan menunjukkan gejala yang sama dengan teori yang telah ada, maka peneliti dapat menggunakan teori tersebut untuk memperkuat temuan peneliti.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah singkat IPNU

IPNU berawal dari beberapa organisasi lokal putra *Nahdlatul Ulama'* yang awalnya sebagai wadah perkumpulan pelajar sekolah dan pondok pesantren yang diasuh oleh para ulama' *Nahdlatul Ulama'*, seperti halnya jam'iyah shalawat, yasin, tahlil dan lain sebagainya yang mana hal tersebut tumbuh di berbagai wilayah di Indonesia. Pada awalnya kelompok-kelompok tersebut tidak memiliki jalur untuk saling berkomunikasi dan tidak memiliki forum pertemuan. Kemudian setelah itu putra-putra *Nahdlatul Ulama'* Surabaya mendirikan perkumpulan yang dinamakan "*Tsamratul Mustafidin*" pada tahun 1936. Tiga tahun kemudian lahirlah suatu perkumpulan dengan nama PERSANO (Persatuan Santri Nahdlatul Ulama). Setelah itu pada tahun 1941 di daerah Malang berdiri Persatuan Moerid NO di tengah pergolakan bangsa Indonesia melawan penjajah, sehingga pelajar dan para santri terus mengadakan pergerakan.

Empat tahun setelah itu, IMNO (Ikatan Moerid NO) di Malang, dan juga di pulau Madura para remaja NU membuat perkumpulan yang dinamakan "*Ijtima' at Tholabah*" pada tahun 1945, kemudian disusul dengan lahirnya "*Syubbanul Muslimin*" pada tahun itu. Dari beberapa perkumpulan tersebut dapat dibilang sebagai organisasi pelajar, namun karena berada di asa revolusi kemerdekaan, mereka juga ikut andil dalam

memperjuangkan kemerdekaan negara Indonesia dari penjajah Belanda dan Jepang.

Setelah bangsa Indonesia meraih kemerdekaan, muncullah perkumpulan-perkumpulan serupa, di antaranya adalah IKSIMNO (Ikatan Kesatuan Siswa Moebaligh *Nahdlatul Ulama*) di pulau Madura pada tahun 1950 dan di Semarang pada tahun 1952. Kemudian di tahun 1953 pelajar-pelajar di tiga kota serentak mendirikan organisasi, masing-masing adalah PERPERNO di Kediri, IPINO di Bangil, dan IPINO di Surakarta. Namun yang mendekati kesempurnaan yaitu IPNO, yang merupakan nama bagi organisasi yang lahir pada tahun 1954 di Medan, dua bulan menjelang kelahiran IPNU.

Dari banyaknya perkumpulan tersebut, mereka tidak saling mengenal karena lahir atas inisiatif sendiri-sendiri, dan di tempat yang berbeda-beda serta berjauhan. Akan tetapi dari berbagai macam organisasi yang berdiri tersebut memiliki nilai dan warna yang sama, yaitu dasar keyakinan *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* yang menjadi pegangan mereka. Titik serupa ini yang menjadi landasan inspirasi bagi para perintis dan pendiri IPNU untuk menyatukan berbagai perkumpulan itu di dalam suatu organisasi tertib dan terstruktur dengan tujuan yang sama bertaraf nasional. Penyatuan tersebut diusulkan dalam muktamar LP. Ma'arif pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 Hijriah yang bertepatan dengan tanggal 24 Februari 1954 di Semarang. Gagasan ini dipelopori oleh Sufyan Kholili, Farida M, Uda, Abdul Ghani, Ahmad Maskup dan Tholhah Mansur, yang semuanya merupakan para

pelajar dari Yogyakarta, Solo, dan Semarang. Dengan suara bulat dan mufakat, lahirlah suatu organisasi pelajar *Nahdlatul Ulama'* dengan nama Ikatan Pelajar *Nahdlatul Ulama'* (IPNU), dan tanggal tersebut diperingati sebagai hari lahir IPNU, serta sebagai ketua pertama adalah Tholhah Mansyur (alm).<sup>69</sup>

## **2. Visi IPNU Balongpanggung**

Terbinanya pelajar NU Balongpanggung yang *arif* dan bijak dalam membangun kualitas diri dan organisasi.

## **3. Misi IPNU Balongpanggung**

- Mengoptimalkan program pengkaderan baik formal, nonformal maupun informal
- Memaksimalkan kegiatan keilmuan secara istiqamah dan berkesinambungan
- Melaksanakan peran dan tanggungjawab sesuai tugas dan fungsi masing-masing
- Mempererat tali silaturahmi antar anggota

## **4. Grand Design IPNU Balongpanggung masa khidmah 2021-2023**

- 1) PSDM (Pengembangan Sumber Daya Manusia)

---

<sup>69</sup> Departemen Pengembangan Organisasi, *Wawasan Ke-IPNU-an dan Ke-IPPNU-an*, (Yogyakarta: Titipan Ilahi Press, 1997), hlm. 1-2.

- Pengembangan sumber daya manusia menjadi prioritas utama kepengurusan baru PAC IPNU Balongpanggung dalam satu periode kedepan
- Keseimbangan antara kuantitas dan kualitas dianggap sangat penting sehingga program pengkaderan yang masif akan menempati posisi tertinggi dalam dinamika organisasi.

## 2) Digitalisasi

- Era digitalisasi 4.0 menuntut setiap individu untuk selalu adaptif dengan perubahan, tak terkecuali pelajar.
- Melestarikan budaya (sesuatu) lama yang baik dan mengambil budaya (sesuatu) baru yang lebih baik merupakan ciri dan karakter nahdliyah.
- Mengikuti alur digitalisasi dengan berbagai inovasinya adalah bentuk implementasi karakter tersebut.

## **5. Susunan pengurus PAC IPNU kecamatan Balongpanggung masa khidmah 2021-2023**

Pelindung	: Pengurus MWC NU Balongpanggung
Pembina	: 1. Samsul Arif, S.Pd.I 2. Ali Wahyudi, S.Pd.I 3. Nur Zaid, S.Pd, M.M 4. Dimas Fathul Firdaus, S.Pd.I 5. Moh. Arief Saifullah
Ketua	: Mohammad Nasih Al Hashas
Wakil Ketua I	: Muhammad Fattichurrohman
Wakil Ketua II	: Ahmad Athoillah Syaichul Ghulam
Wakil ketua III	: M. Abdul Ghofur
Wakil ketua IV	: Ekwan Rusdianto
Wakil ketua V	: Ahmad Baha'uddin

Sekretaris : Achmad Afif Bachtiar  
 Wakil Sekretaris I : M. Devan Ramdhani  
 Wakil Sekretaris II : Edo Febrianto  
 Wakil Sekretaris III : Mursyid Nur Afandi  
 Wakil Sekretaris IV : M. Yogi Raditya  
 Wakil Sekretaris V : Rio Risma Gilang Ramadhan

Bendahara : Andhika Dwi Yulianto  
 Wakil Bendahara I : Yusuf Ruly Anggara  
 Wakil Bendahara II : Raihan Afrizal F

#### DEPARTEMEN – DEPARTEMEN

- A. Departemen Pembinaan dan Pengembangan Organisasi
  - 1. Moh. Anang Ferdi Irfansyah
  - 2. Abi Khoir Hidayat
  - 3. Syahrul Adhim
  - 4. Abdul Aziz
- B. Departemen Pendidikan dan Kaderisasi
  - 1. Khoirul Hadi
  - 2. Ahmad Fauzi
  - 3. Dwi Didi Ardiansyah
  - 4. Agung Prasetyo Budi
- C. Departemen Jaringan Sekolah dan Pesantren
  - 1. Budi Prasetyo
  - 2. Faris Khoirun Najihin
  - 3. Muhammad Zaki Nashrullah
  - 4. Ahmad Nizar
- D. Departemen Seni, Budaya & Olahraga
  - 1. Mohammad Syarifudin Hidayatullah
  - 2. Novanda Dwi Setiawan
  - 3. Moh. Hujjatul Bilad
  - 4. Dimas Bagus Prayoga
- E. Departemen Dakwah dan Kajian Keislaman
  - 1. Khoirul Huda
  - 2. Firda Kurnia Adi Saputra
  - 3. Taufiqur Rohman
  - 4. Erick Irawan

#### LEMBAGA-LEMBAGA

A. Lembaga Corp Brigade Pembangunan (L-CBP)

Komandan : Dicky Andriyansah Hardiyanto Putra  
 Wakil Komandan : Mochammad Firman Dwi Saputra

1. Administrasi

Coordinator : Putra Fendi Setiawan  
 Anggota : Alis Mail  
 AgungSentosa

2. Logistic

Coordinator: Taufiq  
 Anggota : Engga Bagus Irmansyah  
 M. Lukman Hakim

3. Pendidikan & Pelatihan

Coordinator : Mohammad Galih Dwi P.  
 Anggota : M. Irfan Arif  
 Akhmad Andi Perimadhoni

B. Lembaga Jaringan Komunikasi dan Pers (L-JARKOMPERS)

Direktur : Rafi Firmansyah  
 Sekretaris : Mohammad Rafli Samsudin  
 Anggota : Mulyono  
 Adi Prasetyo

C. Lembaga Ekonomi Kewirausahaan dan Koperasi (L-LEKAS)

Direktur : Muhammad Wahyu Andriansyah  
 Sekertaris : M. Faidzin Quddin  
 Anggota : Miftakhul Huda  
 Moch. Agung Pribadi

BADAN – BADAN

A. Badan Student Crisis Centre (BSCC)

Direktur : Theo Irvan Abimanyu  
 Sekertaris : Ilfin Nadhir Alamsyah  
 Anggota : Ahmad Nurun Chisan

Khabib Khoirun Nizar

## B. Paparan Data

### 1. Konsep Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam Penguatan Moderasi Beragama

Konsep nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* menurut pandangan IPNU, sesuai data yang penulis dapatkan melalui hasil wawancara dengan beberapa informan adalah IPNU sebagai badan otonom *Nahdlatul Ulama'* mengikuti ajaran agama yang berlandaskan paham *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* baik dalam hal aqidah, syari'ah, dan juga akhlak. Hal ini sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh ketua IPNU kecamatan Balongpanggang Mohammad Nasih Al Hashas:

“sebelum NU ada, ajaran *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* sudah jauh ada dengan dasar hadits *iftiraqul ummah* menjadi 73 golongan dan *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* menjadi satu-satunya golongan yang benar yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits. Jadi IPNU sebagai bagian dari NU mengklaim bahwa Aswaja menjadi sebuah madzhab beragama dalam hal aqidah, syari'ah, dan akhlak yang harus diikuti dan memiliki nilai-nilai *tawasuth, tawazun, tasamuh, dan i'tidal*.”<sup>70</sup>

Sedangkan *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* sendiri menurut Ekwana Rusdianto sebagai wakil ketua IPNU Balongpanggang:

“kalau pemahaman saya terkait *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* adalah aliran yang berpegang teguh pada sunnah Nabi sesuai dengan namanya dan aliran yang paling benar di antara aliran-aliran lainnya. Di bidang akidah, aswaja mengikuti Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al-Maturidi, untuk fikihnya

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Mohammad Nasih Al Hashas, Ketua IPNU kecamatan Balongpanggang. Minggu, 14 November 2021, pukul 18.00 WIB.

mengikuti empat madzhab, dan tasawufnya mengikuti Imam Ghazali dan Imam Junaidi.”<sup>71</sup>

Ahmad Afif Bachtiar selaku sekretaris IPNU kecamatan

Balongpanggung menambahkan bahwa:

“kalau di IPNU atau lebih luasnya di NU, nilai-nilai yang dipakai lebih khusus yaitu *Ahlussunnah Wal-Jama’ah An-Nahdliyyah* yang ada empat nilai sikap bermasyarakat, yaitu *tawasut*, *tasamuh*, *tawazun* dan adil. Nilai itu menurut saya penting untuk ditanamkan di IPNU karena secara umum mereka di masa-masa menginjak remaja, yang notabene masih tergolong labil istilahnya mudah dipengaruhi dalam berfikir atau bertindak.”<sup>72</sup>

Dari penjelasan tiga informan di atas, IPNU merasa perlu menginternalisasi dan memberikan pemahaman perihal ajaran Islam berlandaskan *Ahlussunnah Wal-Jama’ah* bagi semua anggota yang terlibat di dalamnya baik di bidang aqidah, syari’ah, maupun akhlak dalam bermasyarakat yang harus diterapkan oleh anggota IPNU secara keseluruhan melalui program kerja yang telah disusun oleh pengurus IPNU kecamatan Balongpanggung.

Hasil wawancara di atas, diperkuat dengan dokumenasi berupa buku hasil dari kongres XIX IPNU tahun 2018, yang menunjukkan bahwa *Ahlussunnah Wal-Jama’ah* adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak bagi warga Nahdliyin. Oleh sebab itu *Ahlussunnah Wal-Jama’ah* menjadi watak keislaman yang mendalam IPNU.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ekwan Rusdianto, Wakil Ketua IPNU kecamatan Balongpanggung. Minggu, 14 November 2021, pukul 19.00 WIB.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ahmad Afif Bachtiar, sekretaris IPNU kecamatan Balongpanggung. Minggu, 14 November 2021, pukul 19.30 WIB.

Peneliti mendapati titik temu dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas yang menunjukkan bahwa *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* menjadi pedoman dalam berfikir, bersikap, dan bertindak IPNU. Terdapat beberapa nilai atau prinsip hidup bermasyarakat yang terkandung dalam ajaran *Ahlussunnah Wal-Jama'ah*, yaitu: *tawasuth* (moderat), *tasamuh* (toleran), *tawazun* (seimbang), dan *i'tidal* (adil).

a. *Tawasuth* (moderat)

Nilai *tawasuth* menjadi salah satu nilai yang dibawa oleh aliran *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* yang menunjukkan sikap mengambil jalan tengah di antara dua sikap ekstrem kanan atau kiri. Sikap tersebut menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan menghormati dengan cara diskusi untuk menyelesaikan sebuah permasalahan sehingga tidak mudah menyalahkan satu sama lain. Bukan hanya dalam hal akidah dituntut untuk mengambil jalan tengah, di bidang akhlak dan hidup bermasyarakat umat Islam juga harus menempatkan diri di tengah-tengah, sehingga terhindar dari segala bentuk ekstrem. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Mohammad Nasih Al Hashas:

“kalo bicara tentang *tawasuth* berarti kan tidak ekstrim kanan dan ekstrim kiri, ini bisa di ranah pemikiran yang berimbang ke amaliyah. Semisal di kampus banyak terdapat aliran yang ekstrim atau semisal ada sebuah buku bacaan, yang mana buku itu dapat mengantarkan kita berpaham ekstrim kanan ataupun kiri, kita ada filter di situ jika sudah tertanam sikap *tawasuth* atau moderat tadi. Maka dari itu sebagai generasi muda NU kita harus menanamkan

nilai tersebut untuk bekal masa depan yang lebih moderat dan terhindar dari paham-paham radikal.”<sup>73</sup>

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Ekwan Rusdianto terkait pentingnya nilai *tawasuth* di kehidupan bermasyarakat bagi generasi muda NU:

“nilai *tawasuth* saya kira sangat penting untuk kehidupan bermasyarakat, yang mana nilai ini dapat menghindarkan kita berpaham ekstrim yang mulai banyak beredar di bangsa ini, entah lewat medsos atau aliran-aliran ekstrim yang berada di dunia perkuliahan. Di IPNU menjadi wadah yang pas untuk menanamkan nilai itu sebagai bekal kedepannya biar tetap bersikap moderat.”<sup>74</sup>

Diperkuat dengan pernyataan Ahmad Afif Bachtiar terkait pengertian nilai *tawasuth* itu sendiri, bahwa:

“*tawasuth* kalau menurut yang saya pahami adalah bersifat tengah-tengah tidak condong ke kanan atau ke kiri, tidak terlalu keras dan juga tidak terlalu lemah. Intinya tidak gampang megkafirkan seperti orang-orang yang sering kita temui di medsos yang dikit-dikit haram kafir dan lain sebagainya.”<sup>75</sup>

Selain hasil wawancara di atas terkait konsep *tawasut* juga ditemukan sebuah dokumentasi berupa Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga (PD-PRT) IPNU bahwa *tawasuth* adalah menjunjung tinggi prinsip moderat dan kejujuran di tengah-tengah kehidupan masyarakat, bersikap membangun dan menghindari sikap *tatharruf*.

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Mohammad Nasih Al Hashas, Ketua IPNU kecamatan Balongpanggang. Minggu, 14 November 2021, pukul 18.00 WIB.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ekwan Rusdianto, Wakil Ketua IPNU kecamatan Balongpanggang. Minggu, 14 November 2021, pukul 19.00 WIB.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ahmad Afif Bachtiar, sekretaris IPNU kecamatan Balongpanggang. Minggu, 14 November 2021, pukul 19.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa *tawasuth* (moderat) menjadi salah satu dari nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* yang perlu ditanamkan di kalangan pelajar, dengan harapan kedepannya nilai tersebut bisa tertanam kuat di diri masing-masing, sehingga dalam bersikap dalam bermasyarakat menunjukkan sikap moderat dan tidak mudah menyalahkan orang lain yang berbeda pendapat serta terhindar sifat *tatharruf* dan paham radikal yang mulai banyak beredar luas.

b. *Tawazun* (seimbang)

Konsep nilai *tawazun* atau bisa diartikan seimbang, yaitu sebisa mungkin selalu menjaga keseimbangan diri dalam setiap hal. Seperti halnya dalam urusan penggunaan dalil *aqli* yang bersumber dari akal dan dalil *naqli* yang bersumber dari *Al-Qur'an* dan *Hadits* juga harus seimbang. Selain itu tidak hanya memiliki sikap yang bersifat umum saja, melainkan harus memiliki sikap yang berbau religius dengan mendalami ilmu agama di samping mempelajari ilmu umum. Seperti yang disampaikan oleh ketua IPNU kecamatan Balongpanggang:

“nah kalau *tawazun* atau seimbang ini juga salah satu nilai yang harus ditanamkan juga pada kader IPNU, karena dalam menjaga keseimbangan ini harus di banyak hal. Contohnya pembekalan ilmu yang bersifat umum di samping mempelajari ilmu agama, meskipun kebanyakan ilmu atau agenda yang dilakukan berbau kultural ke-NU-an, ya karena IPNU sendiri pada dasarnya

merupakan organisasi di bawah naungan ormas Islam. Jadi keduanya harus seimbang.”<sup>76</sup>

Hal serupa juga diutarakan oleh Ahmad Afif Bachtiar, bahwa:

“nilai *tawazun* ini penting ditanamkan pada para pelajar terutama di IPNU ini karena memang keseimbangan itu bisa menimbulkan kerukunan dan kesejahteraan masyarakat, karena menurut saya jika seseorang tidak tertanam nilai seimbang di dirinya, sangat mungkin bakal mudah melakukan tindak kekerasan dalam menyelesaikan permasalahan, dan tindakan kekerasan tidak akan bisa menyelesaikan permasalahan.”<sup>77</sup>

Data hasil wawancara di atas diperkuat dengan dokumentasi berupa PD-PRT yang menunjukkan bahwa *tawazun* dimaknai sebagai seimbang dan menjalin hubungan antara manusia dan Tuhannya (vertikal), serta manusia dengan lingkungannya (horizontal).

Dari hasil wawancara dan dokumentasi jelas bahwa IPNU berupaya menginternalisasi nilai *tawazun* ini dalam rangka mewujudkan pemuda yang seimbang dalam urusan dunia dan urusan akhirat, baik dalam urusan ilmu maupun sikap, baik hubungan antara manusia dan Tuhannya atau manusia dengan lingkungannya. Sehingga tidak akan melakukan sesuatu hal secara berlebihan dan mengesampingkan hal lain yang juga harus dijalankan.

c. *I'tidal* (adil)

*I'tidal* atau adil di sini merupakan salah satu nilai yang harus diterapkan atau dimiliki oleh tiap individu dalam menjalankan

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Mohammad Nasih Al Hashas, Ketua IPNU kecamatan Balongpanggang. Minggu, 14 November 2021, pukul 18.00 WIB.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ahmad Afif Bachtiar, sekretaris IPNU kecamatan Balongpanggang. Minggu, 14 November 2021, pukul 19.30 WIB.

kehidupan bermasyarakat, yang mana senantiasa harus mengedepankan sikap adil di manapun berada. *I'tidal* juga dapat diartikan sebagai menempatkan sesuatu pada tempatnya, sehingga terciptalah sebuah keseimbangan antara menjalankan hak dan menjalankan kewajiban, yang menjadi lawan dari kata dzalim, sebagaimana yang disampaikan oleh Mohammad Nasih Al Hashas:

“kalau bilang adil secara bahasa kan *wadh’u syaiin fii mahalihi* atau menempatkan sesuatu pada tempatnya, lawannya dzalim, *wadh’u syaiin fii ghairi mahalihi* atau meletakkan sesuatu di luar tempatnya. Nilai adil ini juga penting untuk ditanamkan karena saya lihat sekarang teman-teman banyak yang tidak adil atau dzalim pada waktu, contohnya banyak dari kita yang kecanduan main game sehingga lupa waktu sholat dan ngaji. Jadi dengan internalisasi nilai adil ini diharapkan dapat menyadarkan lagi supaya dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya.”<sup>78</sup>

Pemahaman terkait nilai adil di sini sangat dibutuhkan, baik untuk seluruh anggota maupun pengurus, terutama bagi seorang ketua sebagai pemimpin sebuah organisasi wajib menerapkan sikap adil kepada seluruh bawahannya tanpa membeda-bedakan satu sama lain.

Mendukung pernyataan tersebut, Ekwan Rusdianto selaku wakil ketua IPNU Balongpanggang memberikan pernyataan terkait nilai *i'tidal* sebagai berikut:

“sikap adil penting ditanamkan kepada para pelajar kenapa, karena setiap manusia adalah pemimpin, minimal bisa memimpin diri sendiri agar bisa berbuat adil. Selain itu masa depan dari para pemuda ini kan masih panjang, siapa tau besok dari mereka ada yang menjadi kepala daerah atau pemimpin

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Mohammad Nasih Al Hashas, Ketua IPNU kecamatan Balongpanggang. Minggu, 14 November 2021, pukul 18.00 WIB.

apa gitu sudah terbekali nilai adil ini. Jika semua orang bisa bersikap adil, *insyaAllah* negara ini akan aman sentosa.”<sup>79</sup>

Ahmad Afif Bachtiar selaku sekretaris IPNU kecamatan Balongpanggang juga menyampaikan terkait konsep nilai *i'tidal* ini, bahwa:

“setahu saya adil itu tidak memihak sebelah, seperti membenarkan yang harus dibenarkan dan menyalahkan yang salah tidak sebaliknya. Jadi nilai adil ini penting banget ditanamkan pada teman-teman IPNU ini, untuk supaya sikap adil ini melekat kuat didirinya.”<sup>80</sup>

Dari data yang peneliti dapat melalui wawancara secara mendalam di atas, diperkuat dengan data dari dokumentasi berupa PD-PRT yang menunjukkan bahwa *i'tidal* merupakan sikap menjunjung tinggi prinsip keadilan di tengah lingkungan masyarakat, serta menghindari dari sikap ekstrem.

Jadi dapat dipahami bahwa *i'tidal* atau adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya atau seimbang dalam melakukan segala bentuk perbuatan, serta menjunjung tinggi sikap adil dalam bermasyarakat. Sebagai kader *Naddlatul Ulama'*, upaya IPNU menanamkan nilai tersebut supaya sikap adil tersebut dapat melekat kuat pada diri masing-masing anggotanya. Sehingga dalam bermasyarakat dapat lebih mengutamakan keadilan di manapun mereka berada.

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ekwan Rusdianto, Wakil Ketua IPNU kecamatan Balongpanggang. Minggu, 14 November 2021, pukul 19.00 WIB.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ahmad Afif Bachtiar, sekretaris IPNU kecamatan Balongpanggang. Minggu, 14 November 2021, pukul 19.30 WIB.

d. *Tasamuh* (toleransi)

*Tasamuh* merupakan nilai terakhir dari empat nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* yang diinternalisasikan pada anggota IPNU kecamatan Balongpanggang. Nilai *tasamuh* atau toleran ini dirasa sangat penting dimiliki oleh seluruh umat manusia dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga sikap saling menghargai dan menghormati antar golongan, umat beragama, dan suku tertanam kuat didiri warga masyarakat Indonesia. hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh ketua IPNU kecamatan Balongpanggang Mohammad Nasih Al Hashas:

“nilai *tasamuh* atau sering disebut toleransi ini memang hal penting dimiliki oleh seluruh masyarakat Indonesia yang mana negara ini banyak berbagai macam agama, suku, adat, dan juga aliran agar tetap memiliki sikap saling menghargai satu sama lain. Nah dari situ saya rasa nilai ini penting ditanamkan kepada seluruh pelajar yang notabnya masih muda terutama di IPNU untuk membentengi mereka agar supaya tidak terpengaruh ajaran-ajaran menyimpang yang sekarang mulai banyak beredar, terutama ketika mereka besok masuk di bangku perkuliahan, minimal ada bekal kedepannya.”<sup>81</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh wakil ketua IPNU kecamatan Balongpanggang Ekwan Rusdianto terkait konsep nilai *tasamuh*:

“nilai *tasamuh* penting juga kita tanamkan pada anggota IPNU, yang mana nilai tersebut merupakan sebuah pendidikan karakter yang harus ada di lingkungan siswa yang sudah ditetapkan oleh pemerintah juga. Tujuannya sudah jelas untuk menghindari paham radikalisme bahkan aksi terorisme. Karena paham radikal sendiri bermula dari tidak adanya sikap toleran. Tapi toleran di

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Mohammad Nasih Al Hashas, Ketua IPNU kecamatan Balongpanggang. Minggu, 14 November 2021, pukul 18.00 WIB.

sini bukan hanya di antar agama saja, tapi antar organisasi dan lain sebagainya.”<sup>82</sup>

Terkait hal ini, sebagai sekretaris IPNU kecamatan

Balongpanggung Ahmad Afif Bachtiar juga berpendapat bahwa:

“setiap orang kan memiliki pemikiran yang berbeda, oleh karena itu toleransi itu harus ada, agar kita bisa menghargai pendapat orang lain. Karena Allah menciptakan kita berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar supaya saling mengenal dan tidak saling bermusuhan. Di IPNU ditanamkan nilai *tasamuh* ini karena seumuran pelajar itu masih mudah untuk dibentuk karakternya dengan cara memberi contoh dan pemahaman terkait sikap toleransi itu sendiri.”<sup>83</sup>

Di samping data hasil wawancara, didukung dengan data dokumentasi berupa PD-PRT yang menjelaskan bahwa nilai *tasamuh* dimaknai sebagai sikap toleran terhadap perbedaan pendapat, baik dalam hal keagamaan, kemasyarakatan, atau kebudayaan.

Dari wawancara dan dokumentasi di atas, sudah jelas bahwa IPNU kecamatan Balongpanggung berupaya menginternalisasi nilai *tasamuh* ini kepada para anggotanya. Diharapkan seluruh anggota dapat memiliki sikap toleran terhadap perbedaan, sehingga kedepannya tidak mudah menyalahkan golongan yang memiliki pendapat berbeda dan tidak mudah terpapar paham radikal yang sudah banyak beredar di bangsa Indonesia ini.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* di

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ekwan Rusdianto, Wakil Ketua IPNU kecamatan Balongpanggung. Minggu, 14 November 2021, pukul 19.00 WIB.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ahmad Afif Bachtiar, sekretaris IPNU kecamatan Balongpanggung. Minggu, 14 November 2021, pukul 19.30 WIB.

IPNU kecamatan Balongpanggang berupa nilai *tawasuth, tawazun, i'tidal, dan tasamuh* menjadi nilai utama di setiap kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh seluruh anggota IPNU. Dapat dikatakan juga nilai-nilai tersebut menjadi ruh dari karakter yang ingin ditanamkan melalui program kerja yang telah disusun sebelumnya.

## **2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam Penguatan Moderasi Beragama**

Pada dasarnya IPNU kecamatan Balongpanggang belum memiliki rencana khusus yang tertulis dalam program kerja terkait internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama. Akan tetapi ikatan pelajar ini tetap berupaya menginternalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* melalui agenda atau kegiatan yang telah disusun oleh jajaran pengurus anak cabang IPNU kecamatan Balongpanggang. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Mohammad Nasih Al Hashas sebagai ketua IPNU kecamatan Balongpanggang:

“kalau di IPNU Balongpanggang untuk rencana yang tertulis secara khusus tentang internalisasi nilai-nilai Aswaja dalam penguatan moderasi beragama memang belum ada mas, tapi melihat dari agenda-agenda yang telah kami lakukan, sebenarnya sudah ada nilai-nilai Aswaja yang coba kami tanamkan karena tugas kita sebagai warga NU harus menjaga nilai-nilai tersebut. Seperti melalui agenda LAKMUD (Latihan Kader Muda) yang didalamnya terdapat upaya memahamkan kader-kader NU terkait Awaja dan banyak agenda lainnya.”<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Mohammad Nasih Al Hashas, Ketua IPNU kecamatan Balongpanggang. Minggu, 14 November 2021, pukul 18.00 WIB.

Wakil ketua IPNU kecamatan Balongpanggung membenarkan dari penjelasan yang telah dijelasakn oleh Mohammad Nasih Al Hashas, bahwa:

“saya setuju apa yang dikatakan oleh rekan Alhas, bahwa sebenarnya di IPNU sini belum memasukkan internalisasi nilai-nilai Aswaja sebagai rencana yang ditulis secara khusus. Tapi mungkin kedepannya akan kami usahakan untuk ditulis secara khusus terkait internalisasi nilai-nilai Aswaja dalam penguatan moderasi beragama ini, karena sebenarnya secara praktik kami sudah melakukannya, cuma belum tertulis aja.”<sup>85</sup>

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Ahmad Afif Bachtiar selaku sekretaris IPNU kecamatan Balongpanggung, dia mengatakan bahwa:

“saya juga sependapat seperti yang dikatakan rekan Alhas terkait hal ini. Sebenarnya agenda-agenda IPNU Balongpanggung saya kira sudah menggambarkan penanaman nilai empat tadi, cuma memang belum ditulis secara khusus saja mas. Mungkin penelitian sampean ini nanti jadi inspirasi kita untuk kedepannya.”<sup>86</sup>

Hasil wawancara di atas, diperjelas dengan studi dokumentasi berupa program kerja yang menunjukkan bahwa belum ada program kerja tentang internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* yang tertulis secara khusus.

Dari sini dapat dipahami bahwa IPNU kecamatan Balongpanggung mengupayakan internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* kepada para anggotanya, meskipun belum ada rencana atau agenda yang tertulis secara khusus. Akan tetapi dari beberapa data yang

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ekwan Rusdianto, Wakil Ketua IPNU kecamatan Balongpanggung. Minggu, 14 November 2021, pukul 19.00 WIB.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ahmad Afif Bachtiar, sekretaris IPNU kecamatan Balongpanggung. Minggu, 14 November 2021, pukul 19.30 WIB.

peneliti dapatkan di lapangan, setidaknya peneliti menemukan gambaran umum kegiatan atau agenda yang telah dilakukan oleh IPNU kecamatan Balongpanggung dalam rangka internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama, yang meliputi: *Pertama*, pemberian pemahaman terkait nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* kepada para anggota. *Kedua*, tidak hanya sekedar memberi pemahaman, akan tetapi bagaimana para anggota dapat memiliki perasaan secara mendalam terhadap pentingnya nilai-nilai tersebut dalam berinteraksi di lingkungan sekitar. *Ketiga*, penerapan antara pemahaman yang telah dipahami dan perasaan yang telah dimiliki oleh anggota, sehingga akhirnya muncul keinginan dan perbuatan untuk melakukan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah*, dan diharapkan para anggota akan terbiasa melakukannya di kehidupan sehari-hari.

**a. Value *Ahlussunnah Wal-Jama'ah Knowing***

*Value Ahlussunnah Wal-Jama'ah knowing* atau pemahaman tentang *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* menjadi langkah awal yang dilakukan oleh IPNU kecamatan Balongpanggung dalam proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama. Langkah ini dirasa sangat penting untuk dilakukan, mengingat tidak semua anggota IPNU memiliki pemahaman yang luas tentang nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah*. Kurangnya pemahaman tersebut

dikhawatirkan akan menghambat proses mencetak kader muda NU yang moderat berlandaskan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah*.

Pemberian pemahaman terkait nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dilakukan melalui beberapa kegiatan yang sudah disusun oleh jajaran pengurus IPNU. Di antaranya adalah Latihan Kader Muda (LAKMUD), dakwah online via sosmed, dan kajian kitab kuning. kegiatan-kegiatan tersebut akan peneliti jabarkan di sub-sub berikut:

1) Latihan Kader Muda (LAKMUD)

LAKMUD merupakan sebuah pelatihan kader muda yang lebih menekankan kepada pembentukan sikap, motivasi pengembangan diri serta sebagai upaya pembentukan standar kader. Tujuan diadakan latihan ini untuk membentuk kader IPNU yang berpegang teguh pada ajaran Islam ala *Ahlussunnah Wal-Jama'ah*, memiliki kesadaran bersosial tinggi, dan memiliki wawasan secara mendalam terkait ke-NU-an dan ke-Aswajaan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ketua IPNU kecamatan Balongpanggang:

“LAKMUD menjadi kegiatan yang tepat untuk mengenalkan anggota baru kader IPNU pada Islam berlandaskan *Ahlussunnah Wal-Jama'ah*, melalui materi-materi yang diberikan. Dengan maksud untuk membentuk kader muda NU

yang berpegang kuat pada aqidah *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* dan membentuk standar kader.<sup>87</sup>

Adapun target yang ingin dicapai dalam kegiatan LAKMUD ini adalah menciptakan kader IPNU yang memiliki kepribadian yang baik, berwawasan luas serta memiliki kebersamaan atau loyalitas yang tinggi. Seperti yang telah dikatan oleh wakil ketua IPNU:

“kegiatan ini memiliki target yang ingin kita capai, yaitu seperti agar para anggota IPNU memiliki pemahaman apa itu NU apa itu Aswaja, selain itu tentunya agar mereka memiliki kepribadian yang baik dan memiliki loyalitas tinggi dalam berorganisasi.”<sup>88</sup>

Terkait internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam kegiatan LAKMUD ini dengan cara pemberian beberapa materi, yaitu materi ke-Aswajaan, scientific problem solving, dan manajemen konflik. Materi tersebut disampaikan secara gamblang dan dilanjutkan dengan dialog atau tanya jawab antara pemateri dan anggota IPNU. Sehingga para anggota dapat memahami nilai-nilai tersebut dengan baik. Hal ini sesuai yang telah dijabarkan oleh Mohammad Nasih Al Hashas sebagai ketua IPNU kecamatan Balongpanggang, bahwa:

“kebetulan LAKMUD pada priode kali ini kami mengangkat tema Idealisasi Ideologo & Skill kader Muda IPNU IPPNU Menuju Pelajar NU Futuristik. Dari situ materi yang kami berikan pada kader IPNU pada saat itu yaitu materi ke-Aswajaan yang kebetulan saya sendiri yang menyampaikan

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Mohammad Nasih Al Hashas, Ketua IPNU kecamatan Balongpanggang. Minggu, 14 November 2021, pukul 18.00 WIB.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ekwan Rusdianto, Wakil Ketua IPNU kecamatan Balongpanggang. Minggu, 14 November 2021, pukul 19.00 WIB.

materinya, kemudian materi scientific problem solving, dan materi manajemen konflik. Untuk sistem penyampaian materi seperti biasa, saya menyampaikan seluruh materi tentang Aswaja kemudian dibuka sesi tanya jawab setelahnya.”<sup>89</sup>

Penyampaian tersebut juga diperkuat dengan pernyataan salah satu anggota IPNU kecamatan Balongpanggang Edo Febrianto:

“saya mengikuti agenda LAKMUD ini dari awal sampai selesai, jadi menurut saya kegiatan ini sangat penting dilaksanakan, karena setelah melakukan kegiatan ini saya lebih paham tentang NU, tentang Aswaja, soalnya kita diberi materi terkait Aswaja dan nilai-nilainya.”<sup>90</sup>

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 28 November 2021 menunjukkan bahwa salah satu dari susunan acara dalam kegiatan LAKMUD adalah pemberian materi tentang ke-Aswajan.

Dari hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan data dokumentasi berupa program kerja dan pamflet yang diposting di laman instagram PAC IPNU IPPNU Balongpanggang terkait follow up materi tindak lanjut LAKMUD 1 PAC IPNU IPPNU Balongpanggang.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa Latihan Kader Muda (LAKMUD) menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan oleh IPNU untuk memberikan pemahaman secara luas terkait nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-*

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Mohammad Nasih Al Hashas, Ketua IPNU kecamatan Balongpanggang. Minggu, 14 November 2021, pukul 18.00 WIB.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Edo Febrianto, Anggota IPNU kecamatan Balongpanggang. Senin, 15 November 2021, pukul 19:00 WIB.

*Jama'ah An-Nahdliyyah* kepada seluruh anggota melalui materi yang diberikan di dalam kegiatan tersebut dan menjadi langkah awal dalam proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama.

## 2) Dakwah Online Via Sosmed

Dakwah merupakan sebuah kegiatan yang bersifat menyampaikan, mengajak, dan menyeru untuk melakukan hal kebaikan dan meninggalkan hal buruk. Di era modern ini hampir setiap orang memiliki medsos untuk mengakses segala bentuk informasi di dalamnya. Dari situ IPNU sebagai generasi muda, memiliki tugas sekaligus tantangan untuk menghadapi era ini. Salah satu cara yang sudah dilakukan IPNU kecamatan Balongpanggang adalah berdakwah via sosmed. Dengan berdakwah via sosmed, dirasa sangat efektif karena memiliki jangkauan yang lebih luas dan diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Islam, khususnya Islam berlandaskan *Ahlussunnah Wal-Jama'ah*. Ini sesuai yang dikatakan oleh ketua IPNU kecamatan Balongpanggang:

“alasan kami menjadikan dakwah via sosmed menjadi salah satu program kerja IPNU adalah untuk menyampaikan hal-hal baik dan mengimbangi konten-konten di luar sana yang sekarang banyak menyesatkan yang tidak sesuai dengan akidah kita. Jadi konten yang kami suguhkan pastinya konten yang berbau Islami dan juga mengandung nilai-nilai Aswaja.”

Hal ini dibenarkan oleh Ahmad Afif Bachtiar selaku sekretaris:

“memang benar, jaman sekarang kita harus pandai dalam bersosmed mas, soalnya kalau tidak hati-hati kita bisa terpengaruh oleh pemahaman sesat yang banyak beredar. Untuk itu kita di sini mencoba melakukan dakwah di sosmed untuk merespon pemahaman sesat itu. Sementara ini kita punya beberapa platform yang aktif yang bisa diakses yaitu Instagram, Facebook, Youtube, dan Webside resmi IPNU. Dengan platform itu diharapkan dapat efektif memberi pemahaman terkait nilai-nilai Aswaja kepada IPNU khususnya dan orang lain pada umumnya.”<sup>91</sup>

Adapun konten-konten yang disajikan IPNU kecamatan Balongpanggung melalui beberapa platformnya di antaranya adalah: live youtube pengajian rutin kitab kuning “*hujjah Ahlussunnah wal-Jama’ah*, memposting *mahfudzat* di laman Instagram, dan memposting potongan ceramah-ceramah ulama’ NU di facebook. Dengan konten-konten tersebut diharapkan dapat memberi pemahaman secara luas tentang nilai-nilai *Ahlussunnah wal-Jama’ah An-Nahdliyyah* berupa *tawasuth*, *tawazun*, *i’tidal*, dan *tasamuh*, yang akhirnya dapat merasakan dan dapat dipraktikkan di kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh sekretaris IPNU kecamatan Balongpanggung:

“konten yang kami suguhkan di platform-platform tersebut selain memosting setiap kegiatan yang IPNU lakukan juga menayangkan secara langsung pengajian rutin kitab kuning *hujjah Ahlussunnah wal-Jama’ah* di youtube yang dilaksanakan dua minggu sekali, memposting *mahfudzat-mahfudzat* di laman Instagram IPNU, dan memposting potongan ceramah-ceramah ulama’ NU di facebook.”

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ahmad Afif Bachtiar, sekretaris IPNU kecamatan Balongpanggung. Minggu, 14 November 2021, pukul 19.30 WIB.

Hal ini juga disampaikan oleh Nafis Izul Ula selaku anggota IPNU kecamatan Balongpanggung yang telah mendapatkan manfaat dari program dakwah via sosmed:

“manfaat yang saya rasakan dari konten-konten IPNU yang ada di IG, youtube, FB adalah setidaknya memberi saya pemahaman tentang nilai-nilai Aswaja yang sebelumnya saya tidak begitu paham. Seperti contoh ngaji kitab kuning ketika saya berhalangan datang ke majelis langsung, saya masih bisa mengikuti pengajian itu secara online bahkan dapat diulang-ulang.”<sup>92</sup>

Pernyataan di atas dibenarkan oleh anggota IPNU lainnya bernama Muhammad Devan Ramdhani, dia menyatakan bahwa:

“memang benar mas, program tersebut saat ini saya rasa sangat membantu dalam memahami nilai-nilai Islam atau Aswaja, soalnya sekarang kan mudah nyari informasi, tinggal buka youtube, IG dan lain sebagainya. Jika IPNU mempunyai akun Youtube atau IG sendiri kan enak kita tinggal nyari di situ tanpa khawatir terpapar paham yang salah. Pokoknya bermanfaat banget lah.”<sup>93</sup>

Selain itu, dalam dakwan online via sosmed IPNU kecamatan Balongpanggung melaksanakan webinar ke-Aswajaan yang diselenggarakan oleh Departemen Dakwah dan Kajian Keislaman.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ahmad Afif Bachtiar:

“selain kajian kitab kuning ada lagi yang mengarah ke Aswajaan mas, seperti yang kemaren telah kami lakukan yaitu webinar ke-Aswajaan, webinar ini bagian dari program yang diselenggarakan oleh bagian dakwah. Kebetulan tema yang diangkat pada webinar ini adalah Peran Aswaja di Tengah Gejolak Radikalisme.”<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Nafis Izul Ula, Anggota IPNU kecamatan Balongpanggung. Senin, 15 November 2021, pukul 19.30 WIB.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Muhammad Devan Ramdhani, sekretaris IPNU kecamatan Balongpanggung. Senin, 15 November 2021, pukul 19.30 WIB.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ahmad Afif Bachtiar, sekretaris IPNU kecamatan Balongpanggung. Minggu, 14 November 2021, pukul 19.30 WIB.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Mohammad Nasih Al Hashas, bahwa:

“semenjak adanya covid-19 ini beberapa kegiatan kami yang awalnya dilaksanakan offlin jadi dilaksanakan online, misalnya webinar. Kemarin kami telah melaksanakan webinar tentang keaswajaan meskipun tidak semeriah seminar atau kajian secara offline tapi lumayan antusias teman-teman IPNU lumayan besar.”<sup>95</sup>

Hal ini sesuai dengan dokumen yang peneliti dapatkan di postingan di akun instagram @pac.ipnuippnu.balongpanggang yang menunjukkan bahwa IPNU kecamatan Balongpanggang telah melaksanakan webinar ke-Aswajaan pada hari Jum’at, 25 Juni 2021 pukul 19:30 WIB sampai selesai dengan tema “Peran Aswaja di Tengah Gejolak Radikalisme”. Adapun pematernya adalah Ustadz Nasichun Amin M.Ag selaku kepala KUA kecamatan Balongpanggang dan dimoderatori oleh Khoirul Huda selaku koordinator departemen dakwah dan kajian keislaman.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa IPNU kecamatan Balongpanggang berupaya menginternalisasi pemahaman terkait nilai-nilai *Ahlussunnah wal-Jama’ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beraama melalui program dakwah via sosmed dengan harapan nilai tersebut dapat dirasakan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Mohammad Nasih Al Hashas, Ketua IPNU kecamatan Balongpanggang. Minggu, 14 November 2021, pukul 18.00 WIB.

### 3) Kajian kitab kuning

Selain dua kegiatan yang sudah peneliti jabarkan sebelumnya, terdapat kegiatan lain yang dijadikan sebagai wadah dalam proses pemberian pemahaman terkait nilai-nilai *Ahlussunnah wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* di IPNU kecamatan Balongpanggang, yaitu kajian kitab kuning yang dilaksanakan secara rutin. Sesuai hasil dari wawancara dengan Mohammad Nasih Al Hashas, bahwa:

“ada lagi kegiatan penting untuk menambah pemahaman teman-teman IPNU seputar nilai-nilai Aswaja, yaitu ngaji kitab kuning dan diskusi. Saya rasa kedua kegiatan atau agenda itu harus ada untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kita dan untuk mencetak kader yang berwawasan Islami. Selain itu ngaji kitab kuning juga menjadi ciri khas orang NU kan jadi harus dilestarikan. Kitab yang dikaji itu kitab *hujjah Ahlussunnah wal-Jama'ah* dan kitab *majmu' tsalatsu rasa'il*.”<sup>96</sup>

Hal senada juga dijelaskan oleh wakil ketua IPNU kecamatan Balongpanggang:

“program selanjutnya yaitu ngaji kitab kuning yang dilakukan rutin dua minggu sekali, kitab yang dikaji *hujjah Ahlussunnah wal-Jama'ah* yang di dalamnya menerangkan amaliyah-amaliyah yang dianggap bid'ah oleh golongan lain. Jadi cocok sekali kitab ini dikaji biar teman-teman tahu dasar amaliyah yang dilakukan tiap harinya. Kemudian metode ngajinya biasanya dimaknai pegon lalu diterangkan.”<sup>97</sup>

Pelaksanaan kajian kitab kuning ini dilaksanakan dua minggu sekali pada hari sabtu malam minggu, dimulai habis sholat *isya'* sampai selesai. Adapun yang mengajar kitab *hujjah Ahlussunnah*

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Mohammad Nasih Al Hashas, Ketua IPNU kecamatan Balongpanggang. Minggu, 14 November 2021, pukul 18.00 WIB.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ekwan Rusdianto, Wakil Ketua IPNU kecamatan Balongpanggang. Minggu, 14 November 2021, pukul 19.00 WIB.

*wal-Jama'ah* dan kitab *majmu' tsalatsu rasa'il* ini adalah ketua MWC NU kecamatan Balongpanggung yaitu Romo Kyai Farihin. Kegiatan ini bersifat umum, namun lebih utama ditekankan para anggota IPNU kecamatan Balongpanggung sendiri. Hal ini persis seperti yang diungkapkan oleh salah satu anggota IPNU Edo Febrianto, bahwa:

“ngaji kitab kuning itu dilaksanakan dua minggu sekali mas, harinya sabtu malam habis sholat isya' di musholah al-Muntaha desa Kedungsumber karena yang ngajar ngaji Yai Farihin beliau orang Kedungsumber. Biasanya kalau ngaji dimaknai pakai bahasa jawa terus dijelaskan sesuai yang telah dibaca.”<sup>98</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil pengamatan peneliti terhadap kegiatan kajian Islam yang dilaksanakan oleh IPNU kecamatan Balongpanggung bahwa kajian Islam yang berupa kajian kitab kuning *hujjah Ahlussunnah wal-Jama'ah* dan kitab *majmu' tsalatsu rasa'il* dilaksanakan setiap dua minggu sekali tepatnya di hari sabtu malam minggu. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati bahwasannya dalam pelaksanaan kajian ini, Ustadz yang mengajar menggunakan bahasa Jawa ketika memaknai kitab, dan terkadang menggunakan bahasa Indonesia ketika menjelaskan. Selama pelaksanaan para anggota terlihat sangat antusias meskipun tidak semuanya hadir. Terkait bukti kegiatan kajian kitab kuning ini berupa foto kegiatan sebagaimana yang terlampir dalam lampiran.

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Edo Febrianto, Anggota IPNU kecamatan Balongpanggung. Senin, 15 November 2021, pukul 19:00 WIB.

Dari beberapa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat memahami bahwa IPNU kecamatan Balongpanggang dalam upaya memberikan pemahaman tentang nilai-nilai *Ahlussunnah wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* melalui beberapa kegiatan atau agenda yang sudah direncanakan sebelumnya, yaitu kegiatan LAKMUD, dakwah online via sosmed, dan kajian kitab kuning. Dengan beberapa kegiatan tersebut, diharapkan para anggota dapat memahami nilai-nilai tersebut kemudian merasakan dan diterapkan dalam perilaku kesehariannya sehingga akan menjadi penguat moderasi beragama.

**b. *Value Ahlussunnah Wal-Jama'ah Feeling dan Value Ahlussunnah Wal-Jama'ah action***

Upaya yang dilakukan IPNU kecamatan Balongpanggang dalam internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* yang bertujuan untuk penguatan moderasi beragama tidak hanya sebatas pemberian pemahaman akan nilai yang terkandung dalam *Ahlussunnah wal-Jama'ah An-Nahdliyyah*. Lebih dari itu, IPNU kecamatan Balongpanggang mengupayakan bagaimana para anggota dapat tumbuh rasa cinta dan butuh terhadap nilai-nilai yang sudah dipahami sebelumnya. Maka dari itu, dalam upaya menumbuhkan rasa cinta dan butuh terhadap nilai ini IPNU kecamatan Balongpanggang mengadakan beberapa program kegiatan yang sudah disusun dengan tujuan supaya para

anggota tumbuh rasa akan pentingnya berperilaku sesuai dengan nilai-nilai *Ahlussunnah wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* berupa *tawasuth, tawazun, ta'dil, dan tasamuh*.

Jika dalam upaya pemberian pemahaman tentang nilai-nilai *Ahlussunnah wal-Jama'ah* atau *value Ahlussunnah wal-Jama'ah knowing* melalui kegiatan berupa LAKMUD, dakwah online via sosmed, dan kajian kitab kuning yang telah peneliti jabarkan di atas, maka pada *Ahlussunnah wal-Jama'ah feeling* ini IPNU kecamatan Balongpanggang dalam internalisasi nilai tersebut juga melalui beberapa program kegiatan, di antaranya:

1) Diba' Keliling

Kegiatan diba' keliling menjadi kegiatan rutin yang telah menjadi program kerja IPNU kecamatan Balongpanggang. Kegiatan ini menjadi sarana pembiasaan dan dijadikan wadah para anggota untuk merasakan nilai-nilai *Ahlussunnah wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* sehingga dapat diterapkan langsung dalam interaksi dengan anggota lainnya dan para warga sekitar. Seperti yang dikatakan ketua IPNU kecamatan Balongpanggang:

“program kegiatan kami yang cocok untuk upaya pembiasaan itu salah satunya adalah diba'an keliling. Kegiatan ini tujuan awalnya selain mengharap syafa'at juga untuk media mempererat silaturahmi antar anggota IPNU. Selain itu dengan kegiatan ini kami lebih dekat sama warga kecamatan Balongpanggang. Karena kegiatan ini selain diikuti oleh seluruh anggota IPNU juga diikuti oleh masyarakat umum.”<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Mohammad Nasih Al Hashas, Ketua IPNU kecamatan Balongpanggang. Minggu, 14 November 2021, pukul 18.00 WIB.

Ekwan Rusdianto menambahkan dari pernyataan Alhas bahwa:

“diba’an itu kan salah satu amaliyah NU yang menurut saya perlu dilestarikan, untuk itu kita sebagai warga NU harus menjaga budaya baik itu dengan mengadakan diba’an secara rutin. Kalau di IPNU diberi nama diba’ keliling maksudnya diba’an yang dilaksanakan berpindah-pindah tempat, kadang di desa A terus di desa B dan seterusnya.”<sup>100</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan sekretaris IPNU kecamatan Balongpanggang:

“untuk proses pembiasaan yang kita laksanakan ada beberapa kegiatan mas, salah satunya yang telah disebut mas Alhas tadi yaitu diba’an keliling. Dengan kegiatan ini anggota IPNU diharapkan dapat manfaat darinya seperti dapat syafa’at dari Nabi Muhammad, lebih mengenal Nabi, terus ini kan kegiatannya bareng sama orang-orang desa, jadi kita belajar juga bagaimana cara bermasyarakat yang baik, bagaimana menghadapi mereka karena kita langsung berinteraksi dengan masyarakat.”<sup>101</sup>

Program kegiatan diba’ keliling ini dilaksanakan setiap sebulan sekali. Untuk pelaksanaannya, kegiatan ini masih kondisional terkait hari. Hal ini sebagaimana yang dibenarkan oleh Nafis Izul Ula selaku anggota IPNU:

“kegiatan diba’ keliling ini setahu saya dilakukan satu bulan sekali, tapi kalau harinya kayaknya belum ditentukan hari apa, tergantung kesiapan tuan rumah mas. Karena diba’annya tidak di satu tempat tapi pindah pindah, tapi kebanyakan sih kalau tidak hari sabtu ya hari minggu setelah isya’ karena mungkin hari libur. Kalau masalah manfaat yang saya rasakan, saya lebih tau desa-desa yang ada di kecamatan Balongpanggang dan bisa belajar bermasyarakat karena saya kan dulunya

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ekwan Rusdianto, Wakil Ketua IPNU kecamatan Balongpanggang. Minggu, 14 November 2021, pukul 19.00 WIB.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ahmad Afif Bachtiar, sekretaris IPNU kecamatan Balongpanggang. Minggu, 14 November 2021, pukul 19.30 WIB.

mondok dari lulus SD jadi butuh terbiasa berinteraksi dengan orang lain agar bisa bahasa jawa alus yang benar, bisa bagaimana cara sopan santun kepada orang yang lebih sepuh dan lain-lain.”<sup>102</sup>

Data dari hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti dengan mengikuti kegiatan diba' keliling yang bertepatan di desa Kedungsumber pada tang, dalam kegiatan ini dihadiri para anggota PAC IPNU Balongpanggang, juga ranting IPNU desa Kedungsumber dan sebagian warga sekitar.

Kemudian peneliti menemukan data berupa dokumen program kerja dari devisi dakwah bahwa tujuan dari kegiatan diba' keliling adalah mempererat silaturahmi, dan yang ingin dicapai adalah mampu berkolaborasi dengan masyarakat umum.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas bahwa kegiatan diba' keliling dilakukan sebulan sekali secara rutin yang dihadiri oleh PAC, ranting IPNU dan masyarakat dengan tujuan mempererat silaturahmi dan targetnya untuk berkolaborasi dengan masyarakat umum.

## 2) Futsal Rutin

Selain program kegiatan yang sifatnya kultural, IPNU kecamatan Balongpanggang juga mengagendakan kegiatan rutin yang bersifat non kultural, di antaranya adalah futsal rutin. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih bakat futsal para anggota dan

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Nafis Izul Ula, Anggota IPNU kecamatan Balongpanggang. Senin, 15 November 2021, pukul 19:00 WIB.

untuk mempererat tali silaturahmi serta mengenal satu sama lain sehingga akan menambah banyak relasi. Hal ini sesuai yang telah peneliti dapatkan dari hasil analisis data berupa dokumen program kerja IPNU kecamatan Balongpanggang. Selain dokumen, peneliti juga mendapatkan data dari hasil wawancara dengan ketua IPNU kecamatan Balongpanggang, bahwa:

“kalau bilang program atau agenda di IPNU tentang penanaman nilai-nilai tersebut memang sudah ada. Seperti ketika kita bergaul kita tidak bergaul dengan organisasi kita sendiri, beberapa kali kita juga mengadakan agenda berkolaborasi dengan anak-anak IPM, ini bertujuan untuk implementasi nilai tasamuh pada kader-kader IPNU, jadi tidak egosentris di IPNU tapi juga sama organisasi di luar IPNU. Salah satunya ialah agenda futsal rutin yang dilakukan tiap seminggu sekali.”<sup>103</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan wakil ketua IPNU terkait kegiatan futsal rutin sebagai upaya pembiasaan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah*:

“dengan menjadikan futsal sebagai salah satu proker IPNU, saya sangat setuju mas, karena kita bisa menjalin hubungan dengan banyak orang dengan latar belakang yang berbeda beda. Seperti kemarin IPNU sepiring sama anak IPM, itu menurut saya sebuah hal yang sangat bagus untuk menunjukkan kalau IPNU sama IPM itu aslinya tidak ada kata musuh atau saling membenci. Karena di desa itu kan masih banyak orang yang saling menyalahkan yang beda organisasi mas, jadi kita sebagai kader muda NU harus menanamkan nilai toleransi dengan pembiasaan dari muda supaya kedepannya tidak saling menyalahkan orang yang beda pemahaman.”<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Mohammad Nasih Al Hashas, Ketua IPNU kecamatan Balongpanggang. Minggu, 14 November 2021, pukul 18.00 WIB.

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ekwan Rusdianto, Wakil Ketua IPNU kecamatan Balongpanggang. Minggu, 14 November 2021, pukul 19.00 WIB.

Ahmad Afif Bachtiar menambahkan apa yang telah dijelaskan oleh Alhas dan Ekwan, bahwa kegiatan futsal rutin juga menjadi upaya IPNU dalam menginternalisasi nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* yaitu nilai *tawazun*:

“saya setuju seperti yang dikatakan oleh rekan Alhas sama rekan Ekwan. Tapi menurut saya kegiatan futsal rutin selain menumbuhkan rasa *tasamuh* juga bisa menumbuhkan rasa *tawazun* atau seimbang mas, kenapa? Karena menurut saya dengan adanya kegiatan ini menunjukkan bahwa IPNU memperhatikan apa yang dibutuhkan anggotanya yaitu selain kegiatan keagamaan juga ada kegiatan umum. Jadi di situ letak nilai *tawazunnya* menurut saya.”<sup>105</sup>

Muhammad Devan Ramdhani salah satu anggota IPNU kecamatan Balongpanggung menambahkan dari pernyataan di atas bahwa:

“dengan adanya agenda futsal yang dilaksanakan seminggu sekali tiap hari kamis memang sangat bermanfaat menurut saya, selain badan kita sehat juga bisa membangun hubungan baik kepada orang-orang di luar sana yang tidak IPNU, seperti kemarin sempat main futsal sama anak-anak IPM yang notabnya mereka berbeda organisasi sama kami. Tapi dengan adanya separing atau tanding futsal ini kita bisa menjalin silaturahmi lintas organisasi disamping mempererat hubungan antar anggota IPNU sendiri.”<sup>106</sup>

Dari hasil dokumentasi dan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kegiatan futsal rutin menjadi salah satu upaya IPNU kecamatan Balongpanggung untuk mengintegrasikan antara pemahaman nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah*

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ahmad Afif Bachtiar, sekretaris IPNU kecamatan Balongpanggung. Minggu, 14 November 2021, pukul 19.30 WIB.

<sup>106</sup> Wawancara dengan Muhammad Devan Ramdhani, Anggota IPNU kecamatan Balongpanggung. Senin, 15 November 2021, pukul 19:00 WIB.

berupa *tasamuh* dan *tawazun* yang telah mereka dapatkan dengan perasaan yang mereka rasakan dalam kegiatan tersebut.

### 3) QOLING (shodaqoh keliling)

Di samping program kegiatan diba' keliling secara rutin dan futsal yang dilaksanakan setiap hari kamis malam, terdapat satu kegiatan yang juga menjadi upaya IPNU dalam rangka menumbuhkan rasa dan pengaplikasian nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* yang telah mereka pahami sebelumnya melalui upaya *value Ahlussunnah Wal-Jama'ah knowing* yaitu shodaqoh keliling atau bisa disingkat QOLING. Hal ini sesuai yang peneliti dapatkan dari hasil observasi pada tanggal 21 November 2021 bahwa ketika kegiatan diba' keliling dilaksanakan nampak beberapa dari anggota IPNU kecamatan Balongpanggang mengelilingkan kotak amal pada setiap anggota yang hadir.

Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil analisis peneliti terhadap dokumen berupa file program kerja IPNU kecamatan Balongpanggang yang menunjukkan bahwa program ini menjadi program BPH (Badan Pengurus Harian) yang dilaksanakan setiap ada acara yang harus mengumpulkan anggota IPNU-IPPNU se kecamatan Balongpanggang, seperti halnya ketika kegiatan diba' keliling dan acara besar lainnya. Dari hasil observasi dan

dokumentasi tersebut diperkuat dengan wawancara peneliti dengan salah satu anggota IPNU Edo Febrianto, dia mengatakan bahwa:

“shodaqoh keliling itu biasanya dilakukan pas kegiatan sholawat keliling atau diba’ keliling selain itu di kegiatan turba juga ada mas.”<sup>107</sup>

Dengan program QOLING, selain bertujuan untuk pemasukan kas IPNU kecamatan Balongpanggung setiap minggunya, juga untuk membiasakan para anggota IPNU untuk terbiasa menyisihkan uangnya untuk berbagi atau shodaqoh. Seperti yang dikatakan Al hashas:

“kami punya program dari BPH berupa QOLING atau sodaqoh keliling. Program ini dilaksanakan setiap ada event kumpul-kumpul seluruh anggota IPNU dan ranting seperti diba’an keliling dan lain sebagainya. Untuk tujuan dari program ini itu sebagai pemasukan kas, selain itu dengan adanya QOLING secara tidak langsung bisa membiasakan teman-teman untuk shodaqoh. Setelah kas ini terkumpul biasanya kalau masih ada sisa uang dari kegiatan-kegiatan IPNU disumbangkan ke orang yang membutuhkan seperti bansos, santunan anak yatim dan kadang kalau banjir juga kami berusaha bantu dengan uang kas itu.”<sup>108</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penjelasan wakil ketua IPNU Ekwana Rusdianto:

“selain futsal dan diba’an keliling tadi, untuk pembiasaan bisa di program QOLING juga. Soalnya dengan adanya program ini meskipun sifatnya tidak wajib tapi kadang teman-teman awalnya malu kalau tidak shodaqoh menurut saya lama-lama akan terbiasa dan mungkin menjadi kebiasaan yang baik,

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Edo Febrianto, Anggota IPNU kecamatan Balongpanggung. Senin, 15 November 2021, pukul 19:00 WIB.

<sup>108</sup> Wawancara dengan Mohammad Nasih Al Hashas, Ketua IPNU kecamatan Balongpanggung. Minggu, 14 November 2021, pukul 18.00 WIB.

bahkan tidak hanya shadaqoh saat QOLING saja, tapi di manapun mereka berada.”<sup>109</sup>

Dari paparan data di atas hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dapat dipahami bahwa dalam upaya menumbuhkan rasa memiliki nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* terhadap pemahaman yang mereka dapatkan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan. Dalam artian selangkah lebih maju dibandingkan hanya sekedar memahami ajaran dan sikap yang harus dimiliki dari nilai-nilai tersebut. Melainkan lebih dari itu, para anggota juga merasakan apa yang mereka lakukan dengan adanya program QOLING tersebut.

Setelah melalui dua tahapan dalam proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama berupa *value Ahlussunnah Wal-Jama'ah knowing* dan *value Ahlussunnah Wal-Jama'ah feeling*, tahapan terakhir adalah *value Ahlussunnah Wal-Jama'ah action*. Upaya yang dilakukan IPNU kecamatan Balongpanggang dalam tahapan ini adalah dengan metode pembiasaan dan teladan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Mohammad Al Hashas, bahwa:

“kalau bicara terkait metode untuk supaya nilai-nilai Aswaja bisa tertanam di diri teman-teman dengan banyaknya agenda yang dilakukan dengan rutin, secara tidak langsung itu kita menggunakan metode pembiasaan, seperti agenda sholawatan rutin, istighotsah rutin dan shodaqoh keliling rutin, akan menimbulkan sikap terbiasa dalam melakukan hal tersebut.

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ekwan Rusdianto, Wakil Ketua IPNU kecamatan Balongpanggang. Minggu, 14 November 2021, pukul 19.00 WIB.

Selain itu kami sebagai pengurus harian memiliki kewajiban sebagai bahan percontohan kepada mereka, jadi selain pembiasaan, teladan juga penting. Contohnya dalam berinteraksi dengan orang lain, dan ketika bermusyawarah tidak selalu ingin pendapatnya disetujui. Apa lagi saya kan sebagai ketuanya, jadi harus menunjukkan sikap adil kepada para anggota.”<sup>110</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan wakil ketua IPNU kecamatan Balongpanggang:

“untuk metode, kami menggunakan pembiasaan dan sebisa mungkin kami juga memberi contoh kepada para anggota untu bersikap sesuai nilai-nilai Aswaja. Seperti contohnya kemarin pas ada futsal bareng sama anak-anak IPM atau organisasi lain di luar IPNU, kami berusaha menunjukkan sikap sportif kepada lawan main. Terus pas ada acara sama masyarakat, kami sebagai pengurus memberi contoh kepada anggota dengan cara menerima tamu masyarakat dengan cara yang sopan.”<sup>111</sup>

Dapat disimpulkan dari semua hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, bahwa program kegiatan di IPNU kecamatan Balongpanggang dalam proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama adalah:

- a) Kegiatan LAKMUD sebagai bentuk pengkaderan anggota IPNU, dakwah online via sosmed, dan kajian kitab kuning menjadi langkah awal dari upaya pemahaman (*Value Ahlussunnah Wal-Jama'ah knowing*) dalam proses

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Mohammad Nasih Al Hashas, Ketua IPNU kecamatan Balongpanggang. Minggu, 14 November 2021, pukul 18.00 WIB.

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ekwan Rusdianto, Wakil Ketua IPNU kecamatan Balongpanggang. Minggu, 14 November 2021, pukul 19.00 WIB.

internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* untuk penguatan moderasi beragama.

- b) Kegiatan diba' keliling sebagai salah satu bentuk kegiatan kultural, futsal, dan QOLING (shodaqoh keliling) yang semuanya dilakukan secara rutin. Kegiatan ini bertujuan selain memelihara budaya dan kultur NU, juga menjadi upaya menumbuhkan rasa memiliki nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* (*Value Ahlussunnah Wal-Jama'ah feeling*) terhadap pemahaman yang mereka dapatkan dalam mengikuti kegiatan yang terdapat pada tahap pemberian pemahaman.

Dari program kegiatan *value Ahlussunnah Wal-Jama'ah knowing*, *value Ahlussunnah Wal-Jama'ah feeling*, dan *value Ahlussunnah Wal-Jama'ah action* dengan menggunakan metode pembiasaan dan teladan pada anggota IPNU kecamatan Balongpanggung diharapkan memiliki kesadaran akan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* yang mana dengannya, para anggota yang sebelumnya masih kurang dalam memahami atau bahkan belum paham sama sekali akan nilai-nilai tersebut, pada akhirnya seluruh anggota jauh lebih paham dan dapat membiasakan dalam perilaku sehari-hari sehingga dapat memperkuat sikap moderasi dalam beragama.

### 3. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam Penguatan Moderasi Beragama

Sesuai visi IPNU kecamatan Balongpanggung yang telah penulis cantumkan di awal pembahasan pada bab IV ini, bahwa organisasi ini didirikan dengan harapan terbinanya pelajar NU Balongpanggung yang *arif* dan *bijak* dalam membangun kualitas diri dan organisasi berlandaskan aqidah *Ahlussunnah Wal-Jama'ah*. Sehingga di saat peneliti menanyakan perihal dampak dari internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama di IPNU kecamatan Balongpanggung ini, sebagai ketua IPNU kecamatan Balongpanggung Mohammad Nasih Al Hashas menyatakan bahwa:

“bicara tentang hasil atau dampak dari penanaman nilai-nilai Aswaja, minimal yang sangat berasa itu ketika temen-temen yang sebelumnya belum gabung IPNU ya mohon maaf yang akhlaknya kurang baik, kemudian ketika sudah gabung IPNU secara tidak langsung mereka yang sudah gabung punya rasa malu ketika mau melakukan akhlak yang kurang baik itu tadi. Mungkin seperti kata orang tua kalau kita kumpul dengan tukang minyak wangi ya bakal wangi, minimal seperti itu. Untuk internalisasi nilai-nilai tadi seperti *tasamuh*, *tawasuth*, *tawazun*, adil secara tidak langsung berlahan pasti akan terasa juga, jadi pertama kali yang sangat dirasakan ya itu tadi kita sebut perubahan akhlak, berawal dari rasa malu itu tadi dan akhirnya tidak akan dilakukan lagi. Terus yang saya rasakan lagi dari internalisasi nilai tadi, seperti yang sebelumnya kita tidak pernah bersosialisasi dengan teman-teman IPM dalam agenda apapun, sehingga menganggap mereka seperti orang lain bukan bagian dari kita atau istilahnya fanatik, ndah ketika kita beberapa kalai mengadakan agenda, otomatis di sana ada tahap kenalan dan setelah kenalan akhirnya lebih dekat dan memiliki prinsip *fastabihul khairat* meskipun kita beda tapi ayo kita berlomba-lomba dalam kebaikan. Kalau IPM bisa ini kita juga harus bisa ini dan juga sebaliknya. Sehingga pertemanan tetap ada walaupun beda organisasi. Bersaing secara murni tidak

ada permusuhan. Kemudian terkait tengah-tengan, kalau di ranah pelajar kan saya rasa terlalu jauh kalau bicara politik. Dan kebetulan di Balongpanggung ini sekitar 30 sampai 40% anggotanya mahasiswa mungkin secara pribadi *tawasuth* itu sendiri muncul di pemikirannya. Ketika kita melihat di perguruan tinggi banyak mahasiswa yang ekstrim kanan dan ekstrim kiri, kalau bilang IPNU sini ketika sudah melakukan pengkaderan di IPNU, ketika di kampus akan berada di tengah-tengah.<sup>112</sup>

Artinya, IPNU kecamatan Balongpanggung telah memiliki komitmen sejak awal untuk menguatkan sikap moderasi beragama yang telah dimiliki para anggotanya dari nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah*. Dari hasil wawancara peneliti dengan wakil ketua dan sekretaris IPNU kecamatan Balongpanggung memang terdapat sedikit banyak perubahan dari segi pemikiran dan sikap sosial mereka, meskipun dapat terbilang sebagai dampak jangka panjang. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ekwan Rusdianto:

“Mungkin menurut saya yang saya jumpai dan mungkin itu terjadi pada diri saya sendiri, pertama seperti yang aslinya kita tidak punya sifat menjadi seorang pemimpin ketika kita masuk dalam organisasi seperti ini dan ditanamkan nilai-nilai aswaja tadi, lambat atau cepat pasti kita akan secara sendirinya akan muncul menjadi seorang pemimpin, meskipun tidak menjadi pemimpin negara dan lain sebagainya minimal bisa memimpin diri sendiri, sehingga bisa menghargai orang lain, menghargai organisasi di luar IPNU.”<sup>113</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penjelasan dari Ahmad Afif

Bachtiar, bahwa:

“Kalau dampak sih, saya rasa dalam pribadi tiap-tiap kader itu berbeda-beda. Apa lagi di sini di IPNU kan BANOM yang paling dasar NU, otomatis dampaknya setelah gabung sini itu sangat

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Mohammad Nasih Al Hashas, Ketua IPNU kecamatan Balongpanggung. Minggu, 14 November 2021, pukul 18.00 WIB.

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ekwan Rusdianto, Wakil Ketua IPNU kecamatan Balongpanggung. Minggu, 14 November 2021, pukul 19.00 WIB.

terasa dibandingkan sebelum gabung. Saya rasa kalau damak itu contoh realnya kan rata-rata di IPNU kan pelajar, entah itu SMA, SMK dan lain sebagainya, jadi menurut saya belum langsung terlihat sekarang. Semisal nanti dianya lanjut kuliah akan mempunyai pondasi dasar atau benteng dalam pribadinya, dan tau mana yang sesuai dengan aqidah kita atau tidak. Jadi di situ akan kelihatan sehingga tidak sampai pelajar NU gabung di aliran-aliran radikal yan ada di kampus. Karena kalau tidak punya dasar kuat bisa saja abung mereka.”<sup>114</sup>

Selain perubahan dari cara berfikir dan sikap sosial para anggota IPNU kecamatan Balongpanggung sebagai dampak jangka panjang, juga terdapat dampak berupa perubahan cara berfikir dan sikap sosial yang langsung dapat dirasakan. Seperti yang dikatakan oleh beberapa anggota IPNU yang peneliti temui, *pertama* atas nama Edo Febrianto, dia mengatakan bahwa:

“dampak yang saya rasakan setelah masuk IPNU itu banyak mas, seperti contoh yang awalnya saya itu jujur agak fanatik sama NU dan terlalu sensitif sama orang-orang Muhammadiyah karena berbeda di cara sholat yang tidak pakai qunut dan lain-lain, maklum lah mas belum tau soalnya. Tapi semenjak saya ikut IPNU dan mengikuti kegiatan-kegiatannya seperti kemarin beberapa kali mengadakan kegiatan bersama IPM seperti futsal, diskusi dll, yaa lama-lama rasa sensitif itu hilang sendiri dan menganggap ternyata teman-teman Muhammadiyah itu aslinya sama saja meskipun memiliki pendapat yang berbeda tapi mereka memiliki dasar sendiri. Terus yang dulu saya agak tidak tertarik atau jarang ikut kegiatan-kegiatan seperti diba’an, sholawatan, tahlilan, dengan ikut IPNU jadi semangat ikut kegiatan tersebut.”<sup>115</sup>

Kemudian yang *kedua* atas nama Muhammad Devan Ramdhani, dia menjelaskan bahwa:

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ahmad Afif Bachtiar, sekretaris IPNU kecamatan Balongpanggung. Minggu, 14 November 2021, pukul 19.30 WIB.

<sup>115</sup> Wawancara dengan Edo Febrianto, Anggota IPNU kecamatan Balongpanggung. Senin, 15 November 2021, pukul 19:00 WIB.

“saya kan sebelumnya memang belum pernah mondok blas, jadi ilmu agama saya ya gitu lah mas dikit sekali. Salah satu alasan saya ikut gabung IPNU ya pertama untuk menambah ilmu agama saya. Terus selain itu biar bisa gembul sama teman-teman yang baik di IPNU, karena mungkin mereka ilmu agamanya jauh lebih banyak dibanding saya. Dan ternyata di IPNU tidak ilmu agama saja yang saya dapat, seperti ilmu desain dan lainnya yang termasuk ilmu umum. Selain ilmu agama saya juga belajar banyak hal terkait kehidupan bermasyarakat setelah ikut IPNU, soalnya di sini ada beberapa kegiatan yang gabung masyarakat juga, seperti diba’an keliling. Oh iya, di diba’an keliling kita selain sholawatan juga dibiasakan amal yang disebut Qoling atau shodaqoh keliling. Itu menurut saya sangat membantu kita dalam membiasakan melakukan hal baik. Jadi intinya di IPNU saya selain dapat ilmu juga dapat langsung mengamalkannya.”<sup>116</sup>

Kemudian pernyataan juga datang dari Nafis Izul Ula, yang mengakui adanya perubahan sikap terhadap dirinya, bahwa:

“IPNU ini kan menjadi organisasi pertama saya setelah lulus dari pondok MBS Suci mas, jadi awalnya belum tau cara berorganisasi itu bagaimana, ternyata lama kelamaan baru merasakan fungsi organisasi itu sendiri. Ternyata memang banyak manfaatnya, banyak hal baru yang saya dapat yang sebelumnya tidak saya dapatkan di pondok. Salah satunya bisa banyak teman yang berbeda-beda latar belakang, ada yang gini gitu. Jadi mungkin ilmu yang saya dapat di pondok selama tujuh tahun itu baru bisa saya terapkan di IPNU ini salah satunya. Jadi tau saya harus bagaimana ketika bertemu orang yang berbeda dengan kita di umur atau bahkan latar kehidupannya. Selain itu menurut saya dari banyaknya kegiatan IPNU Balongpanggang pasti ada dampaknya. Saya merasakannya sendiri, minimal memperkuat sikap saya yang sudah saya dapatkan di pondok dulu. Seperti ketika ada kegiatan baksos, saya jadi tau betapa pentingnya berbagi kepada orang yang lebih membutuhkan dari saya. Terus ada lagi, yang mungkin dulu saya di pondok tidak pernah berinteraksi dengan anak di luar NU, sekarang dengan adanya IPNU saya bisa lebih dekat bahkan akrab sama teman-teman di luar NU, seperti teman-teman Muhammadiyah. Jadi tidak gampang nyalahin orang lain yang beda dengan kita lebih toleran lah. Mungkin itu so mas.”<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Muhammad Devan Ramdhani, Anggota IPNU kecamatan Balongpanggang. Senin, 16 November 2021, pukul 19:00 WIB.

<sup>117</sup> Wawancara dengan Nafis Izul Ula, Anggota IPNU kecamatan Balongpanggang. Senin, 16 November 2021, pukul 19:00 WIB.

Dari beberapa pernyataan yang telah diutarakan oleh informan di atas, menurut peneliti sendiri berdasarkan dari observasi di lapangan pada dasarnya tanpa mereka sadari, nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* yang telah mereka pahami, telah mereka implikasikan dalam lingkungan IPNU sendiri. Misalnya ketika diadakan diba'an keliling, antusias dari para anggota dalam melaksanakan kegiatan ini sangat tinggi, selain itu banyak dari mereka tampak menyisihkan sebagian uangnya dalam program sodaqoh keliling yang notabnya tidak bersifat wajib. Peneliti rasa hal tersebut merupakan sebuah bentuk dampak dari internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama yang IPNU kecamatan Balongpanggang upayakan.

Di samping beberapa dampak dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan IPNU kecamatan balongpanggang yang sekaligus menjadi media dalam proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, yaitu kurangnya keaktifan anggota di beberapa kegiatan yang sudah direncanakan. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Mohammad Nasih Al Hashas, bahwa:

“kendalanya ketika ada kegiatan yang oleh mayoritas anggota tidak mengharapkan atau kurang disenangi, akhirnya tidak ikut nimbrung. Jadi harus pinter-pinter ngatur mana kegiatan yang sekiranya semua pengurus dan anggota turut aktif.”<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Mohammad Nasih Al Hashas, Ketua IPNU kecamatan Balongpanggang. Minggu, 14 November 2021, pukul 18.00 WIB.

Selain Alhas, Ekwan Rusdianto sebagai wakil ketua juga menjelaskan hal demikian:

“Kendala yang sering saya jumpai itu kebanyakan dari anggota IPNU kan masih sekolah dan juga kuliah, jadi masih fokus ke kegiatan mereka masing-masing ada yang mengerjakan skripsi dan lain-lain. Itu menurut saya yang bikin mereka kurang aktif.”<sup>119</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penjelasan dari sekretaris IPNU kecamatan Balongpanggang Ahmad Afif Bachtiar, bahwa:

“Kemarin di waktu dekat ini kan wonten RAPIMCAB ya mas, jadi dikumpulkan pemimpin tiap kecamatan di Gresik. Di sana disampaikan kendala di tiap-tiap anak cabang, itu rata-rata hampir sama dari pribadi kader-kader itu. Yang pertama itu ketika awal-awal masuk IPNU antusias mereka sangat besar, tapi lama-lama semangatnya menurun sedikit demi sedikit.”<sup>120</sup>

Dengan adanya kendala selama pelaksanaan kegiatan dalam proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama, IPNU kecamatan Balongpanggang telah menyiapkan solusinya, yaitu seperti yang dijelaskan oleh Mohammad Nasih Al Hashas:

“Solusinya dengan mengadakan kegiatan yang menarik seperti IPNU backpacker atau pendakian yang dilakukan setiap tiga bulan sekali, dengan tujuan mempererat hubungan para anggota IPNU, agar yang tidak terlalu aktif bisa aktif kembali setelah kegiatan itu.”<sup>121</sup>

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ekwan Rusdianto, Wakil Ketua IPNU kecamatan Balongpanggang. Minggu, 14 November 2021, pukul 19.00 WIB.

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ahmad Afif Bachtiar, sekretaris IPNU kecamatan Balongpanggang. Minggu, 14 November 2021, pukul 19.30 WIB.

<sup>121</sup> Wawancara dengan Mohammad Nasih Al Hashas, Ketua IPNU kecamatan Balongpanggang. Minggu, 14 November 2021, pukul 18.00 WIB.

Dari situ dapat dipahami bahwa selama pelaksanaan program kegiatan IPNU kecamatan Balongpanggang terdapat sedikit kendala berupa kurang aktifnya para anggota dalam mengikuti program kegiatan yang telah dirancang. Akan tetapi IPNU kecamatan Balongpanggang sudah menyiapkan solusi untuk mengatasinya, yaitu dengan cara membuat kegiatan yang lebih menarik seperti mendaki gunung yang dilakukan tiga bulan sekali dengan tujuan mengembalikan semangat para anggota dalam berorganisasi.

Sehingga dapat ditarik benang merah bahwa internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* melalui beberapa program kegiatan di IPNU kecamatan Balongpanggang sangat berimplikasi terhadap penguatan moderasi beragama yang terkandung dalam nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* anggota IPNU. Di mana implikasi ini lebih ke arah hal positif, sebagaimana yang tampak pada anggota IPNU berupa perubahan pemikiran dan sikap sosial ke arah yang lebih baik. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam proses tersebut.

### **C. Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang telah peneliti paparkan diatas, maka hasil penelitian dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam Penguatan Moderasi Beragama (Studi Kasus di IPNU kecamatan Balongpanggang)” ini akan peneliti bahas sesuai fokus penelitian sebagai berikut:

## 1. Konsep Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyah* Dalam Penguatan Moderasi Beragama

IPNU sebagai badan otonom *Nahdlatul Ulama'* mengikuti ajaran agama yang berlandaskan paham *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* baik dalam hal aqidah, syari'ah, dan juga akhlak. Oleh sebab itu IPNU kecamatan Balongpanggung dirasa perlu melakukan upaya memberikan pemahaman kepada para anggotanya terkait ajaran Islam ala *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah*, sehingga akan tertanam dalam diri mereka nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran tersebut.

Data hasil penelitian yang peneliti temukan melalui wawancara dan dokumentasi menggambarkan bahwa IPNU kecamatan Balongpanggung dalam upaya menguatkan sikap moderasi beragama para anggotanya dengan menginternalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* yang berupa:

1. *Tawasuth* (moderat), dimaknai sebagai sikap dan pemikiran yang moderat tidak ekstrim kiri dan ekstrim kanan. Selain itu nilai ini juga dimaknai sebagai sikap menjunjung tinggi arti kebersamaan dan menghormati pendapat orang lain dengan cara diskusi.
2. *Tawazun* (seimbang), dimaknai sebagai selalu menjaga keseimbangan diri dalam setiap hal. Seperti halnya dalam urusan penggunaan dalil *aqli* yang bersumber dari akal dan dalil *naqli* yang bersumber dari *Al-Qur'an* dan *Hadits* juga harus seimbang. Selain itu tidak hanya memiliki sikap yang bersifat umum saja, melainkan

harus memiliki sikap yang berbau religius dengan mendalami ilmu agama di samping mempelajari ilmu umum.

3. *I'tidal* (adil), dimaknai sebagai menempatkan sesuatu pada tempatnya, sehingga terciptalah sebuah keseimbangan antara menjalankan hak dan menjalankan kewajiban, yang menjadi lawan dari kata dzalim.
4. *Tasamuh* (toleransi), dimaknai sebagai sikap yang senantiasa menghargai dan menghormati antar golongan, umat beragama, dan suku yang notabnya berbeda dalam hal kepercayaan, aqidah, serta budaya. Sehingga kedepannya akan menciptakan kondisi masyarakat yang rukun dan damai.

## **2. Proses Internalisasi *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyah* Dalam Penguatan Moderasi Beragama**

IPNU kecamatan Balongpanggung mengupayakan internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* kepada para anggotanya, meskipun belum ada rencana atau agenda yang tertulis secara khusus. Akan tetapi dari beberapa data yang peneliti dapatkan di lapangan, setidaknya peneliti menemukan gambaran umum kegiatan atau agenda yang telah dilakukan oleh IPNU kecamatan Balongpanggung dalam rangka internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama, meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. *Value Ahlussunnah Wal-Jama'ah Knowing*

Pemberian pemahaman terkait nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* atau bisa disebut *Ahlussunnah Wal-Jama'ah Knowing* dilakukan melalui beberapa kegiatan yang sudah disusun oleh jajaran pengurus IPNU. Di antaranya adalah: 1) Kegiatan LAKMUD sebagai bentuk pengkaderan anggota IPNU, 2) dakwah online via sosmed melalui media youtube, instagram, dan facebook, serta webinar ke-Aswajaan, 3) kegiatan kajian kitab kuning dengan mengkaji kitab *hujjah Ahlussunnah Wal-Jama'ah* dan *majmu' taslatsu rasa'il* menjadi langkah awal dari upaya pemberian pemahaman dalam proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* untuk penguatan moderasi beragama.

## 2. *Value Ahlussunnah Wal-Jama'ah Feeling*

IPNU kecamatan Balongpanggang mengupayakan bagaimana para anggota dapat tumbuh rasa cinta dan butuh terhadap nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah (Value Ahlussunnah Wal-Jama'ah Feeling)* yang sudah dipahami sebelumnya. Maka dari itu, dalam upaya menumbuhkan rasa cinta dan butuh terhadap nilai ini IPNU kecamatan Balongpanggang mengadakan beberapa program kegiatan yang sudah disusun dengan tujuan supaya para anggota tumbuh rasa akan pentingnya berperilaku sesuai dengan nilai-nilai *Ahlussunnah wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* yaitu: 1) diba' keliling yang dilakukan rutin setiap sebulan sekali di tempat yang berbeda-beda, 2) futsal rutin dilakukan rutin tiap satu minggu sekali dengan

tujuan membangun relasi dengan organisasi lain di luar IPNU, 3) QOLING (shodaqoh keliling) yang dilakukan setiap ada kegiatan yang mengumpulkan banyak anggota dengan tujuan menumbuhkan rasa saling membantu satu sama lain.

### 3. *Value Ahlussunnah Wal-Jama'ah Action*

Setelah melalui dua tahap di atas, tahap *Ahlussunnah Wal-Jama'ah action* menjadi tahap pamungkas dalam proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama, yaitu ketika seseorang telah mampu menerapkan sikap berdasarkan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam langkah ini digunakan metode pembiasaan dan teladan.

### **3. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* Dalam Penguatan Moderasi Beragama**

Dari beberapa program kegiatan yang dilakukan oleh IPNU kecamatan Balongpanggang selama proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama menimbulkan beberapa dampak yang dirasakan oleh para anggota IPNU, seperti halnya temuan peneliti berupa: 1) komitmen kebangsaan, yakni nampak dari sikap para anggota yang memiliki semangat komitmen dalam berbangsa, seperti halnya sikap suka menolong kepada orang yang lebih membutuhkan dengan cara menyisihkan sebagian hartanya untuk disumbangkan, 2) toleransi, yakni

para anggota senantiasa menghormati dan menghargai segala macam perbedaan yang mereka temui di kehidupan sosial bermasyarakat, baik berbeda keyakinan maupun budaya, 3) anti radikalisme dan kekerasan, yakni para anggota memiliki pendirian yang tidak kaku, tidak merasa benar sendiri atau fanatik terhadap perbedaan pendapat, pandangan, faham, dan pola pikir yang bersifat *furu'iyah*, 4) akomodatif terhadap budaya lokal, yakni nampak dari seluruh anggota IPNU kecamatan Balongpanggung menerima sekaligus melaksanakan budaya yang tidak menyimpang dengan ajaran Islam.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Konsep Nilai-Nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyah</i> Dalam Penguatan Moderasi Beragama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Tawasuth</i></li> <li>• <i>Tawazun</i></li> <li>• <i>I'tidal</i></li> <li>• <i>Tasamuh</i></li> </ul>
2	Proses Internalisasi Nilai-Nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah</i> dalam Penguatan Moderasi Beragama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Value Ahlussunnah Wal-Jama'ah knowing</i> (kegiatan LAKMUD, Dakwah online via sosmed, kajian itab kuning)</li> <li>• <i>Value Ahlussunnah Wal-Jama'ah feeling</i> (kegiatan rutin diba' keliling, futsal rutin, QOLING)</li> <li>• <i>Value Ahlussunnah Wal-Jama'ah action</i> (pembiasaan dan teladan)</li> </ul>
3	Dampak Internalisasi Nilai-Nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah</i> dalam Penguatan Moderasi Beragama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• komitmen kebangsaan</li> <li>• toleransi</li> <li>• anti radikalisme dan kekerasan</li> <li>• akomodatif terhadap budaya lokal</li> </ul>

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab sebelumnya peneliti telah memaparkan data temuan dari penelitian ini, kemudian pada bab V ini data temuan tadi akan peneliti analisis untuk merekonstruksikan konsep yang didasarkan pada informasi empiris yang telah disajikan di kajian teori. Adapun pembahasan pada bab ini diselaraskan dengan fokus penelitian yang meliputi: 1) Konsep nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama, 2) Proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama, 3) Dampak internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama.

#### **1. Konsep Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam Penguatan Moderasi Beragama**

*Ahlussunnah Wal-Jama'ah* merupakan sebuah ajaran keislaman yang sesuai dengan apa yang diajarkan dan diamalkan oleh Nabi Muhammad SAW. serta para sahabatnya, tanpa ada sedikitpun penyimpangan. Di saat Nabi Muhammad SAW menjelaskan bahwa akan ada masa dimana umatnya terpecah dan tergolong menjadi 73 *firqah* (golongan), kemudian Nabi menegaskan bahwa hanya ada satu dari sekian banyak golongan yang akan selamat yaitu *Ahlussunnah Wal-Jama'ah*, sebagaimana sabda beliau “*maana 'alaihi wa ashabii*” artinya mereka yang mengikuti apa saja yang aku

lakukan dan juga dilakukan oleh para sahabatku.<sup>122</sup> Dapat dipahami bahwa golongan ini dibandingkan dengan golongan lain dalam berbagai urusan, baik dalam cara bermadzhab, berfikir, beraqidah, dan berakhlak merupakan yang paling sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Dengan itu, dalam berinteraksi dan hidup bersosial masyarakat mayoritas penduduk negara Indonesia khususnya warga *Nahdlatul Ulama'* mendasarkan sikapnya pada nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* yang telah dicanangkan oleh NU dalam *khittah* pada keputusan muktamar XXVII No 02/MNU-27/1984 yaitu berupa nilai *tawasuth* (tengah-tengah), *tawazun* (seimbang), *i'tidal* (adil), dan *tasamuh* (toleran).<sup>123</sup> Sehingga prinsip-prinsip hidup ini lah yang senantiasa dijadikan rujukan sekaligus pegangan oleh warga *Nahdlatul Ulama'* dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

Sebagai generasi terpelajar yang diamanahi menjadi pewaris ruh perjuangan panjang di negeri ini, IPNU harus menjalankan organisasi dengan tetap memegang teguh nilai-nilai norma dasar keagamaan Islam berlandaskan paham *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* yang dalam bidang kalam menganut madzhab Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidi, dalam urusan fiqih menganut salah satu dari empat Imam madzhab yaitu Imam Abu Hanifah, Imam Maliki, Imam Syafi'i, dan Imam Ibnu Hambal,

---

<sup>122</sup> KH. Achmad Siddiq, *Op.Cit*, hlm. 88

<sup>123</sup> Tim Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur, *Op.Cit*, hlm. 445.

serta dalam bidang *tasawuf* menganut Imam al-Junaidi al-Baghdadi dan Abu Hamid al-Ghazali.<sup>124</sup>

Dengan itu diharapkan IPNU menjadi wadah perjuangan pelajar *Nahdlatul Ulama'* untuk mensosialisaikan komitmen nilai-nilai keislaman, keilmuan, kekaderan, serta kebangsaan dalam upaya pembinaan kemampuan yang dimilikinya demi tegaknya ajaran Islam ala *Ahlussunnah Wal-Jama'ah*, sehingga akan terbentuk sikap yang sesuai nilai-nilai tersebut.

Sementara berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait konsep nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* di IPNU kecamatan Balongpanggang, ditemukan bahwa konsep dari nilai-nilai tersebut berupa *tawasuth*, *tawazun*, *i'tidal*, dan *tasamuh*. Hal itu jika dikaitkan dengan teori nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* menurut dalil *nash Al-Qur'an* dan *Hadits* serta pendapat para tokoh yaitu sebagai berikut:

a. Nilai *tawasuth*

KH. Said Aqil Siraj sebagai ketua umum Pengurus Besar *Nahdlatul Ulama'* (PBNU) memaknai *tawasuth* dengan mengekspresikan metode pengambilan hukum yang menggabungkan dalil *naqli* dan dalil *aqli*. Sedangkan untuk metode berfikir secara umum dapat meronsiliasikan antara wahyu dan rasio. Dengan menggunakan metode seperti itu, mampu meredam ekstremisme tekstual dan juga akal.<sup>125</sup> Sehingga dalam

---

<sup>124</sup> Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama', *Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' XIX*, (Cirebon: Lembaga Pers & Penerbit Pimpinan Pusat IPNU, 2019), hlm. 51.

<sup>125</sup> KH Said Aqil Siraj dalam Zuhairi Misrawi, *Op.Cit*, hlm. 140.

menjalani kehidupan bermasyarakat yang memiliki beraneka ragam adat dan budaya bisa hidup berdampingan, damai, bersatu tanpa ada permusuhan satu sama lain.

Dari temuan peneliti terkait konsep *tawasuth* di IPNU kecamatan Balongpanggang ini dimaknai sebagai sikap dan pemikiran yang moderat tidak ekstrim kiri dan ekstrim kanan. Selain itu nilai ini juga diartikan sebagai sikap menjunjung tinggi arti kebersamaan dan menghormati pendapat orang lain dengan cara diskusi. Bukan hanya dalam hal akidah dituntut untuk mengambil jalan tengah, di bidang akhlak dan hidup bermasyarakat juga sebagai umat Islam harus menempatkan diri di tengah-tengah, sehingga terhindar dari segala bentuk ekstrimisme.

Antara konsep yang dirumuskan oleh Aqil siraj dan konsep yang dimiliki oleh IPNU kecamatan Balongpanggang terdapat sedikit perbedaan meskipun secara maksud memiliki kesamaan yaitu tidak condong ke salah satu arah dari dua yang terbilang ekstrem, baik ekstrem kanan atau ekstrem kiri. Inti dari nilai ini adalah selalu berusaha untuk tidak berlebihan dalam melakukan segala hal.

Sebagaimana temuan penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Hasan Mutawakil terkait konsep *tawasuth* dengan menegaskan bahwa sikap moderat adalah selalu menjaga kesetabilan antara dua hal, seperti tidak berlebihan dan kekurangan. Inti dari sikap moderat adalah keadilan dan keberimbangan dalam memandang akal dan wahyu, antara jasmani

dan ruhani, antara masalah individu dan universal, sera teks agama dan hasil ijtihad tokoh agama.<sup>126</sup>

Membahas tentang *tawasuth*, ada beberapa *nash* atau dalil yang menyinggung hal tersebut. Seperti yang termaktub dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan demikian pula kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha penyayang kepada manusia”.<sup>127</sup>

Selain ayat Al-Qur'an di atas, surah *Al-Furqan* ayat 67 Allah SWT.

Juga menjelaskan terkait makna *tawasuth*, yaitu:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelajaran itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”<sup>128</sup>

<sup>126</sup> Mochamad Hasan Mutawakil, *Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm. 22.

<sup>127</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an dan terjemahnya*, Op.Cit, hlm. 22.

<sup>128</sup> *Ibid*, hlm. 365.

Rasulullah telah memperingati tentang bahaya bersikap berlebihan dalam beragama, sebagaimana hadits yang diriwayatkan Ibn Abbas bahwa Rasulullah bersabda:

وَأَيَّاكُمْ وَالْغُلُوفَ فِي الدِّينِ فَإِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ الْغُلُوفَ فِي الدِّينِ

Artinya: “wahai umat manusia, jauhilah sifat berlebih-lebihan! Sebab umat-umat sebelum kalian binasa karena sifat berlebihan dalam beragama.”<sup>129</sup>

Keberadaan kalamullah dan hadits Nabi Muhammad SAW. di atas menjadi bukti bahwa sebagai umat manusia kita dianjurkan untuk bersikap tengah-tengah, artinya tidak berlebihan dalam berbuat sesuatu. Sehingga menjadikan manusia tidak memihak ke kanan atau ke kiri, serta menjadikan manusia dapat dipandang oleh siapapun dalam penjuruan yang berbeda.

b. Nilai *tawazun*

KH Aqil Siraj memiliki argumen terkait nilai *tawazun* dengan diekspresikan dalam urusan politik, yaitu sikap tidak membenarkan segala tindakan berbau ekstrem yang sering memakai kekerasan dalam bertindak. Bersikap seimbang ini sebagai usaha untuk menciptakan kerukunan dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya, karena segala tindakan kekerasan dirasa tidak akan bisa menyelesaikan setiap ada masalah.<sup>130</sup>

---

<sup>129</sup> Ibnu Majah, *al-Manasik* (Beirut: Dar Kutub Al-Ilmiyyah, 2010), jilid VI, No. 3029, hlm. 486.

<sup>130</sup> KH Said Aqil Siraj dalam Zuhairi Misrawi, *Op.Cit*, hlm. 141.

Adapun konsep nilai *tawazun* yang dipahami IPNU kecamatan balongpanggung diartikan sebagai keseimbangan, yaitu sebisa mungkin selalu menjaga keseimbangan diri dalam setiap hal. Seperti halnya dalam urusan penggunaan dalil *aqli* yang bersumber dari akal dan dalil *naqli* yang bersumber dari *Al-Qur'an* dan *Hadits* juga harus seimbang. Selain itu tidak hanya memiliki sikap yang bersifat umum saja, melainkan harus memiliki sikap yang berbau religius dengan mendalami ilmu agama di samping mempelajari ilmu umum. Konsep yang dimiliki IPNU kecamatan Balongpanggung tersebut sedikit berbeda secara teoritis dengan konsep yang dimiliki oleh KH Aqil Siraj. Meskipun keduanya memiliki maksud dan tujuan akhir yang sama yaitu tercapainya keseimbangan untuk terciptanya kesejahteraan, dan kerukunan dalam hidup sosial bermasyarakat.

Temuan peneliti dalam penelitian ini terkait konsep nilai *tawazun* memiliki kesamaan dengan konsep yang ditemukan oleh Irfan Taufiq Mustari dalam tesisnya bahwa *tawazun* diartikan sebagai keseimbangan dalam menjalani sebuah kehidupan, seperti halnya dalam urusan mencari ilmu harus seimbang antara ilmu umum yang bersifat dunia dan ilmu agama yang bersifat akhirat, sehingga kedua ilmu tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>131</sup>

---

<sup>131</sup> Irfan Taufiq Mustari, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-jama'ah An-Nahdliyyah Melalui Program Kegiatan Keagamaan di SMA Islam Nusantara Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm. 127.

Mengenai nilai *tawazun*, dalam surah Al Hadid ayat 25 telah menjelaskan agar manusia mampu bersikap seimbang dan tidak berat sebelah. Allah berfirman:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: “Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat, Maha Perkasa.”<sup>132</sup>

Selanjutnya dalam hadits Nabi Muhammad SAW, Nabi bersabda:

لَيْسَ بِخَيْرٍ كُمْ مَن تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ وَلَا آخِرَتَهُ لِدُنْيَاهُ حَتَّى يُصِيبَ مِنْهُمَا جَمِيعًا فَإِنَّ الدُّنْيَا بَلَاغٌ إِلَى الْآخِرَةِ وَلَا تَكُونُوا كَلِّ عَلَى النَّاسِ

Artinya: “bukankah orang yang paling baik diantara kamu orang yang meninggalkan kepentingan dunia untuk mengejar akhirat atau meninggalkan akhirat untuk mengejar dunia sehingga dapat memadukan keduanya. Sesungguhnya kehidupan dunia mengantarkan kamu menuju kehidupan akhirat. Janganlah kamu menjadi beban orang lain.”<sup>133</sup>

Dari kedua dalil di atas, menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan masalah nilai *tawazun* atau seimbang ini sehingga perlu dimiliki oleh setiap pribadi manusia dengan tujuan terbentuknya ketenteraman dan kesejahteraan baik untuk kehidupan bermasyarakat atau pribadi.

<sup>132</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an dan terjemahnya*, Op.Cit, hlm. 541.

<sup>133</sup> Abdul Qasim Mahmud Bin Umar Al-Khawarizmi Az-Zamakhsyari, *Kitab Al-Kasyasyaf 'an Haqaiq*. (Kairo: Maktabah Mishri), hlm. 1670.

c. Nilai *i'tidal*

Adil dapat dipahami menjadi tiga makna, yaitu: *pertama*, adil diartikan seimbang yang keseimbangan itu terdapat di suatu kelompok atau golongan yang di dalamnya mencakup banyak unsur dengan tujuan yang sama. Apabila terdapat salah satu dari unsur tersebut berkurang atau bahkan kelebihan dari kebutuhan yang ditentukan, maka dapat dipastikan terjadi ketidakimbangan (keadilan). Namun perlu diingat bahwa keseimbangan terjadi tidak mengharuskan persamaan. *Kedua*, adil dalam arti perhatian kepada hak-hak tiap individu dan memenuhi hak itu kepada setiap pemilik hak. Devinis inilah yang disebut “menempatkan sesuatu pada tempatnya”, lawan kata dari *dzalim*. *Ketiga*, adil yang dikaitkan pada Tuhan dapat diartikan memelihara kewajaran atas kelanjutan eksistensi, tidak menghambat eksistensi dan perolehan rahmat di saat terdapat banyak kemungkinan untuk itu. Pada dasarnya keadilan Tuhan adalah sebuah rahmat.<sup>134</sup>

Aqil Siraj mengartikan makna *i'tidal* sebagai bentuk perilaku adil terhadap seluruh kelompok, baik kaya atau miskin, baik kelompok minoritas atau kelompok mayoritas, yang mana puncaknya adalah terbentuknya sikap gotong royong dalam menegakkan keadilan.<sup>135</sup> Hal ini sejalan dengan konsep *i'tidal* menurut IPNU kecamatan Balongpanggang yang memaknai adil sebagai salah satu nilai yang harus

---

<sup>134</sup> Syafrudin, *Op.Cit*, hlm. 104-105.

<sup>135</sup> KH Said Aqil Siraj dalam Zuhairi Misrawi, *Op.Cit*, hlm. 140.

diterapkan atau dimiliki oleh tiap inivididu dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, yang mana senantiasa harus mengedepankan sikap adil di manapun berada. *I'tidal* juga diartikan sebagai menempatkan sesuatu pada tempatnya, sehingga terciptalah sebuah keseimbangan antara menjalankan hak dan menjalankan kewajiban, yang menjadi lawan dari kata dzalim.

Adapun *i'tidal* menurut Irfan Taufiq Mustari dalam tesisnya diartikan sebagai sikap seimbang atau harmonis dalam mendapatkan hak dan menjalankan kewajiban, sehingga nilai adil ini dapat tercermin ke dalam kehidupan di lingkungan masyarakat dalam hal memperoleh hak-hak yang sama antara satu dan lainnya.<sup>136</sup>

Mengenai konsep nilai *i'tidal* ini telah dijelaskan dalam surah Al-Maidah ayat 8 yang menunjukkan anjuran manusia agar selalu bersikap adil. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ إِعْدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>137</sup>

<sup>136</sup> Irfan Taufiq Mustari, *Op.Cit*, hlm. 126.

<sup>137</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an dan terjemahnya*, *Op.Cit*, hlm. 108.

Begitu juga dalam Firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*”<sup>138</sup>

Kedua ayat di atas menjadi pengingat bagi kita bahwa Allah memerintahkan agar kita senantiasa berbuat adil dalam melaksanakan segala aspek kehidupan. Sehingga dapat terwujud kesamaan dan keseimbangan di antara hak dan kewajiban. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika nilai adil ini diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk dan mempunyai banyak ragam budaya dan tradisi di dalamnya, akan tercipta suasana masyarakat yang damai, bersatu, serta rukun yang ditopang melalui kesadaran bersama.

d. Nilai *tasamuh*

*Tasamuh* memiliki makna sikap tenggang rasa, saling menghargai dan menghormati kepada sesama umat manusia untuk melaksanakan hak-haknya. *Tasamuh* ini jika diekspresikan dalam kehidupan bermasyarakat berarti kehidupan masyarakat yang damai dan rukun sebagai cerminan dari keinginan untuk menjadikan Islam sebagai suatu agama yang bukan hanya terbilang damai dan rukun, tapi juga mampu

---

<sup>138</sup> *Ibid*, hlm. 277.

mendamaikan dan merukunkan. Maka dari itu setiap orang Islam mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan suasana damai dan rukun.<sup>139</sup> Maka dalam hal ini masing-masing umat Islam memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana rukun dan damai.

Sementara di IPNU kecamatan Balongpanggang memiliki konsep yang sama dengan KH Aqil Siraj terkait nilai *tasamuh*, yaitu sikap yang senantiasa menghargai dan menghormati antar golongan, umat beragama, dan suku yang notabnya berbeda dalam hal kepercayaan, aqidah, serta budaya. Sehingga kedepannya tidak ada kejadian saling menyalahkan satu sama lain serta akan menciptakan kondisi masyarakat yang rukun dan damai.

Toleransi ditegakkan dalam hal ibadah, syari'ah, keyakinan, dan bersosial. Dalam urusan bersosial perilaku yang harus dilakukan adalah bersatu, saling membantu, menolong nilai-nilai kemanusiaan serta berbagi segala kebaikan sesama manusia tanpa melihat agama. Karena meski berbeda dalam hal keyakinan akan tetapi sama dalam visi melakukan kebaikan.<sup>140</sup>

Membahas tentang toleransi, ada beberapa dalil yang menyinggung hal tersebut. Seperti yang ternash dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

---

<sup>139</sup> KH Said Aqil Siraj dalam Zuhairi Misrawi, *Op.Cit*, hlm. 142

<sup>140</sup> Mochamad Hasan Mutawakil, *Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020),hlm. 38.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>141</sup>

Selanjutnya dalam surah Al-Kafirun ayat 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِ

Artinya: “*untumu agamamu, dan untukku agamaku.*”<sup>142</sup>

Adapun dalam redaksi hadits yang menjelaskan tentang *tasamuh* salah satunya adalah:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ.

Artinya: “*Dari Ibnu Abbas berkata, dikatakan kepada Nabi Muhammad SAW: agama apa yang paling dicintai Allah? Nabi Muhammad menjawab: agama yang lurus dan toleran.*”<sup>143</sup>

Selain ucapan Nabi Muhammad SAW. tersebut, Nabi juga mencontohkan sikap toleransinya dengan bukti adanya piagam Madinah, yang bertujuan untuk mempersatukan umat Islam dan orang-orang Yahudi untuk memiliki ikatan janji saling menjaga keamanan kota Yastrib. Pada perjanjian tersebut ditetapkan dan diakuinya hak

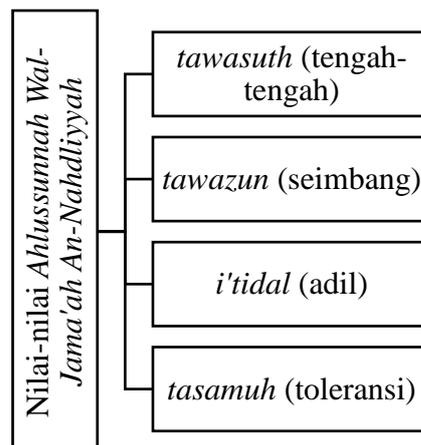
<sup>141</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an dan terjemahnya*, Op.Cit, hlm. 281.

<sup>142</sup> *Ibid*, hlm. 603.

<sup>143</sup> Imam Ahmad, *Musnad Imam Ahmad*, (Beirut: Muassasah al-Raisalah, t.th), *tahqiq Syu'aib Arnauth*, Juz 4, hlm. 17.

kemerdekaan setiap golongan untuk memeluk dan menjalankan agamanya masing-masing. Kesepakatan ini adalah sebagai salah satu bentuk perjanjian politik yang menunjukkan kebijaksanaan dan sikap toleransi Nabi Muhammad SAW.<sup>144</sup>

Adanya Firman Allah, hadits nabi, serta contoh sikap toleransi Nabi Muhammad SAW. di atas menunjukkan bahwa Allah menciptakan perbedaan merupakan sebagai ramhat, dan kita sebagai manusia harus senantiasa menerapkan sikap toleransi, menghormati, menghargai pendapat, kepercayaan dan pemahaman orang lain dengan lapang dada. Akan tetapi dalam konteks agama dan keyakinan, toleransi bukan dimaknai dengan kompromi akidah atau bahkan membenarkan keyakinan dan kepercayaan orang lain, dan juga bukan mengakui kesesatan sebagai suatu hal yang benar. Yang salah tetap harus diyakini sebagai kesalahan dan yang benar harus diyakini sebagai kebenaran.



**Gambar 5.1**  
**Nilai-nilai Ahlul Sunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah**

<sup>144</sup> Imam Munawir, *Sikap Islam Terhadap Kekerasan, Damai, Toleransi dan Solidaritas*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm. 138-139.

## 2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam Penguatan Moderasi Beragama

Pancasila menjadi ideologi negara Indonesia, yang mana sangat mengedepankan hidup rukun beragama. Bahkan dapat dibilang bangsa ini menjadi negara percontohan bagi banyak negara dalam keberhasilannya mengelola keragaman budaya dan agama, dan dianggap sukses dalam memposisikan secara harmoni bagaimana cara beragama dengan bernegara. Meskipun permasalahan sosial terkadang masih terjadi, tapi bangsa ini selalu dapat memecahkan hal tersebut dan kembali pada kesadaran atas persatuan dan kesatuan sebagai sebuah bangsa yang besar.<sup>145</sup> Akan tetapi sebagai generasi muda harus menjaga keharmonisan bangsa ini dan tidak boleh lengah sedikitpun terhadap ancaman yang kerap muncul. Karena data dari BNPT menunjukkan bahwa sekitar 12,7% generasi Z dan 12,4% generasi milenial berpotensi terpapar paham radikalisme. Generasi Z merupakan penduduk di usia 14-19 tahun, sementara generasi milenial berusia 20-39 tahun.<sup>146</sup> Dikarenakan usia generasi Z dan milenial tergolong masih labil dalam berpikir dan bersikap.

Demi terjaganya keharmonisan bangsa, pemerintah mencanangkan program moderasi beragama sebagai solusi agar dapat menjadi kunci penting untuk terciptanya kehidupan keagamaan yang rukun, toleran, dan damai. Dengan itu, dirasa penting untuk menamakan nilai-nilai yang menjadi

---

<sup>145</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 5.

<sup>146</sup> CNN Indonesia, diunggah pada 14 Februari 2021

penguat moderasi beragama di seluruh lapisan masyarakat, keluarga, dan sekolah. Oleh karena itu, adanya organisasi Ikatan Pelajar *Nahdlatul Ulama'* (IPNU) kecamatan Balongpanggung menjadi salah satu wadah untuk merealisasikan program pemerintah tersebut dengan cara internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'an An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama.

Internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* yang dilakukan IPNU kecamatan Balongpanggung merupakan suatu upaya untuk mengarahkan kepada pembentukan generasi-generasi muda *Nahdlatul Ulama'* yang beriman dan memegang teguh ajaran-ajaran Islam ala *Ahlussunnah Wal-Jama'ah*. Internalisasi atau penanaman nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* yang benar sangat dibutuhkan untuk membuat generasi muda Islam bangsa Indonesia terhindar dari ketidak tahuan akan ajaran yang sebenarnya, yang di mana akan berimbas baik kepada diri mereka sehingga terbebas dari doktrin aliran-aliran yang dapat merugikan bagi dirinya dan bagi masyarakat pada umumnya, dengan kata lain menguatkan moderasi dalam beragamanya.

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, dibutuhkan proses yang tidak mudah. Dalam internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* tidak dapat dilaksanakan hanya sebatas memberi pemahaman-pemahaman dengan cara menyampaikan secara formal atau doctrinal seperti halnya memberikan ceramah-ceramah tentang unsur-unsur nilai tersebut saja, namun harus didukung dengan membiasakan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat

kultural atau non kultural yang mencerminkan prinsip *Ahlussunnah Wal-Jama'ah*.<sup>147</sup> Hal itu bertujuan untuk menunjang pengetahuan yang sudah didapat sebelumnya dan untuk membiasakan mereka mengaplikasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu menurut Agus SB, deradikalisasi atau sekarang disebut moderasi beragama memiliki enam bentuk pendekatan, yaitu meliputi rehabilitas, reedukasi, resosialisasi, pembinaan wawasan kebangsaan, pembinaan keagamaan moderat, dan kewirausahaan.<sup>148</sup> Pendekatan semacam ini yang kemudian dikemas dalam bentuk program kegiatan yang sesuai dengan kultur obyek yang melaksanakan moderasi beragama.

Dari situ jelas bahwa nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* ini tidak dapat dimiliki seseorang secara instan, perlu adanya upaya lebih yang harus dilakukan. Seperti halnya temuan yang telah peneliti temukan, bahwa internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama yang dilakukan IPNU kecamatan Balongpanggang, melalui beberapa proses di dalamnya. Sebagaimana yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, dalam proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama di IPNU kecamatan Balongpanggang

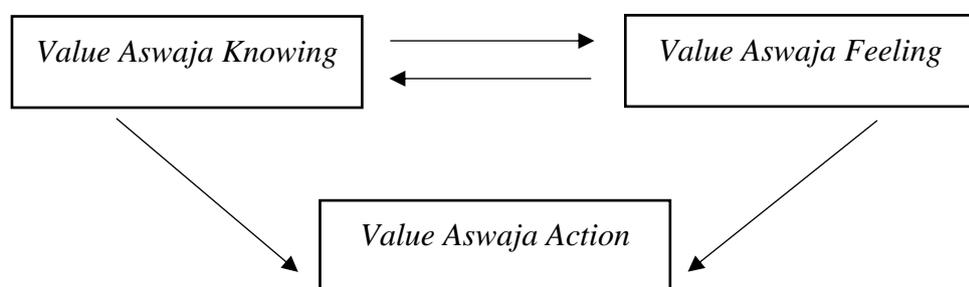
---

<sup>147</sup> R. Faizal Hamdi, Humidat, Muhammad Afifullah, dan Devi Wahyu Ertanti, *Penanaman Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah Melalui Kegiatan Ubudiyah di Sekolah Menengah Atas Islam Almaarif Singosari Malang*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1 (Tahun 2021), hlm. 42

<sup>148</sup> Agus SB, *Deradikalisasi Nusantara, (Perang Semesta berbasis Kearifan Lokal Melawan Radikalisasi dan Terorisme)*, (Jakarta: Daulat Press, 2016), hlm. 156.

dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu *Ahlussunnah Wal-Jama'ah knowin* dan *Ahlussunnah Wal-Jama'ah feeling* dan *Ahlussunnah Wal-Jama'ah action*.

Proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama yang diterapkan pada IPNU kecamatan Balongpanggung, mengacu pada teori pembentukan sikap Thomas Lickhona. Dalam teori tersebut terdapat tiga langka yang dibutuhkan untuk pembentukan sikap seseorang. Ketiga langka tersebut adalah *moral knowing* (pengetahuan moral) yang berkaitan dengan seseorang dalam memahami suatu nilai, kemudain *moral feeling* (perasaan moral) langka ini target pencapaiannya adalah menumbuhkan rasa cinta terhadap suatu nilai, yang ketiga *moral action* (perilaku moral) yang menjadi tahap terakhir ketika seseorang sudah mampu menerapkan nilai tersebut.<sup>149</sup>



**Gambar 5.2**  
**Proses penanaman nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* dalam penguatan moderasi beragama**

Gambar di atas sebagai gambaran bahwa ketiga komponen ini saling berkaitan satu sama lain. *Pertama*, *Value Ahlussunnah Wal-Jama'ah knowing* dimaknai sebagai langkah awal yang dilakukan oleh IPNU kecamatan

<sup>149</sup> Thomas Lickona, *Op.Cit*, hlm. 53-62.

Balongpanggung dalam proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama. Langkah ini dirasa sangat penting untuk dilakukan, mengingat tidak semua anggota IPNU memiliki pemahaman yang luas tentang *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah*. Adapun upaya yang dilakukan dalam aspek pemberian pemahaman ini melalui beberapa program kegiatan yang telah direncanakan, yaitu

- 1) kegiatan LAKMUD (Latihan Kader Muda) sebagai bentuk pengkaderan anggota IPNU. Kegiatan ini dilakukan di awal perekrutan anggota dengan cara memberikan materi tentang seputar ke-Aswajaan.
- 2) dakwah online via sosmed, hal ini dilakukan dengan memposting ceramah, kisah-kisah teladan seputar nilai-nilai keislaman di beberapa akun resmi PAC IPNU Balongpanggung. Selain itu beberapa kali mengadakan kegiatan berupa webinar yang bertemakan seputar ke-Aswajaan.
- 3) kajian kitab kuning, kegiatan ini dilakukan secara rutin dua minggu sekali di mushola Al-Muntaha desa Kedungsumber dengan mengkaji kitab *hujjah Ahlussunnah Wal-Jama'ah* yang langsung dipimpin oleh ketua MWC NU kecamatan Balongpanggung.

*Kedua, Value Ahlussunnah Wal-Jama'ah feeling*, yaitu langkah kedua dalam proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama yang menjadi upaya

menumbuhkan rasa memiliki terhadap nilai setelah mendapatkan pemahaman di *value Ahlussunnah Wal-Jama'ah knowing*. Dalam rangka ini IPNU kecamatan Balongpanggang memiliki beberapa kegiatan rutin untuk menumbuhkan rasa tersebut, yaitu:

- 1) kegiatan diba' keliling sebagai salah satu bentuk kegiatan kultural, kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh anggota IPNU, namun juga warga sekitar. Diharapkan dengan adanya kegiatan semacam ini bisa memelihara budaya dan mengingatkan para anggota akan kultur *Nahdlatul Ulama'*.
- 2) futsal rutin dilakukan rutin satu minggu sekali, kegiatan ini selain bertujuan untuk memperkuat hubungan antar anggota juga menjadi sarana untuk membangun relasi dengan beberapa organisasi di luar IPNU, dengan banyaknya relasi secara tidak langsung akan terjalin *ukhuwah Islamiyah, wathoniyah, dan basyariyah*.
- 3) QOLING (shodaqoh keliling), program ini dilakukan setiap mengadakan kegiatan rutin seperti majelis dzikir, sholawat, dan istighatsah. Yang mana dengan program ini diharapkan akan menumbuhkan rasa pentingnya berbagi kepada sesama yang dianggap lebih membutuhkan.

Kegiatan-kegiatan di atas dilakukan secara rutin. Sehingga dengan kegiatan rutin tersebut, pemahaman yang telah dimiliki anggota IPNU terkait nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dapat dikembangkan

menjadi *Value Ahlussunnah Wal-Jama'ah feeling* dan timbul rasa ingin memiliki nilai tersebut.

*Ketiga, Value Ahlussunnah Wal-Jama'ah action* diartian sebagai bentuk pengaplikasian dari *Value Ahlussunnah Wal-Jama'ah knowing* dan *Value Ahlussunnah Wal-Jama'ah feeling* melalui kegiatan-kegiatan rutin yang dijadikan sebagai media dalam berinteraksi antara anggota IPNU kecamatan Balongpanggung dan masyarakat umum, serta sebagai media menumbuhkan keinginan, dan kemauan para anggota dalam mengambil langkah untuk menerapkan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam kehidupan sehari-hari. Selain dilakukan secara rutin, juga menggunakan metode teladan untuk supaya nilai-nilai tersebut tertanam dengan baik. Ketika nilai tersebut sudah tertanam dan menjadi sebuah kebiasaan, maka dapat dikatakan sebagai puncak dari tahapan proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama yang dilakukan oleh IPNU kecamatan Balongpanggung dengan istilah *Value Ahlussunnah Wal-Jama'ah action*.

Dari hasil penelitian terkait proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama di atas, memiliki berbagai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurani Rahmania dan Anita Nur Safitri yang berjudul "Implementasi Nilai-nilai Aswaja Nahdlatul Ulama dalam Pembentukan Karakter" bahwa metode yang digunakan dalam proses implementasi terdapat tiga tahap, yaitu *pertama* metode pemahaman, *kedua* metode keteladanan, dan *ketiga* metode

pembiasaan.<sup>150</sup> Yang mana ketiga metode tersebut dilakukan dengan cara berurutan melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan juga di luar kelas.

### **3. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam Penguatan Moderasi Beragama**

Segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pasti akan menimbulkan dampak atau pengaruh, begitu pula dengan kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh suatu organisasi. Kegiatan-kegiatan organisasi memiliki dampak kepada anggota yang berada di dalamnya, baik berupa pengaruh positif atau negatif, pengaruh terhadap perilaku atau pola pikir, itu semua sesuai tujuan dibentuknya organisasi tersebut. Dampak tersebut dapat dirasakan dalam jangka waktu dekat atau dalam jangka waktu lama. Salah satu bentuk dampak yang dapat dirasakan dalam jangka waktu dekat adalah perubahan sikap atau tingkah laku seseorang serta kepribadian yang mendorong bersifat dewasa dalam menghadapi setiap tantangan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang direncanakan.<sup>151</sup> Maka dari itu, sebagai pelaksana program kegiatan sebaiknya menyusun sebaik mungkin kegiatan-kegiatan yang mendukung tumbuh kembangnya sikap baik seseorang.

Dalam hal tersebut, berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di IPNU kecamatan Balongpanggang, menunjukkan bahwa organisasi ini

---

<sup>150</sup> Nurani Rahmania, dan Anita Nur Safitri, *Implementasi Nilai-nilai Nahdlatul Ulama dalam Pembentukan Karakter*, Jurnal Islamic Education, Vol. 02, No. 02, Oktober 2021, hlm. 88.

<sup>151</sup> Mahmudi Pradayu. *Effect Of Organization Activity To Learning Achievement (Case Study Of Bem Board Of Riau University Inspiration Cabinet Period 2016-2017)*. Departement Of Sociology Faculty Of Social and Political Sciences Riau University, hlm. 5.

memiliki program kegiatan yang mengarah ke penguatan moderasi beragama dengan menginternalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah*. Dari kegiatan-kegiatan yang telah mereka laksanakan memiliki dampak nyata terhadap penguatan moderasi beragama, yang sesuai dengan indikator dari moderasi beragama itu sendiri. Setidaknya terdapat empat indikator sikap moderat beragama yang digagas oleh Kementerian Agama.<sup>152</sup>

*Pertama*, komitmen kebangsaan, merupakan indikator yang dianggap sangat penting untuk melihat sejauh mana praktik beragama seseorang berimbang kepada kesetiaan terhadap ideologi bangsa yaitu Pancasila dan menerima prinsip berbangsa dan bernegara yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945.<sup>153</sup>

Adapun komitmen kebangsaan yang tercermin pada diri para anggota IPNU kecamatan Balongpanggang dari hasil penelitian ini adalah sikap suka menolong kepada orang yang lebih membutuhkan dengan cara menyisihkan sebagian hartanya untuk disumbangkan. Sikap yang demikian sesuai dengan sila ke dua Pancasila yaitu “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” dalam artian setiap masyarakat memiliki hak mendapat keadilan dalam segala hal.

Rasulullah dalam hadits diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud telah memerintahkan umatnya untuk senantiasa mengasihi orang-orang yang membutuhkan, yang berbunyi:

أَبْغُوِي الضُّعْفَاءَ، فَإِنَّمَا تُرْزَقُونَ وَتُنصَرُونَ بِضِعْفَائِكُمْ

---

<sup>152</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 42

<sup>153</sup> *Ibid*, hlm. 42

Artinya: “cari keridlaanku dengan berbuat baiklah kepada orang-orang lemah, karena kalian diberi rezeki dan ditolong disebabkan orang-orang lemah di antara kalian.” (HR. Abu Dawud)<sup>154</sup>

Selain hadits di atas terkait perintah saling mengasihi, di sisi lain ada ayat Al-Qur’an yang menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW. menyuruh para sahabatnya untuk belaskasih kepada orang kafir.

وَيُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا

Artinya: “Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan orang yang ditawan. (Al-Qur’an Surat Al-Insan ayat 8)<sup>155</sup>

Dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk komitmen kebangsaan adalah dengan saling membantu satu sama lain, hal itu sesuai dengan sila ke dua pancasila yang telah menjadi dasar ideologi bangsa Indoneisa.

*Kedua*, toleransi, dapat diartikan sebagai sikap untuk memberi ruang dan tidak mengambil hak orang lain untuk berkeyakinan, mewujudkan keyakinannya, serta menyampaikan argumen meskipun berbeda dengan keyakinan kita.<sup>156</sup> Sikap toleransi yang tampak pada anggota IPNU kecamatan Balongpanggung yaitu mereka senantiasa menghormati dan menghargai segala macam perbedaan yang mereka temui di kehidupan sosial bermasyarakat, baik berbeda secara keyakinan, berbeda budaya, atau berbeda cara pandang dalam beribadah.

Adapun toleransi pada konteks beragama merupakan cara beragama dengan segala karakteristik dan kekhususannya, akan tetapi masih mengakui

---

<sup>154</sup> Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud* (Beirud: Dar Kutub Al-Ilmiyyah, 2010), Jilid III, No. 2594, hlm. 52

<sup>155</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur’an dan terjemahnya*, *Op.Cit*, hlm. 579.

<sup>156</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, *Op.Cit*, hlm. 44.

terhadap adanya agama lain yang sah, dan dapat menerima keadaan untuk berbeda dalam hal keyakinan dan cara beribadah.<sup>157</sup> Meskipun demikian sikap toleran tidak hanya kepada perbedaan agama saja, akan tetapi toleransi intra agama juga perlu untuk menyikapi aliran-aliran minoritas yang dianggap menyimpang dari ajaran agama tersebut. Jadi dapat dilogikakan bahwa dalam bersosial dengan agama lain kita dituntut untuk bersikap toleran apa lagi dengan sesama agama.

Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”<sup>158</sup>

Nabi Muhammad juga menyampaikan dalam haditsnya bahwa umat Islam diibaratkan sebagai bangunan yang saling menguatkan:

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ.

Artinya: “Dari Abi Musa dari Nabi Muhammad SAW. beliau bersabda, “sungguh orang mukmin dengan mukmin lainnya seperti sebuah bangunan yang saling menguatkan sebagian dengan sebagian lainnya. Dan nabi menyalangkan jari-jarinya.”<sup>159</sup>

Dari firman Allah dan ungkapan nabi Muhammad di atas menunjukkan bahwa sebagai umat Islam harus senantiasa mempererat persaudaraan, saling

<sup>157</sup> Muhammad Yunus, “Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Studi kasus di SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap) Jurnal Al-Islah XV, No. 2, 2017, hlm. 171.

<sup>158</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an dan terjemahnya*, Op.Cit, hlm. 516.

<sup>159</sup> Imam Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyyah, 2010), jilid III, No. 2446, hlm. 129.

mencintai, saling mengasihi, dan saling memberi, bukan saling menyalahkan, membenci, dan mencaci. Sehingga umat Islam semakin kuat dan tidak mudah dipecah belah.

*Ketiga*, anti radikalisme dan kekerasan, diartikan sebagai anti terhadap aksi yang menjerumus ke arah kekerasan dan radikal yang berujung pada aksi terorisme. Yang mana aksi radikalisme ini biasa didasari oleh keinginan melakukan perubahan secara singkat pada sistem sosial atau politik yang dianggap tidak cocok dengan cara kekerasan.<sup>160</sup> Adapun bentuk anti radikalisme dan kekerasan para anggota IPNU kecamatan Balongpanggung dengan selalu memiliki pendirian yang tidak kaku, tidak merasa benar sendiri atau fanatik terhadap perbedaan pendapat, pandangan, faham, dan pola pikir yang bersifat *furu'iyah*. Yang mana ketika terjadi sebuah permasalahan selalu diselesaikan dengan cara musyawarah tanpa kekerasan.

Indikator dari anti kekerasan dan radikalisme dalam konteks moderasi beragama dipahami sebagai suatu ideologi atau disebut juga ide gagasan dalam melakukan suatu perubahan dengan cara kekerasan atas nama agama, baik kekerasan secara verbal, fisik, atau pikiran.<sup>161</sup> Tumbuh suburnya keyakinan terhadap ideologi yang mereka gagas, dapat mengakibatkan sebuah tindakan emosional yang berimbas pada kekerasan, padahal ajaran semua agama mengutuk tindakan kekerasan atau radikalisme.

---

<sup>160</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama, Op.Cit*, hlm. 45.

<sup>161</sup> Luh Riniti Rahayu dan Putu Surya Wedra Lesmana, *Potensi Peran Perempuan dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Indonesia*, Jurnal Pustaka, Vol. XX, No.1, Februari 2020, hlm. 34.

Seperti halnya ajaran Islam yang telah termaktub dalam kitab Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 256, Allah berfirman:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada taghut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”<sup>162</sup>

Pada ayat ini jelas bahwa Allah melarang untuk melakukan paksaan kepada seseorang untuk menganut agama Islam. Oleh sebab itu, umat Islam dilarang menggunakan paksaan apalagi sampai menimbulkan kekerasan dalam berdakwah. Jika ingin mengajak seseorang ke jalan Allah, maka ajak dengan cara yang terbaik.

*Keempat*, akomodatif terhadap budaya lokal, dimaknai sebagai praktik beragama yang memiliki kesediaan untuk menerima amaliah keagamaan yang mengakomodasi budaya dan tradisi selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Demikian termasuk salah satu ciri orang yang memiliki sikap moderat.<sup>163</sup> Dari temuan peneliti di IPNU kecamatan Balongpanggang menunjukkan bahwa nampak dari seluruh anggota IPNU kecamatan Balongpanggang menerima sekaligus melaksanakan budaya yang didasari dengan nilai-nilai agama Islam, seperti contoh pengajian kitab kuning dengan

<sup>162</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an dan terjemahnya*, Op.Cit, hlm. 42.

<sup>163</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Op.Cit, hlm. 46.

makna pegon, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. dan beberapa kultur budaya NU lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Akhmadi menunjukkan bahwa budaya lokal dimaknai sebagai salah satu modal dalam membangun keharmonisan. Sebagaimana pengalaman lokal daerah Sumatera Barat, di antaranya adalah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah, Raso jo Pareso*. Dengan itu ditemukan komponen agama dan budaya dalam menyelesaikan masalah. Sehingga tidak ada lagi masalah antara Islam dan adat, serta menangkal ketegangan dalam menjalankan agama.<sup>164</sup>

Dalam kaidah fiqh dijelaskan:

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

Artinya: “menjaga hal (tradisi) lama yang baik, dan mengambil hal (tradisi) baru yang lebih baik”<sup>165</sup>

Kaidah ini dapat dipahami bahwa sebagai umat beragama dituntut untuk melestarikan budaya baik yang telah dibuat dan berupaya untuk membuat sesuatu hal baru yang dirasa akan jadi lebih baik kedepannya dengan catatan tidak keluar dari pokok ajaran agama Islam.

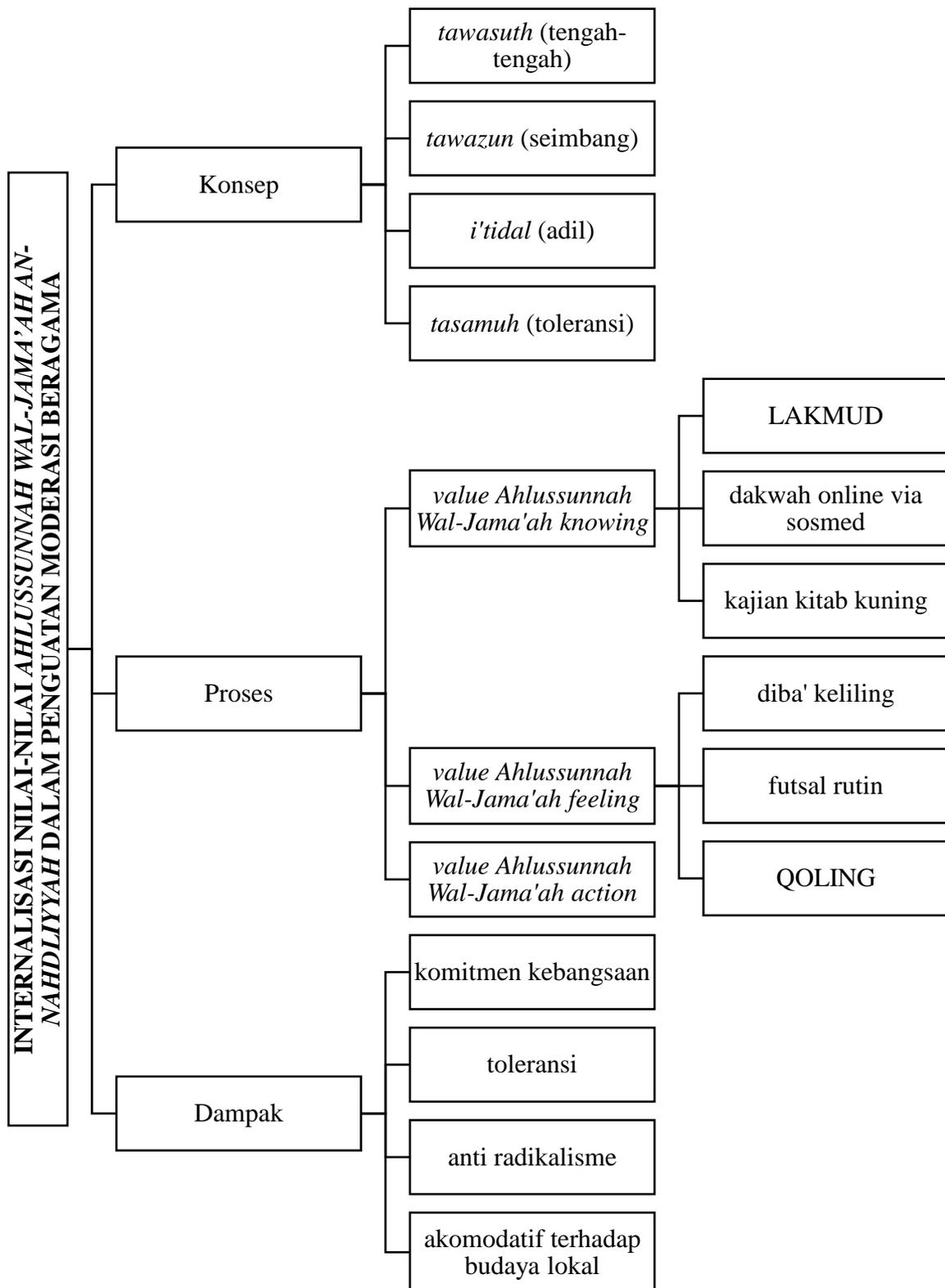
Dari setiap program kegiatan yang dijalankan IPNU kecamatan Balongpanggang yang berdampak pada perubahan sikap moderasi beragama di atas, pasti selalu menghadapi beberapa hambatan. Adapun hambatan yang dihadapi oleh pelaksana program kegiatan dalam proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi

<sup>164</sup> Agus Akhmadi, *Op.Cit*, hlm. 54.

<sup>165</sup> Muhammad tolhah Hasan, *Op.Cit*, hlm. 214.

beragama yang juga menjadi penghambat di banyak organisasi lain yaitu kurangnya keaktifan anggota di berbagai kegiatan yang telah dirancang karena berbagai sebab, di antaranya kebanyakan dari anggota IPNU kecamatan Balongpanggung masih fokus dengan tanggungan berupa kegiatan-kegiatan lain di tempat mereka menempuh pendidikan formal, baik di sekolah maupun di kampus.

Dari hambatan yang dihadapi tersebut, tentu saja IPNU kecamatan Balongpanggung sudah memiliki solusi atau cara untuk mengatasinya, yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan di luar jam kegiatan wajib mereka seperti IPNU *backpacker* atau pendakian yang dilaksanakan tiga bulan sekali. Dari kegiatan semacam itu diharapkan para anggota yang tidak aktif akan aktif kembali.



**Gambar 5.3**  
**Hasil Penelitian**

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas terkait internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama ini didasarkan pada empat nilai. *Pertama, Tawasuth*, dimaknai sebagai sikap dan pemikiran yang moderat tidak ekstrim kiri dan ekstrim kanan. Selain itu nilai ini juga dimaknai sebagai sikap menjunjung tinggi arti kebersamaan dan menghormati pendapat orang lain dengan cara diskusi. *Kedua, Tawazun*, dimaknai sebagai selalu menjaga keseimbangan diri dalam setiap hal. Seperti halnya dalam urusan penggunaan dalil *aqli* yang bersumber dari akal dan dalil *naqli* yang bersumber dari *Al-Qur'an* dan *Hadits* juga harus seimbang. Selain itu tidak hanya memiliki sikap yang bersifat umum saja, melainkan harus memiliki sikap yang berbau religius dengan mendalami ilmu agama di samping mempelajari ilmu umum. *I'tidal*, dimaknai sebagai sebagai menempatkan sesuatu pada tempatnya, sehingga terciptalah sebuah keseimbangan antara menjalankan hak dan menjalankan kewajiban, yang menjadi lawan dari kata dzalim. *Tasamuh*, dimaknai sebagai sikap yang senantiasa menghargai dan menghormati antar golongan, umat beragama, dan suku yang notabnya berbeda dalam hal kepercayaan, aqidah,

serta budaya. Sehingga kedepannya akan menciptakan kondisi masyarakat yang rukun dan damai.

2. Proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama meliputi tiga tahapan. *Pertama, value Ahlussunnah Wal-Jama'ah knowing*, pada tahapan ini upaya yang dilakukan IPNU kecamatan Balongpanggung adalah menggunakan kegiatan LAKMUD (Latihan Kader Muda) sebagai bentuk pengkaderan anggota IPNU, dakwah online via sosmed, dan kajian kitab kuning. *Kedua, value Ahlussunnah Wal-Jama'ah feeling dan action*, pada tahap kedua ini IPNU kecamatan Balongpanggung memiliki program kegiatan berupa kegiatan diba' keliling sebagai salah satu bentuk kegiatan kultural, futsal, dan QOLING (shodaqoh keliling) yang semuanya dilakukan secara rutin. *Ketiga, value Ahlussunnah Wal-Jama'ah action*, tahap terakhir ini ketika nilai tersebut sudah tertanam dan menjadi sebuah kebiasaan. Hal itu juga dapat dikatakan sebagai puncak dari tahapan proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* dalam penguatan moderasi beragama yang dilakukan oleh IPNU kecamatan Balongpanggung.
3. Dalam internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama yang dilakukan oleh IPNU kecamatan Balongpanggung memiliki dampak berupa, *Pertama*, komitmen kebangsaan, yakni nampak dari sikap para anggota yang memiliki semangat komitmen dalam berbangsa, seperti halnya sikap suka menolong kepada orang yang lebih membutuhkan dengan cara menyisihkan sebagian hartanya untuk

disumbangkan. *Kedua*, toleransi, yakni para anggota senantiasa menghormati dan menghargai segala macam perbedaan yang mereka temui di kehidupan sosial bermasyarakat, baik berbeda keyakinan maupun budaya. *Ketiga*, anti radikalisme dan kekerasan, yakni para anggota memiliki pendirian yang tidak kaku, tidak merasa benar sendiri atau fanatik terhadap perbedaan pendapat, pandangan, faham, dan pola pikir yang bersifat *furu'iyah*. *Keempat*, akomodatif terhadap budaya lokal, yakni nampak dari seluruh anggota IPNU kecamatan Balongpanggang menerima sekaligus melaksanakan budaya yang didasari dengan nilai-nilai agama Islam, seperti contoh pengajian kitab kuning dengan makna pegon, ziarah kubur, dan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat diuraikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi IPNU kecamatan Balongpanggang sebaiknya program internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam penguatan moderasi beragama ditulis secara khusus dalam program kerja. Sehingga kedepannya program tersebut lebih terstruktur dan terencana dalam upaya menguatkan moderasi beragama demi menjadikan generasi muda bangsa Indonesia lebih baik dalam menjalankan praktik beragama sesuai dengan paham *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah*.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait moderasi beragama, peneliti anjurkan untuk mengkaji lebih banyak dan update informasi terkait

perkembangan moderasi beragama sebagai program baru yang dicanangkan pemerintah. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan lebih baik dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus SB, *Deradikalisasi Nusantara, (Perang Semesta berbasis Kearifan Lokal Melawan Radikalisasi dan Terorisme)*, Jakarta: Daulat Press, 2016.
- Ahmad, Abu dan Noor Salim, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, cet. IV.
- Ahmad, Imam, *Musnad Imam Ahmad*, Beirut: Muassasah al-Raisalah, t.th, *tahqiq Syu'aib Arnauth*, Juz 4.
- Akhmadi, Agus, *Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity*, Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 13, No. 2, tahun 2019.
- Al-Misri, M. Abdul Hadi, *Manhaj dan Aqidah Ahlussunnah Wal-Jama'ah*, Jakarta: Gema Insan Press, 1994.
- Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Paramu Ilmu, 2016.
- At-Thabari, Ibnu Jarir, *Tafsir At-Thabari*, kairo: Maktabah At-Taufiqiyah, 2004.
- Az-Zamakhshari, Abdul Qasim Mahmud Bin Umar Al-Khawarizmi, *Kitab Al-Kasyasyaf 'an Haqaiq*. Kairo: Maktabah Mishri.
- Bukhari, Imam, *Shahih al-Bukhari*, Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyyah, 2010, jilid III, No. 2446.
- Bungin, Burhan, *metodelogi Penelitian Sosial*, Srabaya: Airlangga, 2001.
- CNN Indonesia
- Dawud, Abu, *Sunan Abi Dawud*, Beirut: Dar Kutub Al-Ilmiyyah, 2010, Jilid III, No. 2594.
- Departemen Pengembangan Organisasi, *Wawasan Ke-IPNU-an dan Ke-IPPNU-an*, Yogyakarta: Titipan Ilahi Press, 1997.
- Fahmi, Muhammad, *Pendidikan Aswaja NU Dalam Konteks Pluralisme*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 01, No. 01 Mei 2013.
- Harits, Busyairi, *Islam NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*, Surabaya: Khalista, 2010.
- Hasan, Muhammad Tholhah. *ASWAJA dalam Persepsi dan Tradisi NU*. Jakarta: Anihnia Press, 2005.

- \_\_\_\_\_, dkk, *Agama Moderat, Pesantren, dan Terorisme*. Jakarta: Lista Fariska, 2004.
- Humidat, R. Faizal Hamdi, Muhammad Afifullah, dan Devi Wahyu Ertanti, 2021, *Penanaman Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah Melalui Kegiatan Ubudiyah di Sekolah Menengah Atas Islam Almaarif Singosari Malang*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1.
- Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlak*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2002.
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Jumu'ah, Ali, *Menjawab dakwah Kaum Salafi*, Jakarta: Khatulistiwa, 2016.
- Junaedi, Edi. *Telaah Pustaka: Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama*, Jurnal Multikultural & Multi Religius, Vol. 18, No. 2.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta: Halim, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Kompas, <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/29/100000165/bom-gereja-katedral-makassar-kronologi-kejadian-keterangan-polisi-dan-sikap?page=all> diunggah pada 29 Maret 2021.
- Kristeva, Nur Sayyid Santoso, *Manifesto Wacana Kiri: Membentu Solidaritas Organik, Agitasi dan Propaganda Wacana Kiri untuk Kader Inti Ideologis* Cilacap: KSP, LKSD, INSPHISOS, Revdem, PMII Jaringan Inti Ideologis, 2012.
- Lembaga Survei Indonesia, *Intoleransi Keagamaan di Indonesia*, Rilis Survei Intoleransi November-Desember 2019, diakses pada 11 Oktober 2021.
- Lickona, Thomas, *Educating for Character How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1992.
- Lihat MUI Tim Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, *Islam Wasathiyah*, hlm. 4 (dalam buku Khairan Muhammad Arif, *Islam Moderasi: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, pespektif Al-Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin*, Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020).
- Lubis, Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

- Majah, Ibnu, *al-Manasik*, Beirut: Dar Kutub Al-Ilmiyyah, 2010, jilid VI, No. 3029.
- Masyudi, dkk, *Aswaja An-Nahdliyyah*, Surabaya: Khalista, 2009, cet. III.
- Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, USA: Sage Publication, 2014.
- Moeloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2002.
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: CV Citra Madia, 1996.
- Muhammad, Husein, *Islam Tradisional yang Terus Bergerak*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Muhtarom, Ali dkk, *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren*, Jakarta: Yayasan Talibuana Nusantara, 2020.
- Munawir, Imam, *Sikap Islam Terhadap Kekerasan, Damai, Toleransi dan Solidaritas*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- Mustari, Irfan Taufiq, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-jama'ah An-Nahdliyyah Melalui Program Kegiatan Keagamaan di SMA Islam Nusantara Malang*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Mutawakil, Mochamad Hasan, *Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Muzadi, Abdul Muchith, *Mengenal Nahdlatul Ulama*, Surabaya: Khalista, 2009.
- Muzadi, Abdul Muchith, *NU dalam Perspektif Sejarah & Ajaran*, Surabaya: Khalista, 2006.
- Nugroho, dkk. *Generasi Muslim Milenial Sebagai Model Islam Wasatiyyah Zaman Now*. JPA: Jurnal Penelitian Agama. Vol. 20, No. 1, 2019.
- Pradayu, Mahmudi. *Effect Of Organization Activity To Learning Achievement (Case Study Of Bem Board Of Riau University Inspiration Cabinet Period 2016-2017)*. Departement Of Sociology Faculty Of Social and Political Sciences Riau University
- Rahayu, Luh Riniti dan Putu Surya Wedra Lesmana, *Potensi Peran Perempuan dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Indonesia*, Jurnal Pustaka, Vol. XX, No.1, Februari 2020.

- Rahmania, Nurani dan Anita Nur Safitri, *Implementasi Nilai-nilai Nahdlatul Ulama dalam Pembentukan Karakter*, Jurnal Islamic Education, Vol. 02, No. 02, Oktober 2021
- Ridwan, Nur Khalik, *NU dan Bangsa 1914-2010: Pergulatan Politik dan Kekuasaan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Saifuddin, Lukman Hakim, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019.
- Shihab, Quraish, *Wasathiyah*, Tangerang: Lentera Hati, 2020.
- Siddiq, KH. Achmad, *Khittah Nahdliyyah Surabaya*: Khalista-LTNU, 2005, cet. III.
- Siradj, Said Agil, *Ahlus Sunnah Wal-Jama'ah dalam Lintas Sejarah*, Yogyakarta, LKPSM, 1998.
- Siraj, KH Said Aqil dalam Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*, Jakarta: Kompas, 2010.
- Suharto, Babun, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, Yogyakarta: LKIS, 2019.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syafrudin, *Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual, Usaha Memaknai Kembali Pesan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Tim Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur, *Khazanah Aswaja*, Surabaya: Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur, 2016
- Undang-Undang Dasar 1945
- Yunus, Muhammad, *"Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Studi kasus di SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap)* Jurnal Al-Islah XV, No. 2, 2017.
- Zuhri, Ahmad Muhibbin, *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari Tentang Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah*, Surabaya: Khalista & LTNPBNU, 2010, cet. I.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN**  
**INSTRUMEN PENELITIAN**

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pengumpulan Data	Sumber Data	Instrumen
1	Apa konsep nilai-nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah</i> dalam penguatan moderasi beragama di IPNU kecamatan Balongpanggang Gresik?	Nilai-nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Tawasuth</i></li> <li>• <i>Tawazun</i></li> <li>• <i>I'tidal</i></li> <li>• <i>tasamuh</i></li> </ul>	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua IPNU</li> <li>• Wakil ketua IPNU</li> <li>• Sekertaris IPNU</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelum masuk ke konsep nilai-nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah</i>, apa yang anda pahami tentang <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah</i>?</li> <li>• Apa yang anda ketahui tentang nilai-nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah</i>?</li> <li>• Bagaimana konsep nilai <i>tawasuth, tawazun, ta'dil, dan tasamuh</i> di IPNU kecamatan Balongpanggang?</li> </ul>
			Dokumentasi	Buku PD-PRT IPNU XIX	Menganalisis dokumen berupa buku PD-PRT terkait konsep nilai-nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah</i>

2	Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah</i> dalam penguatan moderasi beragama di IPNU kecamatan Balongpangan Gresik?	Proses internalisasi	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua IPNU</li> <li>• Wakil ketua IPNU</li> <li>• Sekertaris IPNU</li> <li>• Anggota IPNU</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah internalisasi nilai-nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah</i> dalam penguatan moderasi beragama ini masuk dalam program kerja IPNU?</li> <li>• Kegiatan apa saja yang dilakukan IPNU dalam upaya memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Aswaja NU dalam penguatan moderasi beragama?</li> <li>• Kegiatan apa saja yang dilakukan IPNU dalam upaya menumbuhkan rasa memiliki terhadap nilai-nilai Aswaja NU untuk penguatan moderasi beragama?</li> <li>• Kegiatan apa saja yang dilakukan IPNU dalam upaya membiasakan para anggota untuk mengimplementasikan nilai-nilai Aswaja NU tersebut?</li> </ul>
			Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program kerja satu priode</li> <li>• Dokumetasi pelaksanaan program kegiatan berupa album foto</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis program kerja IPNU selama satu priode</li> <li>• Melihat dokumen berupa album foto tentang pelaksanaan kegiatan dalam proses internalisasi nilai</li> </ul>

			Observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan kajian kitab kuning</li> <li>• Kegiatan diba' keliling</li> <li>• Kegiatan QOLING</li> </ul>	Observasi dilakukan dengan cara melihat dan berpartisipasi beberapa kegiatan yang dilakukan oleh IPNU
3	Bagaimana dampak internalisasi nilai-nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah</i> dalam penguatan moderasi beragama di IPNU kecamatan Balongpanggang Gresik?	Indikator moderasi beragama	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua IPNU</li> <li>• Wakil ketua IPNU</li> <li>• Sekertaris IPNU</li> <li>• Anggota IPNU</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa dampak yang anda rasakan setelah internalisasi nilai-nilai <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah</i> dalam penguatan moderasi beragama ini dilakukan?</li> <li>• Apakah ada perubahan sikap yang tampak pada diri para anggota IPNU?</li> <li>• Jika ada, sikap apa saja yang menurut anda berubah?</li> <li>• Dalam proses pelaksanaan internalisasi, apakah terdapat kendala atau hambatan?</li> <li>• Jika ada, apa saja kendala tersebut dan bagaimana solusinya?</li> </ul>
			Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan penyaluran dana bantuan korban banjir</li> </ul>	Melihat dokumen berupa album foto tentang pelaksanaan program kegiatan

			Observasi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kegiatan diba' keliling</li><li>• Kegiatan QOLING</li></ul>	Observasi dilakukan dengan cara mengamati aktivitas anggota IPNU selama mengikuti kegiatan
--	--	--	-----------	---	--

## PROGRAM KERJA

### ➤ Badan Pengurus Harian

NO	JENIS PROGRAM	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN	TARGET	SASARAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	WAKTU	ALOKASI ANGGARAN	PJ
1	Pelatihan administrasi dan keuangan	<p><b>Pertemuan pertama</b>, pelatihan Pengelolaan administrasi dan keuangan di PR dan PK se Balongpanggang</p> <p><b>Pertemuan kedua</b>, FGD (Forum Grup Discussion) Sharing Sesi pelaksanaan materi pengelolaan administrasi dan keuangan di PR dan PK, serta Pelaporan administrasi dan</p>	Untuk menciptakan tertib administrasi dan keuangan di PR dan PK se Balongpanggang	Semua PR dan PK se Balongpanggang dapat tertib beradministrasi	Seluruh Ketua, Sekretaris, Bendahara (BPH) PR dan PK se Balongpanggang	<p>Dapat membuat surat pengajuan SP</p> <p>Dapat memahami tata cara pembuatan surat</p> <p>PK dan PR dapat mengelola keuangan organisasi</p>	Semester 2 dan semester 4	2 jt perkegiatan	Wakil Bendahara 1 dan Wakil Sekretaris 4
2	Data Base	Pengumpulan data melalui Gform	Untuk mengetahui dan merapikan data keseluruhan anggota PAC IPNU IPPNU BLPG	seluruh pelajar IPNU IPPNU Balongpanggang terdata dalam database PAC	Seluruh pelajar NU Balongpanggang	Semua pelajar NU tse-Balongpanggang terdata	proses dari semester 1 goal semester 4	1jt	Wakil Sekretaris II
3	QOLING (Shodaqoh Keliling	Kegiatan qoling diadakan setiap mengumpulkan anggota IPNU-IPPNU se balongpanggang contohnya ketika sholat keliling acara-acara besar yang mengundang ranting dan lain-lain	Sebagai pemasukan KAS PAC	KAS PAC Balongpanggang terisi	Semua anggota IPNU-IPPNU se Balongpanggang	Dana terkumpul menjadi pemasukan dana untuk PAC	Kondisional	0	Andhika
8.	RAPIMANCAB	1. Teknik Diskusi dan Persidangan 2. Pengarahan tentang Konferencab 3. Sharing	Sebagai pengarahan sebelum Konferencab	Diikuti Perwakilan dari masing-masing PH Ranting	Pengurus PR IPNU-IPPNU Balongpanggang	Dilakukan sebanyak 2kali 2. Kerja sama antar anggota	Tengah Periode dan Akhir Periode	1jt	Wakil Sekretaris I
9.	KONFERANCAB	Konferensi dan Pemilihan Ketua PAC IPNU IPPNU yang baru	sebagai tanda regenerasi kepengurusan yang baru PAC IPNU IPPNU BLPG dan Melaporkan Pertanggungjawaban Periode 2021-2023	Adanya ketua terpilih	Ranting dan PK se-Balongpanggang	diikuti oleh semua PR dan PK yang ada di Balongpanggang	Akhir Periode	8jt	Afif

## ➤ Departemen: Pengembangan Organisasi

NO.	JENIS PROGRAM	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN	TARGET	SASARAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	WAKTU	ALOKASI ANGGARAN	PJ
1.	TURBA	1 anggota dari dep. Organisasi memegang 2-3 ranting/PK yang difungsikan sebagai PJ, tetapi mengayominya tetap bersama-sama. Dan sharing sesama dep. Organisasi di ranting-ranting.	1. Membentuk ranting dan PK yang tersisa di kec balongpanggang 2. Menjaln komunikasi terhadap ranting dan PK 3. Mengetahui kinerja masing2 ranting dan evaluasi terhadap pengurus supaya lebih baik.	Tinggal 2 ranting dan 3 PK yang belum terbentuk, target bisa terbentuk semua.	Anggota PR IPNU-IPPNU Se - Balongpanggang	Terbentuknya semua Ranting dan PK yang ada di Balongpanggang dan mengawal SP sampai selesai.	Satu bulan	Kondisional	1. Rekan Gerry 2. Rekanita Faiza
2.	Sudut Baca	Menyediakan berbagai macam yang berisi tentang buku-buku Islami dan bidang umum.	Menambah wawasan dalam berbagai bidang dengan membaca buku.	Memajukan gerakan literasi pada anggota PAC ipnu IPPNU Balongpanggang	Anggota IPNU-IPPNU Se - Balongpanggang	Tedapat sumbangan buku dari per anggota dan adanya data ketika berkunjung serta meminjam buku.	Kondisioal	Kondisional	1. Rekan Syahrul 2. Rekanita Hana
3.	KLASTERISASI dan AKREDITASI	Mengklaster ranting-ranting sesuai dengan pedoman atau ketentuan dari pusat. Dan setelah melakukan klasterisasi di akhir periode akan ada Akreditasi dan sesuai juklisnya yang sudah ada dari pusat.	1. Menentukan tingkat kelayakan organisasi dalam menyelenggarakan kegiatan 2. sebagai penguatan dan penataan organisasi IPNU-IPPNU pada aspek-aspek dasar serta memperoleh gambaran tentang kinerja organisasi.	Terdatanya klster dan akreditasi seluruh ranting yang ada di kec balongpanggang dengan aspek dan ketentuan yang ditetapkan	Anggota PR IPNU-IPPNU se - Balongpanggang.	1. Kerjasama anggota pengurus 2. sosialisasi yang intensif terhadap ketua ranting terkait adanya klasterisasi dan akreditasi.	Sosialisasi ke Ranting bulan April / Mei. Penilaian Mei-Februari	Kondisional	1. Rekan Anang 2. Rekanita Safira
4.	DATABASE PAC DAN RANTING	Mendata anggota IPNU-IPPNU Se- BP, alumni-alumni serta mendata pengkaderannya seperti makestra, lakmud dll. Outputnya bisa digunakan KTA	1. Mendukung kinerja organisasi secara umum, penyediaan data yang lengkap, tepat, valid. 2. Sebagai wadah untuk pengotahan data yang bisa dimanfaatkan untuk hal-hal yang dibutuhkan.	Dapat mendata lebih dari 50% anggota ranting yang ada di kec balongpanggang.	Anggota IPNU-IPPNU	Terkumpulnya data² mulai dari pengurus pac, PR, PK dan alumni - alumni.	Maret - Desember		1. Rekan Devan 2. Rekanita Tasywirul
5.	PAC AWARDS	1. Pemberian penghargaan kepada ranting yang memiliki akreditasi terbaik	1. Meningkatkan kualitas sumber daya antar ranting 2. Menumbuhkan sikap saling berkolaborasi dalam hal kebaikan.	1. Diikuti 50% ranting yang ada di kec balongpanggang 2. Terselenggaranya PAC AWARDS	Ranting yang ada di Kecamatan Balongpanggang	1. Sosialisasi yang menyeluruh kepada Ranting 2. Pemantauan secara berkelanjutan dari pihak yang bertugas 3. Mengawal program akreditasi dan klasterisasi	Akhir periode (sebagai pra konferencab)	- + 1.000.000	1. Rekan Devan 2. Rekanita Karomah
6.	RAPAT EVALUASI PENGURUS	1. Rapat evaluasi terkait kinerja masing-masing departemen, serta kesulitan yang dihadapi masing-masing departemen	1. Meningkatkan kinerja departemen 2. Sebagai ajang silaturahmi pengurus PAC 3. Sebagai wadah introspeksi terkait kinerja masing-masing departemen	Diikuti oleh 30% lebih anggota PAC dan setiap departemen ada yang mewakili	Pengurus PAC IPNU/IPPNU Kec. Balongpanggang	Pengurus PAC bisa lebih banyak yg menghadiri serta lebih aktif terkait dengan progres program kerja masing-masing.	Setiap 2 Bulan sekali di hari sabtu/minggu di minggu terakhir.	50.000/Rapat	1. Rekan Yogi 2. Rekanita Firda
7.	PELATIHAN KEORGANISASIAN	1. Pelatihan Keorganisasian 2. Sharing materi dan pengalaman dengan narasumber yang ahli di bidangnya 4. Dilakukan Offline ataupun Online	1. Meningkatkan SDM Pengurus PAC dan Pengurus Ranting Kec Balongpanggang 2. Sebagai wadah sarana sosialisasi terkait Keorganisasian dan Keadministrasian	1. diikuti lebih dari 50% Anggota PAC 2. diikuti lebih dari 3 Perwakilan setiap ranting 3. Anggota Departemen organisasi masing-masing juga turut aktif untuk mengikuti	Pengurus PAC dan Ranting	1. Bisa sosialisasi kepada Pengurus PAC dan Ranting / PK secara intensif 2. Terlaksananya pelatihan organisasi ini sesuai dengan baik. 3. Departemen organisasi dari ranting / pk tersebut bisa mengembangkan bagaimana kinerja dep. organisasi di masing-masing rantingnya / PK masing-masing.	Setiap 3 bulan sekali dalam bentuk offline atau online dan Dilakukan 2 kali selama satu periode di akhir periode	2.000.000	1. Rekan Abi 2. Rekanita Faiza

## ➤ Departemen: Kaderisasi

NO.	JENIS PROGRAM	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN	TARGET	SASARAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	WAKTU	ALOKASI ANGGARAN	PJ
1	LAKMUD 1 (Latihan Kader Muda)	Pengkaderan formal tingkat lanjut	1. Mencetak kader muda IPNU-IPPNU 2. Kader dapat memahami prinsip dan menumbuhkan rasa tanggung jawab. 3. Kader dapat memahami prinsip organisasi dan kepemimpinan. 4. Kader mempunyai kemampuan untuk memahami dan memecahkan masalah serta teknik	Semua peserta paham terhadap materi yang diberikan	Anggota IPNU-IPPNU yang sudah MAKESTA (prioritas PAC IPNU IPPNU Balongpanggang)	1. Kuota terpenuhi 2. Semua peserta dinyatakan lulus	1 Periode 1 Kali (Bulan Juni/ Juli 2021)	Rp.4.000.000	Ketupel : Laila Sekretaris : Ghulam
2	Bedah Buku Pedoman Kaderisasi & Ngopi	Diskusi ringan	1. Kader mengetahui pedoman tentang kaderisasi	Terbedahnya semua bab dalam buku pedoman kaderisasi	PAC IPNU IPPNU Balongpanggang	Minimal 25% anggota PAC mengikuti	Tiap Bulan	Kondisional	Hadi, Fadhillah
3	Pembentukan Tim Kaderisasi	Mengawal dan membuat TOR untuk MAKESTA PR	Fasilitator MAKESTA PR	Anggota ranting di PAC	Anggota ranting di PAC	Ada 4 ranting di Balongpanggang yang mampu melaksanakan MAKESTA	Kondisional	Kondisional	Didi, Anjar
4	Seminar Pra LAKMUD	Kegiatan pra LAKMUD	Membekali peserta pra LAKMUD	Pelajar dan pemuda	Pelajar dan Pemuda	Minimal 30 orang	Sebelum kegiatan LAKMUD	Rp 1.000.000,-	Raihan, Wanda

➤ Departemen: Jarsek

NO.	JENIS PROGRAM	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN	TARGET	SASARAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	WAKTU	ALOKASI ANGGARAN	PJ
1.	MPLS	mengisi kegiatan-kegiatan MPLS di pimpinan komisariat	Menjalin hubungan baik di awal tahun ajaran antara pengurus anak cabang dan pimpinan komisariat	Menjalin hubungan baik di awal tahun ajaran	Seluruh pelajar kecamatan balongpanggang	Terjalinya komunikasi yang baik antar pengurus	1 tahun sekali (ketika awal tahun ajaran)	Kondisional	Iqbal dan miranda
2.	Lomba berbasis keislaman di tingkatan SD/MI	Pidato, qiro'ah, menggambar kaligrafi, taril al-quran	Mengenalkan IPNU IPPNU lebih awal dan menarik perhatian siswa-siswi di tingkatan SD/MI untuk bisa melanjutkan masa belajarnya di tingkatan-tingkatan sekolah yang sudah terdapat PK IPNU-IPPNU	Terciptanya ketertarikan pelajar di organisasi IPNU-IPPNU	Seluruh pelajar tingkat SD/MI sekecamatan balongpanggang	Terciptanya calon-calon kader berprestasi di organisasi IPNU IPPNU	1 tahun sekali	Kondisional	Budi dan fidyatur rohma
3.	Kunjungan PAC ke PK	Edukasi, istighosa bersama	Menjalin komunikasi dan hubungan baik di dalam kepengurusan dari PAC mauoun PK	Terbentuknya chemistry antara PAC dan PK	Seluruh pimpinan komisariat di balongpanggang	Terjalinya hubungan baik antar pengurus dan pimpinan	4 bulan sekali	Kondisional	Faris dan ira
4.	Pertemuan rutin antar PK	Diskusi antar pimpinan komisariat/Tukar pikiran antar anggota PK	Mengetahui potensi dan keinginan belajar dari masing-masing siswa di pimpinan komisariat	Memperluas wawasan atau memperluas lahan belajar bagi setiap pimpinan komisariat, menjalin hubungan baik antara pimpinan komisariat satu sama lain	Pimpinan komisariat di sekecamatan bp	Mengetahui potensi belajar siswa	6 bulan sekali	Kondisional	Dimas dan siska
5.	Pendataan pondok pesantren di wikayah kecamatan balongpanggang dan di lanjut kunjungan	Pendataan, edukasi dan istighosa bersama	Menjalin komunikasi dan hubungan baik dengan pengurus pondok pesantren di wilayah balongpanggang	Terbentuknya rasa kebersamaan anantara pengurus pondok pesantren dan anggot PAC IPNU IPPNU	Seluruh santri di di pondok pesantren balongpanggang	Terjadinya hubungan baik antar pengurus	Kondisional	Kondisional	Zaky dan debby

➤ Departemen: Seni Olahraga

NO.	JENIS PROGRAM	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN	TARGET	SASARAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	WAKTU	ALOKASI ANGGARAN	PI
1	Lomba cerpen Bertemakan sejarah setiap desa/ranting Kecamatan Balongpanggang	Membuat cerpen setiap ranting (wajib), lalu dibukukan	1. Mengasah kemampuan dalam hal kepenulisan seluruh rekan rekannya di setiap ranting 2. Berkresi dan berkompetisi dengan sesama penulis 3. Menambah jumlah karya tulis	Mencetak buku	Setiap Ranting / PK IPNU IPPNU se-Kecamatan Balongpanggang	Mempertahankan sejarah tiap desa di kecamatan Balongpanggang dan memotivasi seluruh remaja dalam hal memajukan literasi.	Oktober 2021	2.000.000	Rekanita Putri
2	PORSENI	Musikalisasi Puisi ( membaca puisi dengan diiringi instrumen, baik dengan gitar / keyboard, dsb. )	1. Meningkatkan minat dalam salah satu karya sastra Indonesia yaitu puisi 2. Mengembangkan serta menjadi wadah bakat dalam mengekspresikan isi puisi melalui music	lomba diadakan secara online dan di dokumentasikan untuk diupload di youtube IPNU IPPNU PAC Balongpanggang	Setiap ranting / PK IPNU IPPNU PAC Balongpanggang	seluruh ranting di Kecamatan Balongpanggang ikut ambil peran dalam menampilkan bakat musialisasi puisi	Kondisional	10.000.000	Rekan Edo & Rekanita Savira
		Pemilihan duta PAC IPNU IPPNU PAC Balongpanggang	1. mengasah potensi bakat, kreativitas dan kecerdasan 2. meningkatkan rasa percaya diri.	figur IPNU IPPNU PAC Balongpanggang	Setiap Ranting / PK IPNU IPPNU se-Kecamatan Balongpanggang	1. Seluruh ranting ambil peran dalam kegiatan pemilihan duta dengan mengirinkan delegasi untuk mengikuti tahap-tahap seleksi menjadi duta. 2. Jika duta telah terpilih maka duta akan menjalankan beberapa tugas, seperti 1. Sebagai motivator untuk menarik seluruh pelajar NU yang ada di Kec. Balongpanggang, agar dapat bergabung di IPNU IPPNU PAC Balongpanggang. 2. □ Pemilihan duta PAC IPNU IPPNU PAC Balongpanggang- Mengasah potensi bakat, kreativitas, dan kecerdasan. -Meningkatkan rasa percaya diri figure IPNU IPPNU PAC Balongpanggang Setiap		Rekanita nia dan rekan Mursyid	
		Gebyar Budaya ( pentas seni )	untuk menampilkan bakat setiap perwakilan ranting / PK IPNU IPPNU PAC Balongpanggang	1. Menyerahkan hadiah lomba PORSENI 2. Semi final duta	Setiap Ranting / PK IPNU IPPNU se-Kecamatan Balongpanggang	mengetahui bakat setiap rekan rekannya IPNU IPPNU Kecamatan Balongpanggang			Rekanita laras
		Kaligrafi	Untuk menampilkan bakat melukis atau menggambar setiap perwakilan Ranting / PK IPNU IPPNU seKecamatan Balongpanggang.	Mengasah bakat dalam berkarya seni lukis atau gambar	Lomba diadakan secara online dan seluruh karya diupload ke sosmed (instagram) masing masing ranting.	seluruh ranting dikecamatan balongpanggang ikut ambil peran dalam menampilkan bakat membuat kaligrafi			Rekanita Savira, rekan Mursyid
		Futsal competition	1. Untuk menampilkan bakat setiap perwakilan Ranting Balongpanggang 2. Untuk menjaga tali silaturahmi dan lebih mengenal satu sama lain serta menambah relasi 3. memperkuat solidaritas seluruh ranting dan anggota IPNU IPPNU PAC Balongpanggang	Menyaring bakat bakat yang ada di tiap ranting	Setiap Ranting / PR IPNU wilayah Balongpanggang	- seluruh ranting di kecamatan balongpanggang ikut ambil peran dalam menampilkan bakat bermain futsal secara sportif.			Rekan Ghofur dan Edo
3	Rutinitas Senam	Senam dan Memanggil instruktur	- Untuk menjaga tali silaturahmi dan lebih mengenal satu sama lain -Memperkuat solidaritas seluruh ranting dan anggota IPNU IPPNU PAC	melatih kebugaran jasmani	anggota ippnu pac balongpanggang	Semua anggota ippnu aktif mengikuti rutinitas senam dan berjalan rutin setiap satu bulan sekali	dimulai bulan juni dan seterusnya, diadakan 1 buan sekali diambil minggu ke 2	iuran bersama	rekanita aini
4	FUTSAL RUTINITAS	Latihan futsal	1. Melatih bakat futsal setiap ranting se-Kecamatan Balongpanggang 2. Untuk mempererat tali silaturahmi dan lebih mengenal satu sama lain serta menambah relasi	Menyaring bakat bakat yang ada di tiap ranting	Seluruh anggota PAC serta PR/PK Kecamatan Balongpanggang	-semua anggota ipnu aktif mengikuti rutinitas futsal dan diadakan 1 minggu sekali	Setiap hari kamis	Melakukan iuran bersama	Rekan syarifuddin
5	E-Sport	Turnamen game online	1. Memanfaatkan game online sebagai media dalam memacu skil bermain game online agar lebih bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun disekitarnya 2. Menjaga silaturahmi dan menambah relasi	menambah wawasan kepada seluruh masyarakat bahwasanya game online tidak semua berdampak negatif tetapi terdapat sisi positif yaitu mendatangkan	umum	setiap semester diadakan 1 kali	Jul-21	3.000.000	rekan mursyid

➤ Departemen: Dwakwah

No	Jenis Program	Tujuan	Target	Sasaran	Tempat Pelaksanaan	Indikator keberhasilan	Waktu Pelaksanaan	Alokasi Anggaran	PJ
1	Diba' Keliling	Mempererat Silaturahmi	Mampu berkolaborasi dengan masyarakat	Ranting dan PAC	Kondisional	1. Diikuti paling tidak 30% dari pengurus	1 Bulan sekali		Rio dan Baha'
2	Dakwah Online Via Sosmed	Mengelola sosial media	Melek teknologi anti gaptek	Umum	Media sosial	1. Aktifnya sosmed untuk berdakwah online 2. Tertatanya feeds sosmed sebagai sarana dalam berdakwah	Kondisional		Huda
3	Khotmil Qur'an dan Istighotsa	Meningkatkan ketaqwaan	Meningkatkan ketaqwaan diri	PAC	Kantor MWC	1. Diikuti paling tidak 25% dari seluruh pengurus.	2 Bulan Sekali		Nisa'
4	Ziarah Pendiri IPNU dan IPPNU	Mendalami Ilmu Agama dan sejarah	Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan diri	PAC	Pulau Jawa	1. Membangun kemistri antar pengurus PAC 2. Diikuti paling tidak 30% dari pengurus	Kondisional		Syaifuddin & Dewi
5	Kajian Islam	Mencetak kader yang berkompeten dan berwawasan islami.	Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan diri	Umum	Kondisional (online atau offline)	1. Terlaksana dengan baik 2. Jumlah peserta terpenuhi memenuhi target	Kondisional		Baha'
6	Majlis Dzikir Dan Maulidurrosul SAW	Mempererat Silaturahmi dan meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT	Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan diri	PAC	PP Nurul Mubin Kubro Balongpanggang	1. Diikuti paling tidak 30% dari pengurus PAC	PHBI (Isra' Mi'raj)		Huda

➤ Departemen: Ek. Lekas

NO.	JENIS PROGRAM	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN	TARGET	SASARAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	WAKTU	ALOKASI ANGGARAN	PJ
1.	<b>Silaturahmi anggota DKAC</b>	Berkinjung kerumah / tempat yang menyesuaikan dan acara keagamaan (Istighosah, Diba')	Mempererat tali silaturahmi	2 bulan sekali	Anggota DKAC	ketersediaan oleh anggota DKAC dan tempat yang kondisional	Minggu ke-4	Rp1.000.000	Galih & Iifa
2.	<b>Pendalaman Materi</b>	1. P3K 2. Penanggulangan bencana 3. Manajemen Organisasi	Mengasah hardskill & softskill anggota	6 bulan sekali	Anggota DKAC	di ikuti oleh anggota DKAC	Menyesuaikan	Rp1.200.000	Ekwan
3.	<b>DIKLATAMA</b>	mencetak kader IPNU IPPNU di pendidikan latihan pertama	Mencetak kader	1 periode (1x)	Pelajar IPNU / IPPNU	di ikuti oleh kader IPNU IPPNU	Oktober - November	Rp. 7000000	Firman
4.	<b>Buka dan sahur bersama</b>	buka dan sahur bersama anggota DKAC dan PAC	Mempererat tali silaturahmi	1 tahun (2x)	Anggota DKAC	di ikuti oleh setiap anggota DKAC dan PAC	Maret - Desember	Rp. 1.000.000	Agung
5.	<b>Makrab dan evaluasi</b>	untuk mempererat persaudaraan dan mengoreksi kekurangan dan kelebihan selama berorganisasi	Mempererat, memperkenalkan anggota DKAC	1 periode (2x)	DKAC + PAC	di ikuti oleh anggota DKAC	28 Oktober / menyesuaikan	Rp. 1.000.000	Riski
6.	<b>BAKSOS</b>	a. Bersih - bersih b. Hari pohon c. Donor darah	Kemanusiaan dan kepedulian sosial	4 bulan sekali	Umum	ketersediaan antara anggota DKAC dan masyarakat sekitar yang bersangkutan	21-Nov	Rp1.500.000	a. Laila & Dimas b. Wulan & Irfan c. Haliza

➤ Departemen: CBP KPP

NO	JENIS PROGRAM	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN	TARGET	SASARAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	WAKTU	ALOKASI ANGGARAN	PJ
1	Bazar event tertentu	Jualan dengan buka outlet	Menambah kas PAC	Pendapatan kas PAC semakin berkembang	Pengunjung bazar	Telah terlaksananya bazar PAC selama 3x	Kondisional	Kondisional	Rekan Riski dan Rekanita Nikmatul
2	Kios Online	Jualan pulsa, token listrik, dan voucher internet, atribut ipnu ippnu, dan dkac	Menambah kas PAC dan Memberdayakan usaha Lekas dan Dep. Ekonomi & KWU, supaya para anggota tidak membeli di luar	Para anggota PAC sendiri bisa membeli dan ikut menunjang usaha dari PAC sendiri	Masyarakat dan anggota PAC Ippnu Balongpanggang	Berhasilnya mempromosikan adanya penyediaan pulsa dan kuota, serta para anggota PAC khususnya sudah banyak yang beralih untuk membeli di lekas dan departemen sendiri	Pertengahan April 2021	950000	Rekan Andre, Rekanita Dona
3	Seminar online	Mengadakan seminar online kewirausahaan via zoom atau WA	Menambah wawasan tentang kewirausahaan	Menumbuhkan jiwa kewirausahaan, bisa lebih menerapkan ilmu ilmu KWU untuk usaha dari PAC sendiri khususnya	Anggota PAC Ippnu dan PR se Balongpanggang	Para anggota PAC mengikuti seminar online tersebut	Bulan September	300000	Rekan Huda dan Rekanita Jessica
4	Workshop/Pelatihan	Pembuatan pin, gantungan kunci, barista, dll	Menambah skill	Bisa diterapkan oleh PAC sendiri sebagai tambahan usaha dari PAC	Anggota PAC dan PR	Telah terlaksananya workshop atau pelatihan	Pertengahan tahun 2022	2000000	Rekan Ibnu dan Rekanita Qoni

➤ Departemen: BSCC

NO	JENIS PROGRAM	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN	TARGET	SASARAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	WAKTU	ALOKASI ANGGARAN	PJ
1	Diskusi rutin	Diskusi tentang hal-hal faktual, fenomena sosial dan lain-lain	Menambah wawasan	Semua pengurus dan anggota PAC dapat mengikuti diskusi, semua peserta aktif saat diskusi berlangsung	PAC IPNU IPPNU Balongpanggang	30% PAC mengikuti diskusi 3x terlaksana berturut-turut	2 bulan sekali	Rp. 200.000,- x 12 = Rp. 4.800.000,-	Koor: Chisan Ilfin Minna
2	Sosialisasi bahaya narkoba	Bekerjasama dengan BNN Dilaksanakan pada saat peringatan hari Anti Nrkoba Bekerjasama dengan Jarkompers	Sebagai benteng pelajar terhadap bahaya narkoba	Pelajar memahami tentang bahaya narkoba	Lembaga Ma'arif di Balongpanggang	Sosialisasi berjalan dengan lancar, peserta aktif saat dibuka	1 kali 26 Juni 2021	Rp. 500.000,0	Koor: Nisa' Fatoni Khabib
3	LBB PAC	Open recruitment pengurus dan anggota PAC untuk bergabung di LBB 15% masuk kas PAC Untuk SD, SMP	Sebagai wadah untuk mengasah kemampuan Menjadikan pengurus PAC yang produktif	Sebagai pemasukan kas PAC Bagi yang mendaftar berkomitmen	PAC IPNU IPPNU Balongpanggang	> 5 orang yang bergabung, LBB tidak pasif	Kondisional	0	Koor: Afik Himmatul Dimas
4	Ruang Curhat	Konsep curhat seperti podcast Cerita tentang pengalaman hidup yang survive, pengalaman yang menarik	Meningkatkan rasa percaya diri Untuk memotivasi orang lain Mengapresiasi diri	Cerita yang disampaikan merupakan kisah nyata Tiap bulan upload dengan kisah-kisah baru yang inspiratif	Anggota aktif IPNU-IPPNU	3 bulan berturut-turut	1 bulan sekali Diupload setiap tanggal 1	0	Koor: Theo Hikam Nur Kholilah
5	Pelajar NU menginspirasi	Mendata prestasi/penghargaan yang telah diraih oleh pelajar Dipublikasikan melalui Instagram PAC Bagi yang bersangkutan melapor ke PJ Apabila dari PR, ketua bisa menghubungi PJ Kategori prestasi akademik dan nonakademik	Sebagai bentuk apresiasi pelajar yang berprestasi Untuk memotivasi diri dan orang lain agar selalu bersemangat dalam berkompetisi Mendorong para pelajar untuk mengikuti ajang perlombaan Sebagai arsip PAC	Semua pemenang lomba terdapat dengan baik	PAC IPNU IPPNU Balongpanggang PR IPNU IPPNU se-Balongpanggang	> 10 pelajar berprestasi	Kondisional	0	Koor: Yulianti Naila

## ➤ Departemen: Jarkompers

NO	JENIS PROGRAM	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN	TARGET	SASAFAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	WAKTU	ALOKASI ANGGARAN	PJ
1	Latihan dan Sharing Desain	Pelatihan design oleh narasumber	Meningkatkan SDM anggota PAC	Menambah wawasan dalam seni design	PAC	Peserta dapat memahami tehnik dan cara pembuatan design sesuai kaidah design	Minim 3 bulan sekali	Kondisional	Rekan Rafi
2	Pemberdayaan Sosmed	Pengelolaan semua Media PAC, termasuk upload postingan berita atau ucapan peringatan	Mengelola SOSMED	Selalu membuat konten ketika ada event, atau sekedar untuk memberikan informasi	Publik	Publik tahu akan informasi terbaru seputar PAC BP	Kondisional	SOSMED	Rekan Titin
3	Pelatihan Jurnalistik	Pelatihan jurnalistik oleh narasumber	Meningkatkan SDM anggota PAC	Menambah wawasan dalam jurnalistik	PAC	Peserta dapat memahami tehnik dan cara membuat berita yang baik dan menarik	Kondisional	Kondisional	Rekanita Evin
4	Lomba Desain Poster	Lomba membuat pamflet dengan tema yang sudah ditentukan oleh panitia	Meningkatkan SDM anggota PAC	-Diikuti kurang lebih 50% dari jumlah ranting yang ada dibalompang gang -Peserta dapat tertarik mendalami bidang seni design grafis	PAC	-Peserta dapat membuat pamflet sesuai dengan kaidah2 desain yang ada -Peserta dapat memahami tehnik dan cara pembuatan design sesuai kaidah design	6 Bulan sekali	Kondisional	Rekan Rafi
5	Seminar Bijak Bersosmed	Pertemuan untuk membahas masalah dalam bersosmed oleh penyaji	Meningkatkan SDM anggota PAC	Peserta dapat memahami dan mengerti cara bersosmed yang baik dan benar	PAC	Peserta bisa memahami dan mengerti cara bersosmed yang baik dan benar	Kondisional	Kondisional	Rekan Adi
6	Seminar Manfaat Sosmed Dalam Digital Marketing	Pertemuan untuk membahas manfaat dalam digital marketing oleh penyaji	Meningkatkan SDM anggota PAC	Peserta dapat mengerti manfaat penggunaan sosmed dalam digital marketing sehingga dapat meningkatkan usaha	PAC	Peserta bisa mengerti manfaat penggunaan sosmed dalam digital marketing sehingga dapat meningkatkan usaha	Kondisional	Kondisional	Azka
7	Pembentukan tim media PAC	Membentuk tim untuk anggota yang memiliki bakat dalam bidang ini	Meningkatkan SDM anggota PAC	Anggota dapat menuangkan ide atau bakat yang dimiliki	PAC	Anggota bisa menuangkan ide atau bakat yang dimiliki	Kondisional	Kondisional	Rafi
8	Lomba Foto/videografi	Lomba Foto/Videografi untuk meningkatkan Kreativitas anggota PAC	Meningkatkan SDM anggota PAC	Peserta tertarik mendalami bidang Foto/videografi	PAC	Peserta tertarik untuk mendalami bidang Foto/Videografi	Kondisional	Kondisional	Titin

**DOKUMENTASI**



**Dokumentasi kegiatan diba' keliling**



**Dokumentasi kegiatan kajian kitabkuning**

**Dokumentasi kegiatan webinar dan materi LAKMUD ke-Aswajaan**



**Dokumentasi penyaluran dana bantuan**



**Dokumentasi kegiatan bagi-bagi masker**



**Wawancara dengan ketua IPNU**



**Dokumentasi futsal rutin**



**Wawancara dengan M. Devan Ramdhani (Anggota IPNU)**



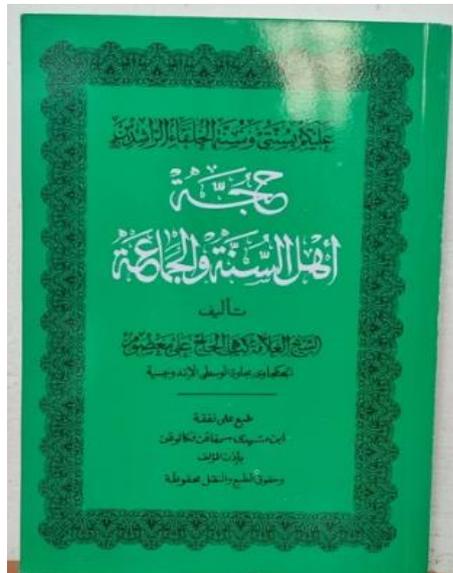
**Wawancara dengan wakil ketua IPNU**



**Wawancara dengan Edo Febrianto (Anggota IPNU)**



**Wawancara dengan sekretaris IPNU**



**Kitab *hujjah Ahlussunnah Wal-Jama'ah***

